

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA (*BEYOND  
CENTERS AND CIRCLE TIME*) DALAM  
MENGOPTIMALKAN ASPEK KOGNITIF PADA KELOMPOK  
B RA SYIHABUDDIN MALANG**

**SKRIPSI**

oleh:

Hanifa Hafiza

NIM. 15160025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA (*BEYOND  
CENTERS AND CIRCLE TIME*) DALAM  
MENGOPTIMALKAN ASPEK KOGNITIF PADA KELOMPOK  
RA SYIHABUDDIN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini

oleh:

Hanifa Hafiza

NIM. 15160025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA (*BEYOND CENTERS AND  
CIRCLE TIME*) DALAM MENGOPTIMALKAN ASPEK KOGNITIF PADA  
KELOMPOK B RA SYIHABUDDIN MALANG**

Oleh:

Hanifa Hafiza

NIM. 15160025

Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing



Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 19741016 200901 2 003

Mengetahui,

Ketua Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 19720806 200003 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA (*BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*) DALAM MENGOPTIMALKAN ASPEK KOGNITIF PADA KELOMPOK B RA SYIHABUDDIN KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Hanifa Hafiza (15160025)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 November 2019 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

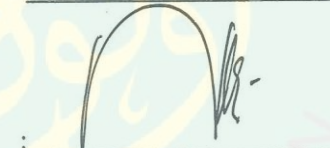
Ketua Sidang  
Wahyu Henky Irawan, M.Pd  
NIP. 197104 2000003 1 003



Sekretaris Sidang  
Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 19760405 200801 1 018



Pembimbing  
Nurlaeli Fitriah, M.Pd  
NIP. 19741016 200901 2 003



Penguji Utama  
Dr. H. Moh Padil, M.PdI  
NIP. 19651205 199403 1 003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 19650817199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah syukur ku persembahkan pada ALLAH yang maha kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang tersayang:*

*Kepada Ayah Hafizan, S.H dan Ibu Dra. Nurniswah, M.Pd yang telah memberikan kasih sayang, cinta, dukungan moral maupun materi. Semoga ini menjadi langkah awal yang membuat ayah dan ibu bangga. Dan semoga saya bisa mewujudkan semua harapan, do'a dan cita-cita kedua orangtuaku, Aamiin. Serta Abang Fadhlul Mubarak, Abang Fakhrur Razi, Uni Rafiqah Hafidzah, Muhammad Farid, Muhammad Fuadiy, Zhoriya Hafiza, dan Rafhanul Mubarak yang selalu memberikan dukungan, semangat menyelesaikan tugas akhir ini. semoga doa terbaik yang kalian berikan dapat menjadikanku orang yang selalu berbuat baik.*

*Terimakasih kepada keluarga besar Bapak Sholeh, ibu Siyami, Achmad Abdul Jabbar, dan Bintang yang telah mencurahkan kasih sayang. Serta terimakasih pula kepada Ibu Nurlaeli Fitriah, M.Pd yang telah membantu, membimbing dan juga sebagai motivator yang sangat hebat dari awal hingga akhir sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini*

## MOTTO

فَإِنْ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَكَ فَاعْلَمْ أَنَّكَ إِنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَاءَهُمْ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ اتَّبَعَ هَوَاهُ بِغَيْرِ  
هُدًى مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

*Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang lalim.*

(QS. Al-Qashash 28: 50)<sup>1</sup>



<sup>1</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Nul Karim, Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Surat Al-Qashash. (Bandung: Nur Publishing, 2009). Hlm. 250.

Nurlaeli Fitriah, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 20 Oktober 2019

Hal : Skripsi Hanifa Hafiza

Lamp. : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

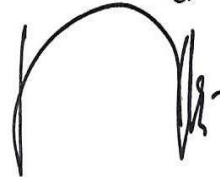
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hanifa Hafiza  
NIM : 15160025  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers and Circle Time*) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 19741016 200901 2 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hanifa Hafiza

NIM : 15160025

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers and Circle Time*) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Oktober 2019

Hormat saya



Hanifa Hafiza

NIM. 15160025



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa mengikuti dan menegakkan syariat Allah SWT, amin ya rabbal alamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu prsyarat dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Anak Usia Dini di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari segala pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Moh. Samsul Ulum, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nurlaeli Fitriah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahan, dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripisi dengan baik.
5. Ibu kepala sekolah dan guru RA Syihabuddin Malang yang telah membantu dan memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian selama 1 bulan. Dan peserta didik RA Syihabuddin Malang yang telah memberikan keceriaan saat proses penelitian.

6. Kepada sahabat-sahabati Rayon Chondrodimuko, teman-teman PIAUD 2015, teman-teman KKM 172, Fauziyah Turahmi, Frizka Fitriana, Dewi Masluchah, Hanifatul Ismadi, Arifan Maulana, Rizama Hafidzoh, Berlian Meilia dan teman-teman tercinta yang selalu ada buat penulis, memberikan semangat, berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada penulis.
7. Dan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Semoga laporan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua baik bagi pembaca maupun penulis. Penulis memohon maaf apabila didalam skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan dihati para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 20 Oktober 2019

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Landasan Teori .....	17
1. Model Pembelajaran .....	17
2. Model-Model Pembelajaran PAUD .....	21
3. Model Pembelajaran Sentra .....	24
4. Aspek Kognitif .....	45
B. Kerangka Berfikir .....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	63
B. Kehadiran Peneliti .....	63
C. Lokasi Penelitian .....	64
D. Data dan Sumber Data .....	65
1. Sumber Data Primer .....	65
2. Sumber Data Sekunder .....	66
E. Teknik Pengumpulan Data .....	68
1. Observasi .....	68
2. Wawancara .....	69
3. Dokumentasi .....	70
F. Analisis Data .....	71
1. Reduksi Data .....	71
2. Penyajian Data .....	72
3. Verifikasi atau Kesimpulan .....	73
G. Uji keabsahan data .....	73
1. Uji Kreadibility .....	73
2. Uji Tranferability .....	76
3. Uji Dependability .....	77
4. Uji Konfirmability .....	77
H. Prosedur Penelitian .....	78
1. Tahap Pra Lapangan .....	78
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	79
3. Tahap Analisis .....	79

4. Tahap Penulis Laporan .....	79
<b>BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>80</b>
A. Latar Belakang Lokasi Penelitian.....	80
1. Profil RA Syihabuddin Malang .....	80
2. Struktur Organisasi RA Syihabuddin Malang .....	82
3. Visi Misi RA Syihabuddin Malang .....	84
4. Alamat dan Peta lokasi RA Syihabuddin Malang .....	86
5. Data peserta didik kelompok B RA Syihabuddin Malang .....	87
6. Program khusus dan pendukung RA Syihabuddin Malang.....	89
7. Kurikulum RA Syihabuddin Malang.....	90
B. Paparan Data .....	96
1. Perencanaan Pembelajaran Sentra ( <i>Beyond Centers and Circle Time</i> ) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif Kelompok B RA Syihabuddin Malang .....	96
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra ( <i>Beyond Centers and Circle         Time</i> ) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif Kelompok B RA Syihabuddin Malang.....	102
3. Optimalisasi Aspek Kognitif Melalui Model Pembelajaran Sentra ( <i>Beyond Centers and Circle Time</i> ) pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang .....	115
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>129</b>
1. Perencanaan Model Pembelajaran Sentra ( <i>Beyond Centers and Circle         Time</i> ) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif Kelompok B RA Syihabuddin Malang .....	129
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra ( <i>Beyond Centers and Circle         Time</i> ) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif Kelompok B RA Syihabuddin Malang .....	132
3. Optimalisasi Aspek Kognitif Melalui Model Pembelajaran Sentra ( <i>Beyond         Centers and Circle Time</i> ) pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang.....	136
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>144</b>
A. Kesimpulan.....	144

B. Saran.....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>146</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>151</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Indikator Aspek Kognitif .....	57
Tabel 3.1 Data Sumber Data Dan Data Yang Diambil .....	66
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi .....	69
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Catatan Wawancara.....	70
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	71
Tabel 4.1 Data Peserta Didik RA Syihabuddin Malang .....	87
Tabel 4.2 Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran Kurikulum Program Pengembangan Kognitif RA Syihabuddin Malang.....	91

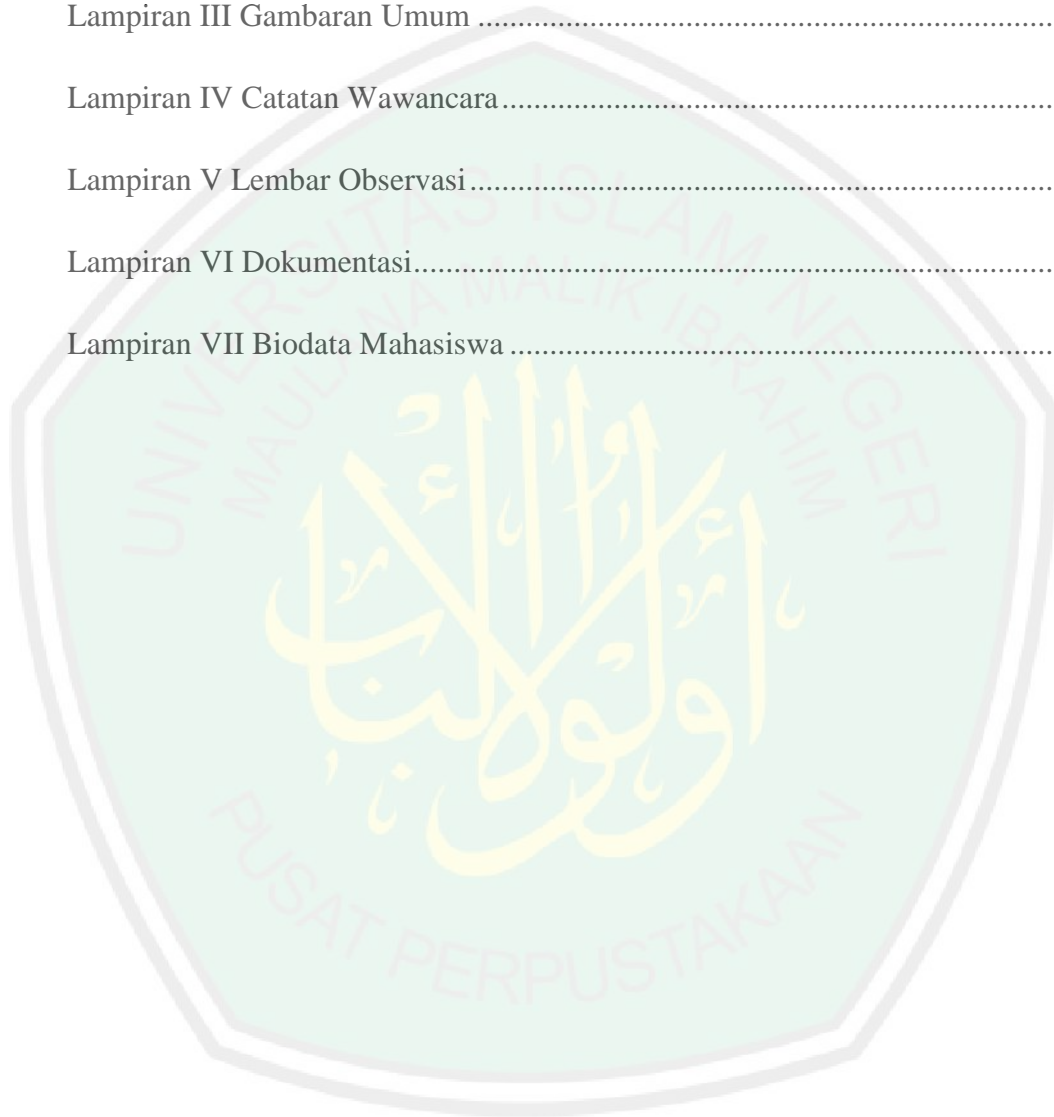


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	62
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	82
Gambar 4.2 Pengembangan Kurikulum.....	95
Gambar 4.3 Hasil Karya Kelompok B RA Syihabuddin Malang .....	115
Gambar 4.4 Kegiatan Awal RA Syihabuddin Malang.....	120
Gambar 4.5 Kegiatan Sentra Balok RA Syihabuddin Malang.....	120
Gambar 4.6 Kegiatan Di Sentra Persiapan RA Syihabuddin Malang.....	122
Gambar 4.7 Kegiatan Di Sentra Seni dan Kreativitas RA Syihabuddin Malang.....	123

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian .....	151
Lampiran II Bukti Konsultasi Skripsi .....	152
Lampiran III Gambaran Umum .....	153
Lampiran IV Catatan Wawancara.....	192
Lampiran V Lembar Observasi.....	218
Lampiran VI Dokumentasi.....	226
Lampiran VII Biodata Mahasiswa .....	229



### ABSTRAK

Hafiza, Hanifa. 2019, *Penerapan model pembelajaran sentra (beyond centers and circle time) dalam mengoptimalkan aspek kognitif pada kelompok B RA Syihabuddin Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

---

**Kata Kunci :** Model pembelajaran dan aspek kognitif

Pesatnya perkembangan zaman sangat menuntut perubahan-perubahan dari segala bidang, terutama dalam hal bidang pendidikan. Kurikulum 2013 menyatakan bahwa terdapat 4 model pembelajaran pada anak usia dini. Perbedaan model pembelajaran yang di gunakan di PAUD menimbulkan hasil atau output yang berbeda juga pada anak. Oleh karena itu, apa pun model yang digunakan, anak bisa bermain nyaman, aman, dan berkembang kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan perilaku baiknya.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dalam mengoptimalkan aspek kognitif pada kelompok B RA Syihabuddin Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata yang dianalisis dengan cara pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Perencanaan pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dalam mengoptimalkan aspek kognitif pada kelompok B mengacu pada tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelola kelas dengan membuat silabus (program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. 2) Pelaksanaan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dalam mengoptimalkan aspek kognitif meliputi pijakan-pijakan, metode pembelajaran, media pembelajaran. 3) Optimalisasi aspek kognitif melalui model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) pada kelompok B melalui sentra seni dan kreativitas mengembangkan keterampilan dan berkarya, sentra persiapan mengembangkan keaksaraan, dan sentra balok mengembangkan kemampuan sistematika berfikir sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan mental (otak) peserta didik.

### ABSTRAK

Hafiza, Hanifa. 2019, *Application of central learning models (beyond centers and circle time) in optimizing cognitive aspects in group B RA Syihabuddin Malang*. Thesis, Islamic Pre-elementary Education Department Jurusan, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

---

**Kata Kunci :** Model pembelajaran dan aspek kognitif

The rapid development of the era is very demanding changes from all fields, especially in terms of education. The 2013 curriculum states that there are 4 learning models in early childhood. The different learning models used in PAUD lead to different outcomes or outputs for children. Therefore, whatever the model is used, children can play comfortably, safely, and develop critical thinking skills, creative, and good behavior.

The purpose of this study is to describe the application of the center learning model (*beyond centers and circle time*) in optimizing cognitive aspects in group B RA Syihabuddin Malang.

This research uses qualitative methods with descriptive qualitative research. Data collected using the method of observation, interviews, and documentation. The collected data consists of words analyzed by means of collection, reduction, presentation data, and conclusion collection.

The results showed that: 1) Planning learning centers (*beyond centers and circle time*) in the context of cognitive optimization in group B about learning objectives, learning in learning activities, and classroom managers by making syllabus (annual programs, semester programs, learning learning plans, and daily learning assistance plans). 2) The implementation of the learning model is centered (*beyond centers and circle time*) on group B in optimizing cognitive aspects including footing, learning methods, learning media. The footing consists of the playing environment footing, the footing before playing, the footing during play and the footing after playing. while the learning methods used include methods, storytelling, singing methods, travel methods, role playing methods, demonstration methods, assignment methods, project methods, habituation methods, conversation methods, and training methods. And finally learning media is made according to the theme and center. 3) Optimizing cognitive aspects through learning center models (*beyond centers and circle time*) in group B through arts and creativity centers developing skills and works, preparation centers developing literacy, and beam centers developing systematic thinking abilities so as to optimize students' mental (brain) activities.

### مستخلص البحث

حافزة، حنيفة. 2019. **تطبيق نموذج التعلم المركزي (الدائرة في وقت واحد) في تحسين الجوانب المعرفية لمجموعة ب في روضة الأطفال شهاب الدين مالانج**. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية للأطفال، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: نور ليلي فطرية الماجستير.

**الكلمات الأساسية:** نموذج التعلم، الجوانب المعرفية.

ان التطوير السريع في العصر يتطلب تغييرات من جميع المجالات، وخاصة فيما يتعلق بالتعليم. أورد منهج 2013 على أن هناك 4 نماذج تعليمية في مرحلة الطفولة المبكرة. نماذج التعلم المختلفة المستخدمة في روضة الأطفال تؤدي إلى نتائج أو مخرجات مختلفة للأطفال. لذلك، مهما كان النموذج المستخدم، يمكن للأطفال اللعب بشكل مريح وآمن وتطوير مهارات التفكير النقدي والإبداع والسلوك الجيد.

والهدف من هذا البحث هو وصف تطبيق نموذج التعلم المركزي (الدائرة في وقت واحد) في تحسين الجوانب المعرفية لمجموعة ب في روضة الأطفال شهاب الدين مالانج

والمنهج المستخدم هو المدخل الكيفي مع نوع البحث النوعي الوصفي. البيانات التي تم جمعها باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلات والوثائق. البيانات بشكل الكلمات يتم تحليلها عن طريق جمع البيانات وتقليلها وعرضها واستخلاص النتائج.

ونتائج البحث يقول؛ (1) تخطيط التعلم المركزي (الدائرة في وقت واحد) على أهداف التعلم في تحسين الجوانب المعرفية لمجموعة ب، وخطوات أنشطة التعليم، ومدير الفصول الدراسية عن إعداد المنهج (البرامج السنوية والبرامج نصف الدراسي وخطة تنفيذ التعليم الأسبوعية واليومية. (2) تنفيذ نموذج التعلم المركزي (الدائرة في وقت واحد) لمجموعة ب في تحسين الجوانب المعرفية التي تشتمل على الخطوات وطرق التعليم ووسائل التعليم. (3) تحسين الجوانب المعرفية على نموذج التعلم المركزي (الدائرة في وقت واحد) لمجموعة ب من خلال مراكز الفنون والإبداع لتنمية المهارات والعمل، ومراكز تطوير معرفة القراءة والكتابة، ومراكز الشعاع تطوير قدرات التفكير المنهجي لتحسين الأنشطة الذهنية (الدماغ) للطلاب.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini menyesuaikan dengan perubahan zaman. Ditandai dengan perbaikan kualitas dan kuantitas pendidikan yang tidak pernah berhenti. Usaha tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dan mengimbangi perkembangan tuntutan dunia milenial yang akselerasinya sangat cepat, maka dari itu sistem pendidikan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik lokal, nasional maupun global.<sup>2</sup>

*Nasional Association for the Education of Young Children (NAEYC)* membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun dimana pada masa ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam berbagai aspek. Oleh karena itu proses pembelajaran yang diberikan sebagai upaya pembinaan bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik setiap tahapan perkembangan.<sup>3</sup>

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Mengingat masa usia dini merupakan masa yang sangat potensial untuk dikembangkan berbagai potensinya, maka pada masa ini anak memperoleh stimulasi pendidikan. Stimulasi pendidikan ini diharapkan akan dapat

---

<sup>2</sup>Rahmad Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2012), hlm. 24

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2014)

mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan moral-agama, fisikmotorik, sosial-emosional, bahasa, dan aspek kognitif.

Sebelum menempuh jenjang pendidikan dasar, anak memerlukan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak secara maksimal agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Menurut Piaget, menyebutkan bahwa kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Piaget memandang bahwa anak memainkan peranan aktif didalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas, anak tidak pasif menerima informasi.<sup>4</sup> Mengoptimalkan aspek kognitif ialah suatu proses dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah. Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan berfikir.

Tentunya kognitif akan selalu berkaitan dengan model pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan

---

<sup>4</sup>Yuliani Nurani dan Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta; Universitas Terbuka 2004), hlm. 24

pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.

Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Para ahli melakukan pengkajian untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model-model tersebut mampu membantu anak dalam belajar. Setiap model model memiliki kelebihan dan keunggulan masing-masing. Oleh karena itu, apa pun model yang digunakan, anak bisa bermain nyaman, aman, dan berkembang kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan perilaku baiknya.

Pesatnya perkembangan zaman sangat menuntut perubahan-perubahan dari segala bidang, terutama dalam hal bidang pendidikan. Kurikulum 2013 menyatakan bahwa terdapat 4 model pembelajaran pada anak usia dini. (1) model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan, (2) model pembelajaran kelompok namun berdasarkan kegiatan pengaman, (3) model pembelajaran berdasarkan area dan yang terakhir (4) model pembelajaran berdasarkan sentra.<sup>5</sup> Adapun yang dimaksud dengan Kurikulum TK/PAUD adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, bidang pengembangan, dan penilaian serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>5</sup>El-Khuluqo, I. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 66



Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial.<sup>6</sup> Model pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi program tahunan (PROTA), program-program semester (PROSEM), rancangan pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Model dirancang untuk mewakili realitas sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia sebenarnya.

Perbedaan model pembelajaran yang di gunakan di PAUD menimbulkan hasil atau output yang berbeda juga pada anak. Dalam memilih model pembelajaran guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di beberapa PAUD di kota Malang yaitu model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok, model pembelajaran area dan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*). Peneliti lebih memfokuskan pada model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*).

Model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) merupakan model pembelajaran yang berpusat di sentra bermain yang berada dalam lingkungan sekolah. Guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong anak mengorelasikan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip pembelajaran sentra

---

<sup>6</sup>Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2011), hlm. 46

secara keseluruhan mengacu pada kebutuhan peserta didik agar lebih berkembang secara optimal. Model pembelajaran sentra sangat mengutamakan perasaan puas anak ketika belajar, bermain, bereksplorasi, dan menyalurkan minatnya.<sup>7</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran merupakan rancangan proses pembelajaran yang sistematis, yang di dalamnya mencakup pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

Dalam pembelajaran, berbagai masalah sering dialami oleh guru. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, maka perlu adanya model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang di lakukan di RA, BA, TA atau PAUD di kota Malang, saat ini tingkat RA, BA, TA dominan menggunakan model pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman yaitu model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) sebagai penunjang proses belajar mengajar.

Setiap sekolah pasti bertujuan dalam mengoptimalkan aspek kognitif anak. Akan tetapi kesulitan yang dihadapi guru belum mengetahui jenis instrumen yang dapat mengidentifikasi keterampilan kognitif anak. Selama ini guru hanya menggunakan standart tingkat pencapaian perkembangan anak sebagai pedoman melakukan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini yang diajarnya. Kegiatan pembelajaran akan lebih optimal jika guru melakukan

---

<sup>7</sup>Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta: INDEKS, 2013), hlm. 217

stimulasi berdasarkan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki anak didiknya sesuai hasil identifikasi di awal semester.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran yang di pakai di setiap sekolah dalam mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi yang akurat tentang model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) sebagai tolak ukur guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di kelompok B di RA Syihabuddin Malang.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) pada kelompok B RA Syihabuddin Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) pada kelompok B RA Syihabuddin Malang?
3. Bagaimana optimalisasi aspek kognitif melalui model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) di kelompok B RA Syihabuddin Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) di kelompok B RA Syihabuddin Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) di kelompok B RA Syihabuddin Malang.
3. Untuk mengetahui optimalisasi aspek kognitif melalui model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) di kelompok B RA Syihabuddin Malang.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis  
Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pendidik umumnya mengenai model pembelajaran.
2. Manfaat praktis  
Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
  - a. Bagi murid: Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi serta dapat memperoleh pengalaman belajar sehingga meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun kelompok B.

- b. Bagi guru: Menambah wawasan tentang model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.
- c. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar anak usia dini khususnya dan tema lain pada umumnya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya: Sebagai referensi bagi peneliti yang mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Dalam penelitian terdahulu ini memaparkan persamaan, perbedaan serta bidang kajian antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Sehingga dapat menghindari adanya pengulangan kajian yang bersifat sama. Dengan adanya pembahasan dalam originalitas penelitian ini dapat diketahui bagian mana saja yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

1. Siregar, Resmi Adimi, *Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Sentra Balok Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Nurul Ilmi Komp.* Universitas Medan Utara, Skripsi, FITK UIN Sumatera utara, Medan 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis sentra balok dapat meningkatkan kognitif anak usia dini kelompok B.
2. Zurniasti, Aloysius Mering, dan Halida, *Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (Sentra) Terhadap*

*Kreativitas Anak di TK Mujahidin Pontianak*, Jurnal, FKIP Untan Pontianak, 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *beyond center and circle time* terhadap kreativitas anak.

3. Millasari, Intan. *Pengaruh Metode Pembelajaran Sentra Terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Mujahidin 1 Surabaya*, skripsi, FITK Uin Sunan Ampel, Surabaya, 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sentra di TK Mujahidin 1 Surabaya tergolong baik.

4. *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Batutis Al-Ilmi Pekayon Bekasi)*, Tesis, Konsentrasi Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta. 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan metode sentra tujuan pembelajaran yang dikehendaki lebih mudah dicapai.

5. Ni Komang Evi Yudiasmini, A.A. Gede Agus, dan Putu Rahayu Ujianti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif*, Jurnal, Jurusan PGPAUD-Jurusan Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournamen (TGT) berbantuan media puzzle dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak TK pada

kelompok A semester II di TK Pra Widya Dharma Satra tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan kognitif pada setiap siklus. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diketahui pencapaian perkembangan kognitif sebesar 59,37% yang berada pada katagori rendah menjadi sebesar 83,81% yang berada pada katagori tinggi, ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase perkembangan kognitif pada anak dari siklus I ke siklus II sebesar 24,44%.

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit Dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originilitas Penelitian</b>
1.	Siregar, Resmi Adimi, Penggunaan model pembelajaran berbasis sentra balok dalam meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun di TkIT Nurul Ilmi Komp. Universitas Medan Utara, Skripsi, FITK UIN Sumatera utara, Medan 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis sentra balok dapat meningkatkan kognitif anak usia dini kelompok B.	-Mengkaji tentang model pembelajaran sentra  -Kognitif  -Pada kelompok B	-Jenis Penelitian  -Objek penelitan  -Subjek penelitan  -Fokus penelitian	Dari penelitian sebelumnya peneliti ingin mengetahui tentang Penerapan Model Pembelajaran Sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif Anak Usia 5-6 tahun kelas B.
2.	Zurniasti, Aloysius Mering, dan Halida, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	-Mengkaji tentang model pembelajaran sentra	-Fokus penelitian  -Jenis penelitian  -Objek penelitian	Dari penelitian sebelumnya peneliti ingin mengetahui tentang Penerapan

	(Sentra) Terhadap Kreativitas Anak di TK Mujahidin Pontianak, Jurnal, FKIP Untan Pontianak, 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Beyond Center and Circle Time terhadap kreativitas anak		-Subjek penelitian	Model Pembelajaran Sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif Anak Usia 5-6 tahun kelas B.
3.	Millasari, Intan. Pengaruh Metode Pembelajaran Sentra Terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Anak Di Taman Kanak-Kanak (TK) Mujahidin 1 Surabaya, skripsi, FITK Uin sunan ampel, surabaya, 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sentra di TK mujahidin 1 surabaya tergolong baik.	-Mengkaji tentang pembelajaran sentra	-Fokus penelitian -Jenis penelitian -Objek penelitian -Subjek penelitian	Dari penelitian sebelumnya peneliti ingin mengetahui tentang Penerapan Model Pembelajaran Sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif Anak Usia 5-6 tahun kelas B.
4.	Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Batutis Al-Ilmi Pekayon Bekasi), tesis, Konsentrasi pendidikan islam sekolah pascasarjana	- Mengkaji tentang metode sentra	-Fokus penelitian -Jenis penelitian -Objek penelitian -Subjek penelitian	Dari penelitian sebelumnya peneliti ingin mengetahui tentang Penerapan Model Pembelajaran Sentra ( <i>beyond centers and circle</i>



	Uin syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta. 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan metode sentra tujuan pembelajaran yang dikehendaki lebih mudah dicapai.			<i>time</i> ) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif Anak Usia 5-6 tahun kelas B.
5.	Ni Komang Evi Yudiasmini, A.A. Gede Agus, dan Putu Rahayu Ujianti, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif, Jurnal, Jurusan PGPAUD- Jurusan Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournamen (TGT) berbantuan media puzzle dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak TK pada kelompok A semester II di TK Pra Widya Dharma Satra tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat	-mengkaji tentang aspek kognitif	-Fokus penelitian -Jenis penelitian -Objek penelitian -Subjek penelitian	Dari penelitian sebelumnya peneliti ingin mengetahui tentang Penerapan Model Pembelajaran Sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif Anak Usia 5-6 tahun kelas B.

<p>dilihat dari adanya peningkatan perkembangan kognitif pada setiap siklus. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diketahui pencapaian perkembangan kognitif sebesar 59,37% yang berada pada katagori rendah menjadi sebesar 83,81% yang berada pada katagori tinggi, ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase perkembangan kognitif pada anak dari siklus I ke siklus II sebesar 24,44%.</p>			
--	--	--	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers and Circle Time*)

Asmawati berpendapat bahwa pembelajaran sentra atau *beyond centers and circle time* adalah pembelajaran yang memadukan berbagai aspek perkembangan, di bahas secara meluas dan mendalam yang memprioritaskan pada kehidupan sehari-hari, yang mengintegrasikan sub tema ke dalam semua bidang pengembangan kecerdasan jamak.<sup>8</sup>

Dari keseluruhan pendapat para ahli diatas tentang model pembelajaran sentra dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra adalah salah satu model pembelajaran yang sangat baik untuk di terapkan

<sup>8</sup>L. Aswati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 44

pada anak usia dini saat ini dengan mempertimbangkan seluruh prinsip dan juga tujuan dari pelaksanaan model pembelajaran sentra itu sendiri serta kecocokan dari karakteristik anak didik.

## 2. Aspek Kognitif

Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia. Beberapa ahli berpendapat bahwa perkembangan kemampuan berpikir manusia tumbuh bersama pertambahan usia manusia. Namun sebagian ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan berpikir manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana manusia itu hidup. Kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia.

Perkembangan kognitif manusia berkaitan dengan “kemampuan mental dan fisik untuk mengetahui objek tertentu, memasukkan informasi kedalam pikiran, mengubah pengetahuan yang sudah ada dengan informasi yang baru diperoleh dan merupakan tahapan-tahapan berpikir.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pemahaman dan gambaran yang jelas serta menyeluruh pada sebuah penelitian, maka secara garis besar dapat dipahami dalam sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I** merupakan bab pendahuluan dimana memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orijinilitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini bermaksud untuk

memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan di teliti.

**BAB II** memuat tentang kajian pustaka yang memuat dua hal pokok yaitu landasan teori atau deskripsi teoritis tentang objek atau permasalahan yang akan diteliti dan kerangka berpikir yaitu kesimpulan tentang kajian yang berupa argumentasi yang dipaparkan dalam bab sebelumnya. Dalam landasan teori yang akan dipakai dalam penelitian ini tentang perbandingan model pembelajaran sentra dan model pembelajaran kelompok dalam mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif.

**BAB III** pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan di pakai dalam penelitian, diantaranya pendekatan, dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, metode penentuan subjek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan yang terakhir prosedur penelitian.

**BAB IV** merupakan bab yang menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Dalam hal ini memuat tentang: gambaran umum, lokasi penelitian, dan paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

**BAB V** merupakan bab yang menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang didalamnya mengkaji serta menganalisis

berdasarkan teori yang relevan dan menginterpretasikan data yang telah didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Penerapan Model Pembelajaran Senta (*beyond centers and circle time*) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang.

**BAB VI** bab ini menjelaskan tentang keseluruhan dari awal hingga akhir penelitian sehingga bisa disimpulkan dalam bab penutup.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### 1. Model Pembelajaran

Pada hakikatnya, model pembelajaran adalah model yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang memuat kegiatan guru dan siswa dengan memperhatikan lingkungan dan sarana prasarana yang tersedia di kelas atau tempat belajar. Untuk lebih lengkapnya dalam memahami hakikat model pembelajaran, maka berikut ini akan diuraikan pengertian model pembelajaran dan fungsi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemp menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa model pembelajaran itu adalah adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>9</sup>

Model Pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik harus mempunyai misi atau tujuan pendidikan dan menjadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar, dan memiliki dampak setelah menggunakan pembelajaran yang dipilih. Model pembelajaran tidak akan berjalan secara

---

<sup>9</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 132

efektif tanpa didukung oleh kurikulum dan penerapan yang dilaksanakan oleh pendidik. Oleh karena itu, Model Pembelajaran harus diperbaharui dan memilih konsep sesuai dengan minat dan efektifitas anak, agar tujuan yang diharapkan terlaksana dengan maksimal. Pendidik harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak termotivasi untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi atau pemahaman tentang lingkungan sekitar anak.

a. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran memiliki empat ciri yang tidak dapat ditemukan pada strategi ataupun prosedur tertentu lainnya, antara lain yaitu:

- 1) Rasional teoritik yang disusun oleh para pencipta atau pengembangan.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang ingin dicapai).
- 3) Tingkah laku pelajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Selain ciri diatas terdapat dua alasan dari penggunaan model pembelajaran, pertama yaitu istilah model mempunyai makna lebih luas dari strategi, metode, atau prosedur. Kedua model dapat juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam proses

mengajar dikelas. Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek. Diantaranya berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, sintaks dan sifat dari lingkungan belajar sendiri

b. Komponen dalam model-model pembelajaran

Joyce dan Weil mengemukakan beberapa yang perlu kita pahami sebagai komponen suatu model pembelajaran:<sup>10</sup> Adapun komponen model pembelajaran meliputi: konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkahlangkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung.

- 1) sintaks (*syntax*) daripada model, yaitu langkah-langkah, fase-fase, atau urutan kegiatan pembelajaran. jadi sintaks itu adalah deskripsi model dalam action. Setiap model mempunyai sintaks atau struktur model yang berbeda-beda
- 2) prinsip reaksi (*principle of reaction*) yaitu reaksi pembelajar atau aktivitas-aktivitas pelajar. Jadi prinsip reaksi itu akan membantu memilih reaksi-reaksi apa yang efektif dilakukan pembelajar
- 3) sistem sosial (*social system*)

---

<sup>10</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), hlm. 132



Sistem sosial ini mencakup 3 (tiga) pengertian yaitu:

- a) deskripsi macam-macam peranan pembelajar dan pembelajar
- b) deskripsi hubungan hirarkis/otoritas pembelajar dan pembelajar
- c) deskripsi macam-macam kaidah untuk mendorong pembelajar
- 4) sistem pendukung

Sistem pendukung ini sesungguhnya merupakan kondisi yang dibutuhkan oleh suatu model. Sistem pendukung bertolak dari pertanyaan-pertanyaan dukungan apa yang dibutuhkan itu berupa kemampuan/keterampilan dan fasilitas-fasilitas teknis. Sistem pendukung diturunkan dari dua sumber yaitu kekhususan-kekhususan peranan pembelajar dan tuntutan pembelajar. Dalam proses pembelajaran umumnya membutuhkan transkrip atau deskripsi peristiwa pembelajaran bagi pengguna model-model tertentu. Disamping itu dibutuhkan pula analisis kesulitan pelajar dan analisis kesulitan-kesulitan khusus penggunaan model. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa setiap model mempunyai kegunaan utama disamping kegunaan-kegunaan lainnya yang dapat diterima

c. Dampak penerapan model pembelajaran

Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, dampak tersebut meliputi:

- 1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur;
- 2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

2. Model-Model Pembelajaran PAUD

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan desain proses pembelajaran yang sistematis, yang didalamnya mencakup pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. adapun beberapa model pembelajaran anak usia dini, antara lain sebagai berikut:

a. Model pembelajaran kelompok

Model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dimana anak didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda.<sup>11</sup> Strategi pelaksanaan model pembelajaran kelompok ini dibagi dalam 3 tahapan, yaitu pengelolaan kelas, langkah-langkah kegiatan dan penilaian.

Dalam tahap pengelolaan kelas, guru menata ruang kelas sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Kemudian menata meja dan kursi sesuai kebutuhan anak agar mereka merasa

---

<sup>11</sup>E. Mulyasa, Manajemen PAUD, cet-2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 149

nyaman danleluasa ketika melaksanakan kegiatan diruang tersebut. guru juga memaksimalkan dinding sebagai sarana menempel hasil kegiatan siswa dan tidak kalah pentingnya adalah meletakkan alat bermain sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak didik dalam hal kemandirian, tanggung jawab, mengambil keputusan, dan membiasakan mereka menata kembali peralatan yang telah digunakannya.

b. Model pembelajaran sudut

Model pembelajaran sudut merupakan model pembelajaran yang menggunakan sudut-sudut kegiatan sebagai pusat pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang akan dibahas pada hari itu.<sup>12</sup> Model pembelajaran sudut juga dapat diartikan sebagai pemberian tugas tambahan atau pengayaan kepada anak yang lebih cepat mengerjakan tugas. Pemberian materi pengayaan atau tugas tambahan tersebut ditempatkan tersendiri di sudut ruang kelas, bukan menjadi satu dengan teman-teman lain yang belum selesai.

Dalam sudut baca tulis, bagian ruang tersebut didesain untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Didalamnya terdapat perpustakaan mini, papan tulis, papan baca untuk menampilkan flash card huruf, komputer untuk belajar mengetik, dan pemutar lagu atau vidio untuk mengenalkan huruf, angka, dan kosakata, serta meja untuk kegiatan menulis

---

<sup>12</sup>E. Mulyasa, Manajemen PAUD, cet-2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 149

c. Model pembelajaran area

Model pembelajaran area hampir semua sama dengan pembelajaran sudut, hanya saja model pembelajaran ini lebih menyediakan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya dan mengutakan pengalaman belajar secara bermakna.<sup>13</sup>

Model pembelajaran ini bertumpu pada asumsi bahwa setiap anak dilahirkan tidak sama, mereka memiliki keunikan tersendiri. Oleh karena itu, model pembelajaran harus mengakomodasi keunikan setiap anak. Model pembelajaran area muncul sebagai bentuk antisipasi terhadap perbedaan cara belajar, motivasi, kemampuan dan minat anak

d. Model pembelajaran sentra

Model pembelajaran sentra, atau yang biasa dikenal dengan *beyond centers and circle time* merupakan model pembelajaran yang berpusat disentra bermain dan ketika anak berada dalam lingkaran.<sup>14</sup> Sekedar contoh, dalam sentra bermain, guru menyiapkan beberapa alat mainan yang digunakan sebagai pijakan lingkungan untuk mendukung perkembangan anak. Jenis mainan yang disediakan meliputi bermain sensorimotorik, bermain peran, dan bermain pembangunan/konstruksi.

---

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Manajemen PAUD, cet-2* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 149

<sup>14</sup>Yuniar Lestari. *Penerapan Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Untuk Meningkatkan Minat aan Aktifitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Prodi Pendidikan Dasar, Volume 3 Tahun 2013, hlm. 12

Saat membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan sebelum dan sesudah bermain.<sup>15</sup>

Model-model pembelajaran tersebut pada umumnya menggunakan langkah-langkah yang relatif sama dalam sehari, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir atau penutup.

### 3. Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers and Circle Time*)

Model ini dikenalkan di Indonesia oleh Dr. Pamela Phelp dari CCCRT Florida. Bermain dipandang sebagai kerja otak sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari mengembangkan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya "*start and finish*"<sup>16</sup>.

Dukungan guru memfasilitasi anak mengembangkan kecakapan berpikir aktif dan anak diberi keleluasaan untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mendapatkan pengalaman tentang dunia sekelilingnya. Sentra yang dikembangkannya tidak berbeda dengan sistem area, perbedaan tampak dalam pengelolaan kelas. Dalam model area semua anak bebas bergerak di semua area yang dikelola oleh seorang guru. Dalam model sentra anak bebas memilih bermain yang disiapkan dalam satu sentra.

Ciri khusus pemberian pijakan (*scaffolding*) adalah untuk membangun konsep, aturan, gagasan, pengetahuan siswa, serta konsep identitas (ragam main) dan intensitas (waktu main minimal 1 jam) bermain. Dalam model

<sup>15</sup>Yuniar Lestari. *Penerapan Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Untuk Meningkatkan Minat aan Aktifitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Prodi Pendidikan Dasar, Volume 3 Tahun 2013, hlm. 2

<sup>16</sup>Dwinita Yunus, Dkk. *Pedoman Penyusun Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm. 15.

pembelajaran ini, terdapat 4 pijakan, yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan sesudah bermain. Keempat pijakan ini digunakan dalam rangka mendukung perkembangan anak ke arah yang lebih positif.

Selanjutnya, perlu diketahui bahwa terdapat beberapa sentra yang lazim digunakan di lembaga PAUD, antara lain: sentra imtak, sentra bahan alam, sentra seni dan kreativitas, sentra bermain peran, sentra balok, dan sentra persiapan.<sup>17</sup>

a. Pengertian model pembelajaran sentra

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan bagi anak prasekolah dalam penyelenggaraan PAUD seharusnya memperhatikan dan menyesuaikan tahap perkembangan anak, dengan demikian model pembelajaran yang memperhatikan hal tersebut adalah model pembelajaran sentra. Nama lain dari sentra yaitu BCCT (Beyond Centres And Circle Time,) bahwa “sentra merupakan sebuah model pembelajaran yang diadopsi dari Creative for Childhood Research and Training (CCCRT)”.<sup>18</sup>

Model pembelajaran ini sudah dipraktekkan selama lebih dari 25 tahun di Florida Amerika Serikat dan di adopsi oleh Indonesia pada tahun 2004. Menurut Indonesia Model BCCT dikenal dengan Istilah Sentra dan Lingkaran (Seling). Metode SELING merupakan pengembangan dari

---

<sup>17</sup>Lestarini, Marhaeni, dan Suastra, “Penerapan Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB,” hlm. 2-5

<sup>18</sup>Een Y Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2015), hlm. 113.

metode Montessory, High Scope dan Reggio Emilio.<sup>19</sup> Penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*Scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkukangan main, (2) pijkana sebelummain, (3) Pijakan selama main, (4) pijakan setelah main.<sup>20</sup>

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan sentra dan saat lingkaran untuk mendukung perkembangan anak. Pijakan adalah suatu dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai setiap anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan anak yang lebih tinggi.<sup>21</sup>

Sentra dan lingkaran adalah suatu metode dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan anak usia dini yang merupakan perpaduan antara teoritik dan praktik. Tujuan dari penerapan model ini adalah untuk merangsang aspek kecerdasan anak dengan pembelajaran yang aktif,kreatif dan berpiki mandiri yang berpusat pada sentra-sentra dan di dalam lingkaran.<sup>22</sup>

Pembelajaran model sentra yaitu pembelajaran yang terfokus pada subjek tertentu untuk dijadikan sebuah tema pembelajaran. Dalam model

<sup>19</sup>Djoko Adi Walujo, Anies Listyowati, *Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat*, (Cimanggis, Depok: Prenadamedia Group, 2017), hlm.51

<sup>20</sup>Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center And Circle Time" (BCCT) (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI, 2006), hlm. 2

<sup>21</sup>Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center And Circle Time" (BCCT) (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI, 2006), hlm. 3

<sup>22</sup>Yuliani Nurani dan Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta; Universitas Terbuka 2004), hlm. 216

ini, sentra dikelola sendiri oleh anak secara mandiri dengan bantuan pendidik. Pembelajaran model sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sambil belajar dan memberikan sarana untuk menemukan perbedaan kemampuan dari masing-masing anak.<sup>23</sup>

Dari beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sentra adalah suatu pembelajaran pada anak usia dini yang diselenggarakan dan berpusat pada sentra-sentra di dalam sebuah lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan. Pembelajaran model sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan yang ia miliki secara mandiri. Pembelajaran berbasis sentra merupakan pembelajaran *student centre* dimana pembelajaran berpusat pada anak, bukan pada pendidik

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sentra adalah suatu pembelajaran pada anak usia dini yang diselenggarakan dan berpusat pada sentra-sentra di dalam sebuah lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis permainan yaitu<sup>24</sup> main sensori motor atau main fungsional, main peran dan main pembangunan.

b. Prinsip dasar model pembelajaran sentra

Prinsip yang digunakan adalah prinsip individualisasi pengalaman belajar. Setiap anak diperkenankan untuk memilih pusat

<sup>23</sup>Brain Power, *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 3

<sup>24</sup>Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center And Circle Time" (BCCT) (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI, 2006), hlm. 5



kegiatan belajar yang akan digunakan untuk bereksplorasi dan bermain. Media dan lingkungan bermain yang digunakan disetiap sentra haruslah aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi anak dan perlu adanya waktu yang cukup untuk bereksplorasi, agar anak merasa nyaman dalam pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran sentra secara keseluruhan mengacu pada kebutuhan peserta didik agar lebih berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak dibangun atas dasar bahwa setiap anak memiliki modalitas, gaya belajar dan minat yang berbeda terhadap pengetahuan yang ingin diketahuinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Day yang menyatakan bahwa pusat kegiatan belajar dapat mengadaptasi perbedaan dari gaya belajar, tingkat kematangan dan perkembangan anak, dan perbedaan dari latar belakang yang berbeda<sup>25</sup>.

c. Tujuan model pembelajaran sentra

Sama halnya dengan pendapat Sujiono yang mengatakan hal yang sama persis mengenai tujuan model pembelajaran sentra yaitu<sup>26</sup>.

- 1) Model ini ditujukan untuk merangsang seluruh aspek (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terarah
- 2) Model ini menciptakan settingan pembelajaran yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir

---

<sup>25</sup>Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak Di Sertai Langkah Pengembangan Program Kegiatan Bermain Di Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, dan Pos PAUD* (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 78

<sup>26</sup>Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta: INDEKS, 2013), hlm. 217

dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikuti perintah, meniru atau menghafal).

- 3) Di lengkapi dengan standar operasional yang baku, yang berpusat pada sentra-sentra kegiatan dan saat anak berada dalam lingkaran bersama pendidik sehingga mudah diikuti.

Model pembelajaran sentra sangat memperhatikan dukungan kepuasan belajar, bermian dan suasana emosi anak. Hal ini harus ditunjukkan mulai dari penjemputan anak ketika memasuki lingkungan sekolah, guru harus memposisikan dirinya sebagai wakil orang tua, anak diberi pilihan beragam sentra sebagai tempat belajar dan beragam dukungan untuk mempermudah capaian perkembangan

d. Ciri-ciri model pembelajaran sentra

Model pembelajaran sentra sangat mengutamakan perasaan puas anak ketika belajar, bermain, bereksplorasi, dan menyalurkan minatnya. Menurut Sujiono ciri-ciri dari model pembelajaran sentra antara lain yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Pembelajarannya berpusat pada anak.
- 2) Menempatkan settingan lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting.
- 3) Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri.

---

<sup>27</sup>Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta: INDEKS, 2013), hlm. 217

- 4) Peran pendidik sebagai fasilitator, motivator dan evaluator.
  - 5) Kegiatan anak berpusat di sentra-sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat.
  - 6) Memiliki standar prosedur operasional (SPO) yang baku (baik di sentra maupun saat lingkaran).
  - 7) Pemberian pijakan sebelum dan setelah anak bermain dilakukan dalam posisi duduk melingkar (dalam lingkaran).
- e. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran sentra
- Langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran sentra ataupun *beyond centers and circle time* meliputi 3 tahapan yaitu:<sup>28</sup>
- 1) Persiapan
  - 2) Proses pembelajaran
    - a) Perencanaan pembelajaran sentra

Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan penentuan kegiatan yang akan dilakukan mengingat perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan kemana kegiatan tersebut akan dibawa dan dilaksanakan dengan mengidentifikasi keperluan yang diperlukan.<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center And Circle Time" (BCCT) (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI, 2006), hlm. 5

<sup>29</sup>Luluk Asamawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm .1

Proses pembelajaran berbasis sentra adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

(1) Penataan lingkungan main

Guru mempersiapkan alat main dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Guru juga menata alat dan bahan yang sudah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan rencana yang sudah diperbuat tanpa mengesampingkan tujuan yang akan dicapai

(2) Penyambutan anak

Pada tahap ini guru menyambut anak dengan mengarahkan anak untuk bermain bebas terlebih dahulu dengan teman-teman lainnya dan sebaiknya orangtua sudah tidak mendampingi anak

(3) Main pembukaan

Pada tahap ini guru mempersiapkan dan mengarahkan anak untuk membentuk suatu lingkaran. Selanjutnya guru menjelaskan dan mencontohkan kegiatan pembuka yang akan diikuti anak. Kegiatan pembuka bisa berupa gerak dan lagu, permainan sederhana tradisional atau sebagainya.

---

<sup>30</sup>Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center And Circle Time" (BCCT) (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI, 2006), hlm. 8

#### (4) Transisi

Pada tahap ini anak dipersiapkan di dalam lingkaran untuk melakukan pendinginan dengan cara bernyanyi atau bermain permainan sederhana. Tujuannya agar anak kembali fokus sebelum kegiatan dimulai kembali

#### b) Pelaksanaan pembelajaran sentra

##### (1) Pijakan lingkungan main

Pijakan pengalaman sebelum main adalah kegiatan yang berlangsung di sentra dengan peserta didik dan pendidik bersama-sama duduk melingkar, pendidik menjelaskan tema kegiatan pada hari ini, mengenalkan alat main yang akan digunakan, menyampaikan aturan main yang digali dari anak, menjelaskan rangkaian waktu main dan mengelola hubungan sosial anak. Pelaksanaan pembelajaran sentra dan saat lingkungan adalah kegiatan yang dilakukan melalui pengalaman main anak yaitu:<sup>31</sup>

- (a) Pengelolaan awal lingkungan main
- (b) merencanakan densitas dan intensitas pengalaman
- (c) memiliki bahan-bahan yang mendukung tiga/empat jenis main

---

<sup>31</sup>Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center And Circle Time" (BCCT) (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI, 2006), hlm. 8

- (d) sensorimotor, pembangunan dan main peran
  - (e) memiliki bahan-bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan
  - (f) memberikan dan menata kesempatan main untuk interaksi sosial positif.
- (2) Pijakan pengalaman sebelum main<sup>32</sup>
- (a) Pendidik bersama anak duduk dan membuat lingkaran selanjutnya memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak
  - (b) Pendidik meminta anak untuk memperhatikan teman-temannya untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir
  - (c) Secara bergiliran meminta peserta didik untuk memimpin doa pembuka sebelum kegiatan dimulai
  - (d) Pendidik menjelaskan tema yang akan dilakukan pada kegiatan hari ini lalu mengaitkannya dengan kehidupan anak
  - (e) Pendidik membacakan salah satu buku yang berkaitan dengan tema lalu menanyakan isi buku tersebut pada anak-anak
  - (f) Pendidik menghubungkan isi cerita dengan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini

---

<sup>32</sup>Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center And Circle Time" (BCCT) (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI, 2006), hlm. 11

- (g) Pendidik memperkenalkan seluruh alat main yang akan digunakan dalam kegiatan pada hari ini
- (h) Pendidik harus mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul dari anak dengan kegiatan yang dilakukan pada hari ini
- (i) Pendidik menjelaskan aturan main dengan cara menggalinya dari anak, cara memilih teman main, membereskan serta merapikan kembali alat permainan
- (j) Pendidik mengarahkan anak untuk memilih teman main sesuai dengan yang dia inginkan
- (k) Pendidik mempersilahkan anak untuk mulai bermain dengan tertib dan saling berebut dengan teman lainnya.

Tahap-tahap pijakan sebelum main meliputi: <sup>33</sup>

- (a) pendidik membacakan buku yang berkaitan dengan pengalaman
- (b) menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung standar kinerja
- (c) memberikan ide mengenai penggunaan bahan-bahan

---

<sup>33</sup>Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta: INDEKS, 2013), hlm. .218

- (d) mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main
- (e) pendidik menjelaskan rangkaian waktu main
- (f) mengarahkan dan mengelola anak untuk hubungan sosial
- (g) merencanakan dan merealisasikan urutan main
- (3) pijakan pengalaman selama main<sup>34</sup>
  - (a) pendidik berkeliling untuk mengawasi anak-anak yang sedang bermain
  - (b) pendidik memperhatikan anak yang belum bisa menggunakan alat main selanjutnya memberikan contoh sampai anak mengerti dan paham
  - (c) pendidik memberikan motivasi kepada anak mengenai kegiatan yang dilakukan oleh anak
  - (d) pendidik memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada anak agar anak mempunyai cara bermain yang lebih banyak
  - (e) pendidik memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat bermain
  - (f) pendidik memberikan dukungan kepada anak untuk melakukan kegiatan bermain dengan cara

---

<sup>34</sup>Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center And Circle Time" (BCCT) (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI, 2006), hlm. 12



lain agar anak mempunyai pengalaman main yang lebih banyak

- (g) pendidik melakukan pencatatan tentang kegiatan yang dilakukan anak meliputi kemajuan anak, perkembangan anak dan sebagainya
- (h) mengumpulkan hasil kerja anak
- (i) memberitahukan kepada anak untuk bersiap-siap membereskan dan merapikan kembali alat main yang digunakan sekaligus memberi rambu-rambu untuk kegiatan selanjutnya apabila waktu main kurang dari 5 menit

Tahap-tahap pijakan selama anak main meliputi:<sup>35</sup>

- (a) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengelola dan meneliti pengalaman main mereka
- (b) memberikan contoh bagaimana berkomunikasi yang tepat
- (c) memperluas bahasa anak
- (d) meningkatkan kesempatan anak untuk bersosialisai
- (e) mengamati dan mendokumentasikan kemajuan perkembangan anak

- (4) pijakan pengalaman setelah main<sup>36</sup>

<sup>35</sup>Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta: INDEKS, 2013), hlm. 218

<sup>36</sup>Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center And Circle Time" (BCCT) (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI, 2006), hlm. 13

- (a) pendidik memberitahukan kepada anak untuk membereskan dan merapikan kembali alat main yang sudah digunakan
- (b) pendidik memberikan permainan yang menyenangkan dan menarik untuk anak-anak apabila anak belum terbiasa membereskan dan merapikan alat main
- (c) pendidik mempersiapkan tempat yang berbeda-beda untuk setiap jenis alat main yang digunakan agar anak belajar membedakan setiap benda yang digunakan
- (d) pendidik membantu anak untuk merapikan bajunya, disamping itu pendidik lain membereskan alat main yang sekiranya belum rapi
- (e) pendidik mengarahkan anak untuk duduk dan membentuk lingkaran
- (f) pendidik memberikan pertanyaan sederhana mengenai permainan/kegiatan yang telah dilakukan anak. pada hari ini untuk melatih daya ingat anak sekaligus melatih anak untuk mengungkapkan pengalaman yang telah ia dapat dari kegiatan bermain

Tahap-tahap pengalaman setelah main meliputi:<sup>37</sup>

- (a) dukungan kepada anak untuk mengingat kembali pengalaman main
- (b) kegiatan membereskan alat main sebagai pengalaman belajar positif

f. Evaluasi pembelajaran sentra

Evaluasi pembelajaran sentra yaitu:

- 1) Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PAUD yang sudah dijalankan dengan mengukur sejauh mana keberhasilan indikator penyelenggaraan PAUD yang sudah direncanakan sebelumnya yang dilakukan pada 3 aspek yaitu kinerja pendidik dan pengelola, program pembelajaran dan administrasi kelompok;
- 2) Evaluasi kemajuan perkembangan anak dilakukan setiap pertemuan melalui proses pencatatan setiap kemajuan perkembangan anak yang dilakukan ketika anak membuat sebuah karya, bermain dan sebagainya.<sup>38</sup>

Evaluasi pembelajaran anak usia dini merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan bukan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi mengetahui kemajuan perkembangan anak.

Evaluasi dilakukan bukan di setiap akhir tahun, akan tetapi dilakukan

<sup>37</sup>Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta: INDEKS, 2013), hlm. 218

<sup>38</sup>Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center And Circle Time" (BCCT) (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI, 2006), hlm. 18

secara bertahap dan berkesinambungan sehingga setiap kemajuan anak bisa diketahui. Penilaian dilakukan saat anak menggambar, bermain, bermain balok dan sebagainya.<sup>39</sup>

Beberapa teknik penilaian yang dipakai dalam penilaian pembelajaran anak usia dini. Teknik tersebut adalah anekdot, cek lis, portofolio dan pemberian tugas. Anekdot yaitu perilaku anak yang kadang-kadang terjadi atau muncul perilaku anak atau kejadian yang luar biasa. Portofolio adalah arsip kumpulan tugas atau hasil kerja siswa dan catatan guru dalam waktu tertentu.<sup>40</sup>

Evaluasi pembelajaran penerapan sentra dan lingkaran merupakan suatu kegiatan penilaian melalui proses pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan perkembangan anak saat anak melakukan kegiatan bermain, menggambar, menunjukkan hasil karyanya dan sebagainya.

Dapat dilihat kesamaan dari 3 pendapat ahli diatas yang sama-sama mengemukakan mengenai langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan model pembelajaran sentra, Mayesti hanya memaparkan secara umum dan di perjelas oleh pendapat dari Direktorat PAUD dan di lengkapi oleh DEMENDIKNAS yaitu jika disimpulkan meliputi tahap persiapan, tahap proses pembelajaran dan terakhir tahap evaluasi atau penilaian.

---

<sup>39</sup>Selamet Suyanti, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 195

<sup>40</sup>Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 120

g. Macam-Macam Sentra

Di dalam sentra dilengkapi dengan 3 jenis kegiatan bermain yaitu, bermain sensorimotorik, main peran, dan main pembangunan Keragaman main atau disebut juga densitas main memfasilitasi untuk dapat memilih mainan sesuai dengan minatnya. Kelompok anak berpindah bermain dari satu sentra ke sentra lainnya setiap hari. Tiap sentra dikelola oleh seorang guru. Proses pembelajarannya dengan menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan penataan alat (pijakan lingkungan), pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah bermain. Sentra yang dibuka di antaranya adalah sebagai berikut<sup>41</sup>.

1) Sentra balok

Sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran keterkaitan bentuk, kerapihan, ketelitian, bahasa, dan kreativitas. Bermain balok selalu dikaitkan dengan main peran mikro, dan bangunan yang dibangun anak digunakan untuk bermain peran.

Alat dan bahan main:

- a) balok-balok dengan berbagai bentuk dan ukuran
- b) balok asesoris untuk main peran
- c) lego berbagai bentuk
- d) kertas dan alat tulis

---

<sup>41</sup>Dwinita Yunus, Dkk. *Pedoman Penyusun Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm. 15

2) Sentra main peran kecil (mikro)

Main peran kecil mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berbahasa, sosial-emosional, menyambungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru dengan menggunakan alat main peran berukuran kecil

alat dan bahan:

- a) berbagai miniatur mainan
- b) berbagai mainan alat rumah tangga
- c) berbagai mainan mini alat kedokteran
- d) berbagai mainan mini alat transportasi
- e) berbagai mainan mini alat tukang

3) Sentra main peran besar

Sentra main peran mengembangkan kemampuan mengenal lingkungan sosial, mengembangkan kemampuan bahasa, kematangan emosi dengan menggunakan alat main yang berukuran besar sesuai dengan ukuran sebenarnya.

alat dan bahan:

- a) mainan untuk pasar-pasaran
- b) mainan untuk rumah-rumahan
- c) mainan untuk dokter-dokteran
- d) mainan untuk kegiatan pantai
- e) mainan untuk tukang-tukangarn

f) mainan untuk kegiatan nelayan

g) mainan salon-salonan, dll

4) Sentra imtaq

Sentra Imtaq mengenalkan kehidupan beragama dengan keterampilan yang terkait dengan agama yang dianut anak. Sentra Imtaq untuk satuan PAUD umum mengenalkan atribut berbagai agama, sikap menghormati agama<sup>42</sup>.

Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Kegiatan yang dilakukan seperti mengenalkan anak tentang rukun islam, rukun iman, praktik sholat, dan membaca al-quran<sup>43</sup>

5) Sentra seni

Sentra seni dapat dibagi dalam seni musik, seni tari, seni kriya, atau seni pahat. Penentuan sentra seni yang dikembangkan tergantung pada kemampuan satuan PAUD. Disarankan minimal ada dua kegiatan yang dikembangkan di sentra seni yakni seni musik dan seni kriya. Sentra seni mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, aspek sosial-emosional dan lainnya

<sup>42</sup>Dwinita Yunus, Dkk. *Pedoman Penyusun Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm. 15

<sup>43</sup>Suyadi dan Dahlia, *Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Integrogences* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2014), hlm. 15

6) Sentra persiapan

Sentra persiapan lebih menekankan pengenalan keaksaraan awal pada anak. Penggunaan buku, alat tulis dapat dilakukan di semua sentra, tetapi di sentra persiapan lebih diperkaya jenis kegiatan bermainnya. Pada kelompok anak paling besar yang segera masuk sekolah dasar, frekuensi main di sentra persiapan lebih banyak. Kegiatan persiapan dapat juga diperkuat dalam jurnal siang.

7) Sentra bahan alam

Sentra bahan alam kental dengan pengetahuan sains, matematika, dan seni. Sentra bahan alam diisi dengan berbagai bahan main yang berasal dari alam, seperti air, pasir, bebatuan, daun. Di sentra bahan alam anak memiliki kesempatan menggunakan bahan main dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda. Gunakan bahan dan alat yang ada disekitar. Perhatikan keamanannya. Bahan dan alat yang digunakan harus bebas dari bahan beracun atau binatang kecil yang membahayakan.

8) Sentra memasak

Sentra memasak kaya dengan pengalaman unik bagi anak mengenal berbagai bahan makanan dan proses sains yang menyenangkan. Disentra memasak anak belajar konsep matematika, sains, alam, dan sosial sehingga menunjang



perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan juga seni, serta nilai agama<sup>44</sup>.

h. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*)

1) Kelebihan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*)

Kelebihan pendekatan *beyond centers and circle time* adalah mampu memberikan pengalaman bermain secara lebih lengkap dan mendalam melalui pembagian sentra-sentra dalam lingkaran. Kelebihan lain dari pendekatan ini adalah lebih fleksibel dan kontekstual, sehingga pendekatan ini lebih sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2) Kekurangan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*)

Adapun kelemahan *beyond centers and circle time* yang menekankan pada sentra dan lingkaran, justru kebalikan dari kelemahan yang ada pada Sistem Area. Jika pada Sistem Area anak bebas memilih permainan tertentudan berganti-ganti mainan, maka tidak demikian dengan *beyond centers and circle time*. Pendekatan sentra dan lingkaran menghalangi kebebasan anak untuk memilih lebih dari satu permainan. Ia juga tidak bisa beralih dari satu permainan ke permainan yang lain sebelum

<sup>44</sup>Suyadi dan Dahlia, *Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Integgogences* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2014), hlm. 15

menyelesaikan permainan yang disajikan guru. Dengan demikian, pendekatan Sistem Area memberikan pengalaman bermain yang luas namun dangkal, sedangkan pendekatan BCCT memberikan pengalaman bermain yang mendalam, tetapi sempit.<sup>45</sup>

#### 4. Aspek Perkembangan Kognitif

Piaget menyatakan bahwa kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori piaget.<sup>46</sup>

Menurut Pudjiarti dalam Khadijah kemampuan kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungannya serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana.<sup>47</sup>

Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia. Beberapa ahli berpendapat bahwa perkembangan kemampuan berpikir manusia tumbuh bersama pertambahan usia manusia. Namun sebagian ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan berpikir manusia dipengaruhi oleh

<sup>45</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 250

<sup>46</sup>Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Gramedia, 2006). hlm. 38

<sup>47</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing. 2016), hlm. 31

lingkungan sosial dimana manusia itu hidup. Kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia.

Perkembangan kognitif manusia berkaitan dengan “kemampuan mental dan fisik untuk mengetahui objek tertentu, memasukkan informasi kedalam pikiran, mengubah pengetahuan yang sudah ada dengan informasi yang baru diperoleh dan merupakan tahapan-tahapan berpikir.”<sup>48</sup>

Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah dalam perkembangannya, kemampuan kognitif akan memudahkan peserta didik menguasai pengetahuan umum yang lebih luas sehingga anak mampu melanjutkan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungannya.<sup>49</sup>

Menurut Sujiono, kognitif adalah suatu proses dalam berpikir, yaitu kemampuan setiap individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.<sup>50</sup> Penyair Amerika abad ke 20 Marine Moore mengatakan bahwa pikiran adalah “sesuatu yang bernyanyi”.<sup>51</sup>

Menurut Lev Semionovich Vygotsky adalah seorang ahli psikologi sosial berasal dari rusia. Kemampuan kognitif anak dikembangkan melalui

---

<sup>48</sup>Masganti Dit, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm 76

<sup>49</sup>Asrul Sitorus dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sdm yang Berkarakter* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 188

<sup>50</sup>Sujiono, Dkk. *Anak dan Kemampuannya Dalam Belajar* (Yogyakarta: Nusa Permani, 2008), hlm. 33

<sup>51</sup>John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011). hlm 26

teori revolusi sosiokultural. Hasil risetnya banyak digunakan dalam mengembangkan pendidikan bagi anak usia dini. Menurut Vygotsky “kemampuan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Menurutnya kognitif anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya”.<sup>52</sup> Anak mengembangkan cara-cara baru dalam berpikir dan menyelesaikan masalah dengan bekerja bersama orang lain yang lebih pandai dalam tugas-tugas yang berada dalam zona ini.<sup>53</sup>

Sementara itu Ian Pownall, menghubungkan kemampuan kognitif dengan pengambilan keputusan seorang pemimpin Ian Pownall mengatakan bahwa salah satu hal penting bagi seorang pemimpin dalam pengambilan keputusan keputusan adalah kemampuan kognitif pemimpin itu dimana Ian Pownall mengatakan: “*A cognitive ability to identify key information from within the problem domain*” (kemampuan kognitif untuk mengidentifikasi informasi kunci dari sebuah permasalahan adalah hal yang sangat penting untuk sebuah pengambilan keputusan bagi seorang manajer. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa Ian juga menganggap kemampuan kognitif sangat berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyaring dan mendapatkan informasi kunci dari sebuah kejadian).

a. Aspek perkembangan kognitif anak usia taman kanak-kanak

Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan, masing-masing tahap berhubungan dengan usia dan tersusun dari

<sup>52</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 55

<sup>53</sup>Djoko Adi Walujo dan Anies Lisyowati, *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. (Depok: Prenada Media, 2017), hlm. 12

jalan pikiran yang berbeda-beda.<sup>54</sup> Tahapan Piaget itu adalah sebagai berikut:

1) Tahapan sensorimotor (0-2 tahun)

Menurut desmita dalam asrul dkk dalam tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensor dengan tindakan fisik seperti menggapai, dan menyentuh.<sup>55</sup>

Karakteristiknya anak berada pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Berpikir melalui gerakan
- b) Gerakan gerakan refleks
- c) Belajar mengkordinasi akal dan geraknya
- d) Cenderung iintuitif, egosentris, tidak rasional dan tidak logis

2) Tahapan praoperasional (2-7)

Pada tahap ini anak mulai bisa melakukan sesuatu sebagai hasil meniru atau mengamati sesuatu model tingkah laku dan mampu melakukan simbolisasi. Pada tahap ini anak mulai menerima berbagai rangsangan yang masih terbatas. Kemampuan bahasa anak mulai berkembang, meskipun pola pikirnya masih bersifat statis dan masih belum mampu untuk berpikir secara abstrak, persepsi mengenai waktu dan mengenai tempat masih tetap terbatas. Tahap pra-operasional berkembang saat usia anak 2-7 tahun.<sup>56</sup>

Pemikiran praoperasional tidak lain adalah suatu masa tunggu yang singkat pada pemikiran operasional, sekalipun label praoperasional

<sup>54</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 63

<sup>55</sup>Asrul Sitorus dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sdm yang Berkarakter* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 190

<sup>56</sup>Djoko Adi Walujo dan Anies Lisyowati, *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. (Depok: Prenada Media, 2017), hlm. 11

menekankan bahwa pada tahap ini belum berpikir secara operasional. Dalam tahap pra operasional pemikiran masih kacau dan tidak terorganisir secara baik. Pemikiran praoperasional adalah awal dari kemampuan untuk merekonstruksi pada level pemikiran apa yang telah ditetapkan dalam tingkah laku. Pemikiran praoperasional juga mencakup transisi dari penggunaan simbol-simbol primitif kepada yang lebih maju. Anak-anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan dunia (lingkungan) secara kognitif. Symbol-simbol itu seperti: kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa dan kegiatan (tingkah laku yang tampak).<sup>57</sup>

### 3) Tahapan operasional-konkrit (7-11)

Anak dapat berpikir logis mengenai peristiwa-peristiwa konkrit. Tahap konkret operasional, pada tahap ini anak sudah bisa menjalankan operasional dan berpikirnya mulai berpikir secara rasional. Dalam tahap ini tugas-tugas seperti menyusun, melipat, melakukan pemisahan, penggabungan, menderetkan dan membagi sudah dapat dilakukan oleh anak. Tahap konkret operasional berlangsung pada usia 7-11 tahun.

### 4) Operasional formal (11 tahun-dewasa)

Mulai berpikir dengan cara yang lebih abstrak, logis dan idealis.<sup>58</sup>

Tahap formal operasional, dalam tahap ini anak sudah mulai beranjak sebagai seorang remaja. Dalam tahap ini, anak sudah mulai berpikir secara

<sup>57</sup>Holis, *Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini*. hlm.28

<sup>58</sup>Asrul Sitorus dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sdm yang Berkarakter* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 191

hipotetik, yaitu penggunaan hipotesis yang relevan sudah dilakukan anak, guna memecahkan berbagai masalah. Sudah mampu menampung atau berpikir terhadap hal-hal yang menggunakan prinsip-prinsip abstrak, sehingga anak sudah bisa menerima pelajaran-pelajaran yang bersifat abstrak seperti matematika, agama dan lain-lain.

Perkembangan kognitif yang digambarkan Piaget merupakan proses adaptasi intelektual. Adaptasi ini merupakan proses yang melibatkan skemata, asimilasi, akomodasi dan *equilibration*. Menurut Jerome Bruner, mengatakan bahwa proses belajar adalah adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku individu oleh caranya melihat lingkungan. Tahap itu meliputi enactive: (individu melakukan aktivitas dalam upayanya memahami lingkungan sekitarnya), iconc: (individu memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar dan visualisasi verbal), dan symbolic: (individu telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika). Menurut Bruner, perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi pembelajaran dan mempresentasikannya sesuai dengan tahap perkembangan individu tersebut.

Kelebihan manusia dibandingkan makhluk lainnya adalah karena manusia mempunyai akal dan pikiran yang merupakan satu kesatuan hasil karya otak. Melalui akal pikirannya inilah manusia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk dapat mempertahankan diri dan melanjutkan keturunannya. Menurut Clarrk dalam Semiawan,

mengungkapkan bahwa ketika anak dilahirkan otak seorang anak manusia telah membawa potensi yang terdapat di dalam 100-200 miliar sel neuron yang tersimpan diotaknya. Pemikiran adalah cara anak mengetahui pemikiran, pengetahuan, keinginan, dan perasaan mereka sendiri yang terpisah dan berbeda dari yang lain.

Menurut Bruner, perkembangan kognisi seorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh cara dia melihat lingkungannya. Tahap pertama adalah tahap en-aktif, dimana individu melakukan aktivitas-aktivitas untuk memahami lingkungannya melalui gambar-gambar atau visualisasi verbal. Tahap terakhir adalah tahap simbolik, di mana ia mempunyai gagasan secara abstrak yang banyak dipengaruhi bahasa dan logika: komunikasi dilakukan dengan bantuan sistem simbol.<sup>59</sup> Pengembangan kognitif anak usia dini diarahkan pada pengembangan auditory, visual, taktil, kinestik, aritmatika, geometri, dan sains.<sup>60</sup>

Makin dewasa makin dominan pula sistem simbol seorang. Untuk belajar sesuatu, Bruner berpendapat tidak perlu menunggu sampai anak mensapai suatu tahap perkembangan tertentu. Apabila bahan yang diberikan sudah diatur dengan baik, maka individu dapat belajar meskipun umurnya belum memadai. Dengan kata lain, perkembangan kognitif seorang dapat ditingkatkan dengan cara mengatur bahan yang akan dipelajari dan menyajikannya sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penerapan sistem ini dalam dunia pendidikan disebut “Kurikulum spiral” dimana satu objek

---

<sup>59</sup>Asrul Sitorus dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sdm yang Berkarakter* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 191

<sup>60</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing. 2016), hlm. 63



diberikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dengan materi yang sama tetapi tingkat kesukaran yang bertingkat, materinya disesuaikan pula dengan tingkat perkembangan kognisi seseorang.

Prinsip belajar Bruner adalah sebagai berikut. Makin tinggi tingkat perkembangan intelektual, makin meningkat pula ketidaktergantungan individu terhadap stimulus yang diberikan. Pertumbuhan seseorang tergantung pada perkembangan kemampuan internal untuk menyimpan dan memproses informasi. Data untuk informasi yang diterima diluar perlu diolah secara mental.<sup>61</sup>

Perkembangan intelektual meliputi peningkatan kemampuan untuk mengutarakan pendapat dan gagasan melalui simbol. Untuk mengembangkan kognisi seseorang diperlukan interaksi yang sistematis antara pengajar dan pembelajar. Dalam perkembangan kognisi seseorang, semakin tinggi tingkatannya semakin meningkat pula kemampuan untuk memikirkan beberapa alternatif secara serentak dan kemampuan untuk memberikan perhatian terhadap beberapa stimuli dan situasi sekaligus.<sup>62</sup>

b. Teori-teori kognitif anak usia dini menurut ahli

Teori kognitif berhubungan dengan bagaimana kita memperoleh, memproses, dan menggunakan informasi.<sup>63</sup>

Teori-teori intelegensi diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>61</sup>Yaumi, *Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Kencana PrenadamediaGrup, 2013), hlm. 20

<sup>62</sup>Muhammad Wendi, *Memahami Cara Anak-Anak Belajar*,(Jakarta: Visi Media, 2013), hlm. 24

<sup>63</sup>Leffrancois Kholis, *Strategi Pengembangan Kognitif dan Anak* (Surabaya: Gramedia, 2009), hlm. 22

1) Teori uni factor

Teori ini dikenal sebagai teori kapasitas umum, menurut teori ini intelegensi merupakan kapasitas atau kemampuan umum

2) Teori two factor

Intelegensi berdasarkan suatu faktor mental umum

3) Teori multi factor

Teori ini menyatakan intelegensi terdiri dari bentuk gubungan meural antara stimulasi dengan respon

4) Teori sampling

Goldrey H. Thomson mengajukan teorinya yang disebut dengan teori sampling. Menurut teori ini, intelegensi merupakan berbagai kemampuan sampel. Dunia berisikan berbagai bidang pengalaman. Intelegensi terbatas pada sampel dari kemampuan atau pengalaman dunia nyata.<sup>64</sup>

Teori kognitif adalah teori yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar, kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga, dan melalui. Dengan kata lain, kognisi menunjuk pada konsep tentang pengenalan. Teori kognitif menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi seseorang.<sup>65</sup>

Pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individu siswa, faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Perbedaan tersebut

<sup>64</sup>Leffrancois Kholis, *Strategi Pengembangan Kognitif dan Anak* (Surabaya: Gramedia, 2009), hlm. 22

<sup>65</sup>Mulyati, *Kecerdasan Berfikir Anak* (Jakarta: Pustaka Media, 2005), hlm. 21

misalnya pada bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani, keadaan sosial termasuk kemampuan intelinjinya.<sup>66</sup>

c. Fase-fase perkembangan kognitif

Bertitik tolak dari gambaran umum tentang fase-fase perkembangan kognitif, maka dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase praoperasional yang mencakup tiga aspek yaitu:

1) Berpikir simbolis

Aspek berpikir simbolis yaitu kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) di hadapan anak.

Fungsi simbolis memungkinkan anak untuk merefleksikan tentang orang, objek, dan kejadian yang tidak ada pada saat ini. Hal ini ditunjukkan pada peniruan tertunda, bermain pura-pura dan bahasa.<sup>67</sup>

2) Berpikir egosentris

Aspek berpikir secara egosentris, yaitu cara berpikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh karena itu, anak belum dapat melakukan cara pandangnya di sudut pandang orang lain.

---

<sup>66</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 48

<sup>67</sup>Papalia Olds Feldman, *Human Development Perkembangan Manusia edisi 10* (Jakarta: Selemba Humanika, 2009), hlm. 372

### 3) Berpikir intuitif

Fase berpikir intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.

#### d. Prinsip-prinsip perkembangan kognitif anak usia taman kanak-kanak

Perkembangan kognitif anak pada hakikatnya merupakan hasil proses asimilasi (*asimilation*), akomodasi (*accomodation*) dan ekuilibrium (*equilibrium*).

##### 1) Asimilasi dan akomodasi

Asimilasi berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru ke dalam informasi yang telah ada di dalam skemata (struktur kognitif) anak. Akomodasi adalah proses menyatukan informasi baru dengan informasi yang telah ada di dalam skemata, sehingga perpaduan antara informasi tersebut memperluas skemata anak.

Sebagai contoh, seorang anak yang baru pertama kali diberi jeruk oleh ibunya, ia tidak tahu bahwa buah yang diberikan kepadanya itu bernama jeruk. Pengetahuannya bahwa buah itu bernama jeruk karena diberi tahu oleh ibunya. Pada waktu itu anak telah mempunyai skemata tentang jeruk, yaitu bentuknya yang bulat dan namanya. Setelah itu, anak tersebut menggenggam jeruk dan menggigitnya. Pada saat yang bersamaan ibunya mengatakan, “sayang, jeruk dikupas dulu baru dapat di makan”. Lalu ibunya memperlihatkan cara mengupas jeruk dan memberikan jeruk yang sudah dikupas ini kepada

anaknyanya. Pada fase ini terjadi proses asimilasi, yaitu proses penyerapan informasi baru ke dalam informasi yang telah ada di dalam skemata anak. Sehingga anak memahami bahwa jeruk harus di kupas dahulu, baru di makan. Pada tahap ini, telah terjadi akomodasi karena pengetahuan anak tentang jeruk telah diperluas, yaitu jeruk kalau hendak dimakan harus dikupas terlebih dahulu.

2) Ekuilibrium

Ekuilibrium berkaitan dengan usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya pada waktu ia menghadapi suatu masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut, ia menyeimbangkan informasi yang baru, yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya dengan informasi yang telah ada di dalam skematanya secara dinamis. Sebagai contoh, pada waktu anak diberi buah lain yang berkulit, maka anak akan menyeimbangkan pengetahuannya tentang jeruk dengan cara-cara yang harus dilakukannya agar buah tersebut dapat dimakan.

e. Indikator aspek perkembangan kognitif

Indikator yang diamati ditujuk dari Kurikulum 2013 aspek perkembangan kognitif usia 5-6 tahun.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2014).

**Tabel 2.1**  
**Indikator Aspek Perkembangan Kognitif**

<b>Aspek Perkembangan</b>	<b>Standar Perkembangan</b>	<b>Perkembangan Dasar</b>	<b>Indikator</b>
Aspek perkembangan kognitif	Anak mampu mengenalkan memahami berbagai konsep sederhana dan dapat memecahkan masalah	Dapat mengenal klasifikasi sederhana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak. Misalnya; Menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dll</li> <li>2. Menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman yang mempunyai warna, bentuk atau ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu</li> </ol>
		Dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menceritakan hasil percobaan sederhana tentang: warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman (biji-bijian, umbi-umbian, batang-batang, daun dll)</li> <li>2. Apa yang terjadi jika balon ditiup lalu dilepaskan</li> <li>3. Benda-benda dimasukkan ke dalam air (terapung, melayang, tenggelam, benda-benda yang dijatuhkan (gravitasi)</li> <li>4. Percobaan dengan magnet mengamati dengan kaca pembesar</li> <li>5. Membedakan bermacam-macam rasa, bau dan suara berdasarkan percobaan</li> <li>6. Membedakan bermacam-macam rasa, bau dan suara berdasarkan percobaan</li> </ol>
		Dapat mengenal bilangan dan memahami konsep-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 20</li> <li>2. Membilang dengan</li> </ol>

		konsep matematika sederhana	<p>menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 10</li> <li>Membedakan konsep banyak- sedikit, lebih-kurang, sama-tidak sama</li> <li>Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis)</li> <li>Menunjukkan jumlah yang sama - tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit dari 2 kumpulan benda</li> <li>Menyebutkan hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda) dan pengurangan (memisahkan kumpulan benda) dengan benda sampai 10</li> <li>Menyebutkan waktu/jam</li> </ol>
		Dapat mengenali bentuk geometri	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, dll.</li> <li>Membedakan benda-benda yang berbentuk geometri</li> <li>Membedakan ciri-ciri bentuk geometri</li> <li>Menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri</li> </ol>
		Dapat memecahkan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana (tiga empat jalan)</li> <li>Menyusun kepingan puzzle</li> </ol>

			<p>menjadi bentuk utuh (7-10 keping)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mencari lokasi tempat asal suara</li> <li>4. Memasang benda sesuai dengan pasangannya</li> <li>5. Menunjukkan sedikitnya 12 benda berikut fungsinya</li> <li>6. Menceritakan tentang sesuatu yang diperoleh dari buku</li> <li>7. Menceritakan kembali sesuatu berdasarkan ingatannya</li> <li>8. Membedakan konsep kasar-halus melalui panca indera</li> </ol>
		Dapat mengenal konsep ruang dan posisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan konsep depan-belakang-tengah, atas-bawah, kiri-kanan, luar-dalam, pertama – terakhir – diantara, keluar – masuk, naik – turun, maju – mundur</li> </ol>
		Dapat mengenal ukuran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membedakan konsep panjang-pendek, jauh-dekat, lebar/luas - sempit melalui mengukur dengan satuan tak baku (langkah, jengkal, benang, tali, lidi dll)</li> <li>2. Membedakan konsep penuh-kosong melalui mengisi wadah dengan air, pasir, biji-bijian, beras, dll</li> <li>3. Membedakan konsep tebal-tipis, tinggi – rendah, besar-kecil, cepat lambat dsb.</li> </ol>
		Dapat mengenal konsep waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membedakan waktu (pagi, siang, malam)</li> <li>2. Menyebutkan nama-nama hari dalam satu minggu, satu</li> </ol>



			<p>bulan dan mengetahui jumlah bulan dalam satu tahun</p> <p>3. Menceritakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan waktunya misal: waktu tidur, waktu makan, waktu sekolah dll</p>
		Dapat mengenal berbagai pola	<p>1. Menggunakan konsep waktu (hari ini, nanti, sekarang, besok, kemarin)</p> <p>2. Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 3-4 pola yang berurutan. Misalnya merah-putih-biru, merah-putih-biru, merah,....</p>
		Dapat mengenal konsep pengetahuan sosial sederhana	<p>1. Menceritakan letak lokasi dari rumah ke sekolah atau ke tempat-tempat yang dikenalnya</p> <p>2. Mengenal berbagai macam profesi (Contoh: Dokter, polisi, pilot, dll.)</p> <p>3. Mengenal berbagai macam alat transportasi/angkutan sederhana di darat, laut, dan udara (Contoh: Mobil; kapal laut, pesawat terbang, dll.)</p> <p>4. Memerankan berbagai macam profesi (Contoh: sebagai dokter, polisi, guru, dll.) (bermain peran)</p>

## **B. Kerangka Berfikir**

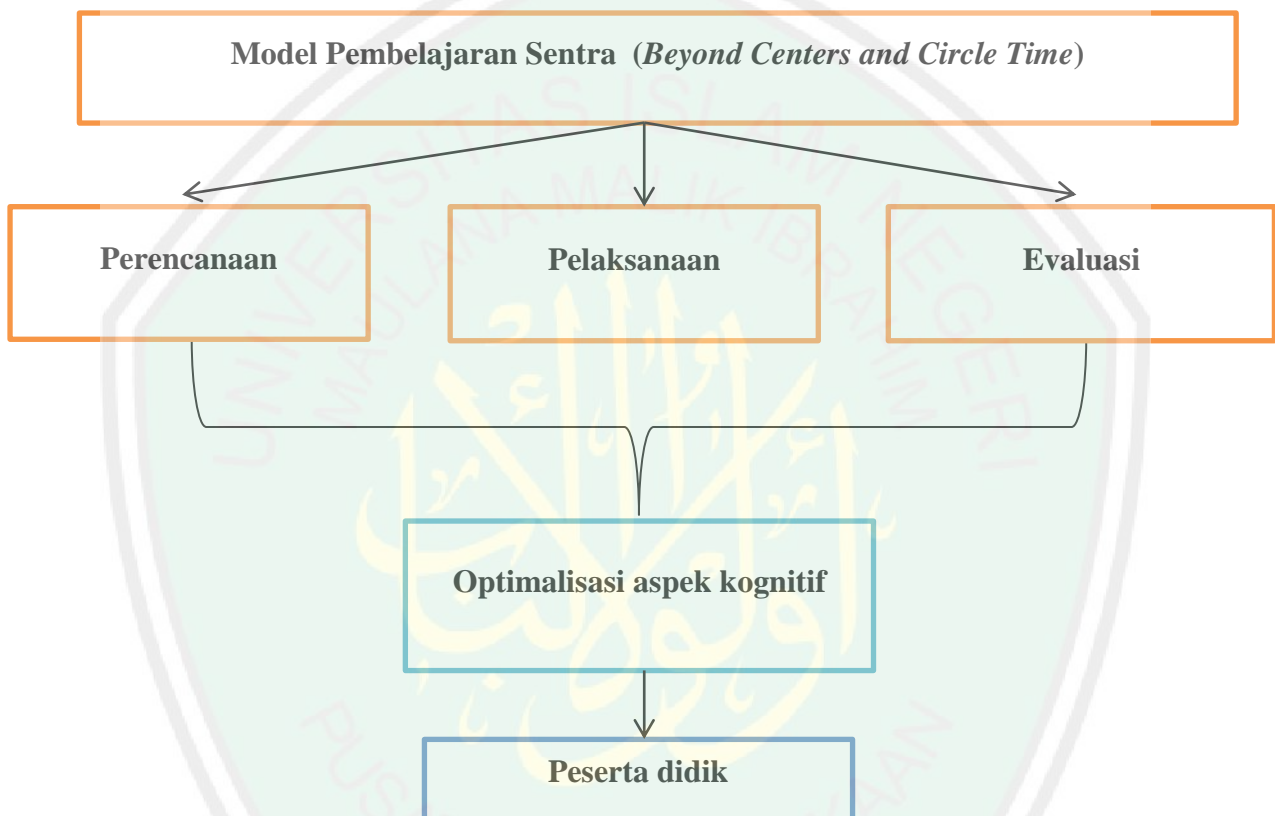
Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memerlukan model yang tepat agar dapat mengoptimalkan aspek kognitif peserta didik. melalui model pembelajaran sentra (*beyons centers and circle time*), maka peserta didik ditempatkan pada posisi yang proporsional atau model sentra (*beyond centers and circle time*) yang berfokus pada peserta didik.

Melalui model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) mampu merangsang peserta didik untuk aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar sehingga dapat mengoptimalkan aspek kognitif melalui sentra-sentra pembelajaran yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra seni dan kreativitas. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek pembelajar. Melalui sistem sentra (*beyond center and circle time*) yang diterapkan saat ini, pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, karena selalu mempertimbangkan perkembangan dari masing-masing peserta didik

Sebelum menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*), hendaknya guru telah membuat rancangan kegiatan main atau di sebut rencana pelaksanaan pembelajaran harian sebagai acuan atau pedoman guru saat mengajar. Melalui model sentra (*beyond centers and circle time*), pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dengan memberikan pijakan-pijakan sebelum maupun sesudah main dan saat lingkaran. Setelah kegiatan main berakhir, tak lupa seorang pendidik mencatat perkembangan

kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek sebagai bahan evaluasi pembelajaran. hanya saja penelitian ini berfokus pada aspek kognitif peserta didik.

**Gambar. 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran sebuah teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>69</sup>

Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dalam mengoptimalkan aspek kognitif pada kelompok B RA Syihabuddin Malang.

#### B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif mengharuskan peneliti hadir dilapangan, karena berperan sebagai

---

<sup>69</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.6

instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. penelitian kualitatif mengetahui proses penelitian dari awal sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, menjadi pelapor hasil penelitian, sampai dapat menyimpulkan hasil temuan yang diteliti.<sup>70</sup>

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.<sup>71</sup> Validasi dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri.<sup>72</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah selaku pemimpin. Kedua, peneliti melakukan observasi dalam proses penggunaan model pembelajaran sentra pada kelompok B. Ketiga, peneliti melakukan wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan optimalisasi aspek kognitif. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, pelapor dan kesimpulan dalam penelitian yang didapat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di lembaga pendidikan RA Syihabuddin Jl. Tirta Mulyo No.66c Dusun Klandungan, Landungsari

---

<sup>70</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 42

<sup>71</sup>Noer Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003). hlm 8

<sup>72</sup>Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2007) hlm.186

Kecamatan. Dau Malang Jawa Timur 65145. Pemilihan lokasi pendidikan di sekolah tersebut karena:

1. Letak lokasi terjangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah dalam penelitian dan pengambilan data.
2. Sekolah tersebut menerapkan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) sejak awal berdirinya sekolah

#### **D. Data dan sumber data**

Data adalah keterangan atau bahan nyata dapat dijadikan dasar kajian (analisis). Data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.<sup>73</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dalam mengoptimalkan aspek kognitif pada kelompok B RA Syihabuddin Malang.

Sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh, diambil dan dikumpulkan.<sup>74</sup> Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian yang diperoleh secara langsung. sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah,

---

<sup>73</sup>Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian lapangan, Pendekatan Kualitatif Dan kuantitatif: Skripsi, Tesis, Dan Desertasi*, (Malang:UM Press, 2008), hlm.41

<sup>74</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 172

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 137

bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran, wali kelas, penanggung jawab sentra, dan peserta didik kelompok B RA Syihabuddin Malang.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan kepala pengumpul data.<sup>76</sup> Selain menggunakan sumber data primer berupa wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dalam mengoptimalkan aspek kognitif pada kelompok B RA Syihabuddin Malang, seperti profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (silabus), data anak, observasi proses penggunaan pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*).

**Tabel. 3.1**  
**Data Sumber Data dan Data yang Diambil**

No.	Sumber	Data yang diambil
1.	Kepala sekolah/kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil sekolah</li> <li>- Sejarah singkat sekolah</li> <li>- Visi-misi dan tujuan</li> <li>- Pengembangan kurikulum</li> <li>- Model pembelajaran yang digunakan</li> <li>- Sarana dan prasarana</li> </ul>
2.	Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurikulum</li> </ul>

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 137

3.	Penanggung jawab sentra	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan model pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>) di RA Syihabuddin Malang</li> <li>- Pelaksanaan model pembelajaran sentra (<i>beyond center and circle time</i>), strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan kegiatan model pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>)</li> <li>- Evaluasi model pembelajaran sentra (<i>beyond center and circle time</i>) dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>)</li> </ul>
3.	Wali kelas B	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan model pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>) di RA Syihabuddin Malang</li> <li>- Pelaksanaan model pembelajaran sentra (<i>beyond center and circle time</i>), strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan kegiatan model pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>)</li> <li>- Evaluasi model pembelajaran sentra (<i>beyond center and circle time</i>) dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>)</li> </ul>
3.	Siswa kelas B	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Klarifikasi informasi yang di dapat dari guru</li> </ul>

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti disini adalah *purposive sample*, yakni metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan



mengambil sampel orang-orang yang dipilih penulis menurut ciri-ciri dan karakteristik tertentu.<sup>77</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian yaitu kualitatif dan sumber dataa, maka teknik yang digunakan adalah:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>78</sup> Observasi juga bisa dikatakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek dengan menggunakan catatan dan kamera. Observasi atau pengamatan langsung digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang terkait kajian.

Dalam penelitian ini melakukan observasi non partisipan yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan atau tidak ikut dalam kegiatan.<sup>79</sup> Terkait kondisi proses pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) pada kelompok B RA Syihabuddin Malang, respon peserta didik pembelajaran, persepsi kepala sekolah, bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran, penanggung

---

<sup>77</sup>Djarwanto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1998), hlm. 15

<sup>78</sup>Djarwanto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1998), hlm. 15

<sup>79</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220

jawab sentra dan peserta didik mengenai model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*).

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Observasi**

No.	Komponen	Aspek yang di amati
1.	Pelaksanaan	a. Pijakan-pijakan model pembelajaran sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) b. Metode pembelajaran c. Media pembelajaran

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang dapat memberikan informasi dan keterangan pada peneliti.<sup>80</sup> Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.<sup>81</sup>

Wawancara yang digunakan adalah interview bebas terpinpin, dalam arti pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanya sudah disusun dengan cermat namun dalam menyampaikannya bebas, tidak melihat daftar pertanyaan yang sudah disusun.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dalam mengoptimalkan aspek kognitif pada kelompok B RA Syihabuddin Malang. Wawancara diajukan kepada kepala

<sup>80</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 64

<sup>81</sup>Amirul Hadi Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan II* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 135

sekolah, bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran, penanggung jawab sentra, dan wali kelas.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Catatan Wawancara**

No.	Sumber Wawancara	Pembahasan
1.	Latar belakang	a. Model sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) b. Pemilihan model sentra c. Awal mula penggunaan model sentra
2.	Perencanaan	a. Rencana pelaksanaan pembelajaran sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) b. Silabus pembelajaran RA Syihabuddin Malang
3.	Pelaksanaan	a. Pijakan- pijakan model pembelajaran sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) b. Metode pembelajaran c. Media pembelajaran
4.	Optimalisasi Aspek Kognitif	a. Evaluasi b. Faktor penghubung dan penghambat

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>82</sup> Begitu juga dalam penelitian, penelitian menggunakan metode dokumentasi berupa, rencana pelaksanaan pembelajaran, gambaran umum sekolah, selain dalam bentuk dokumen tertulis peneli juga melakukan pengumpulan data melalui gambar proses pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*)

<sup>82</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013). hlm 274

kelompok B RA Syihabuddin Malang, sumber belajar dan media pembelajaran.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Dokumentasi**

Foto atau Vidio	Catatan Lainnya
a. Foto atau vidio Kegiatan anak pembelajaran	a. Visi misi
b. Foto atau vidio proses pembelajaran	b. Sejarah sekolah
c. Foto atau vidio hasil karya dan unjuk kerja peserta didik	c. Data peserta didik
Foto atau vidio evaluasi pembelajaran	d. Laporan perkembangan
	e. Buku penghubung

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data.<sup>83</sup> Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi suatu gambaran dari permasalahan, analisis, dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis berpijak pada teknik analisis data miles dan huberman ada tiga tahap yaitu:<sup>84</sup>

##### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera lakukan

<sup>83</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 280

<sup>84</sup>Husain Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Budi Aksara, 2000). hlm 86-87

analisis data melalui reduksi data.<sup>85</sup> Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan sederhana, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin sampai data jenuh. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan selama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dari berbagai sumber data. Peneliti menghilangkan data yang tidak relevan dan memilih hal-hal berkaitan dengan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dalam mengoptimalkan aspek kognitif pada kelompok B RA Syihabuddin Malang, kemudian mengelompokkannya berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan nalar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.<sup>86</sup> Hal-hal terkait pemahaman tentang model pembelajaran, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aspek kognitif, penilaian harian, optimalisasi aspek perkembangan kognitif peserta didik kelompok B RA Syihabuddin Malang.

---

<sup>85</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338

<sup>86</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341

### 3. Verifikasi atau kesimpulan

Verifikasi atau kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>87</sup> Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan data-data yang telah diperoleh baik dari interview, dokumentasi maupun observasi. Dengan kesimpulan penelitian akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid.

### G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut peneliti kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa uji:

#### 1. Uji Kredibility

Uji kredibilitas data terhadap data hasil kualitatif antara lain dilakukan dengan:

##### a. Perpanjangan pengamatan

Pada awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing sehingga informasi yang diberikan banyak yang dirahasiakan, dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek

---

<sup>87</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 345

kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang sebenarnya. Beberapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

Peneliti ini harus melakukan perpanjangan pengamatan karena pada awal keterangan kesekolah tersebut hanya observasi dan mengutarakan tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti kepada sekolah dan pada tahap ini kepala sekolah hanya memberikan sedikit wawasan mengenai model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dalam mengoptimalkan aspek kognitif kelompok B RA Syihabuddin Malang kemudian hari berikutnya kepala sekolah meminta menemui penanggung jawab sentra untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan dalam penelitian ini, peneliti berkunjung ke sekolah tidak dibatasi sehingga pemberian informasinya totalitas.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara

pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketentuan itu, maka peneliti memperoleh data yang lebih mendalam.<sup>88</sup>

c. Triangulasi

Dalam pengujian keabsahan data, terhadap data penelitian kualitatif salah satu dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut wiliam wiersma, *triagulation is qualitative cross validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple dara collection procedures*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>89</sup> Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>90</sup>

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas data dengan cara mengecek daya yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini, menguji kreabilitas data tentang model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dapat dilakukan dengan cara wawancara kepala sekolah, bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran, penanggung jawab sentra dan wali kelas kelompok B.

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 366- 370

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.273

<sup>90</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 206



## 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara data dari wawancara kepada sekolah, bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran, penanggung jawab sentra, wali kelas dicek dengan observasi penelitian di dalam kelas, foto-foto, serta diskusi kepada informan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## 3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang terkumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel.<sup>91</sup>

## 2. Uji Tranferability

Bagi peneliti naturalistik nilai transfer bergantung pada pemakai hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

---

<sup>91</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm 372-374

Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.<sup>92</sup>

### 3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian di lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependability kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, jika tidak penelitiannya patut diragukan.<sup>93</sup>

### 4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hadir penelitian, dikaitkan dengan

---

<sup>92</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 376

<sup>93</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 377

proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart konfirmability, dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.<sup>94</sup>

Uji konfirmability yaitu uji hasil proses penelitian bila proses penelitian secara keseluruhan valid maka hasil penelitian akan valid oleh karena itu masih ada kaitan antara uji dependability dan fonfirmability. Jika model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) valid diperoleh maka hasil akan valid.

#### H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang langkah-langkah prosedur penelitian yang terdiri dari 4 langkah yaitu :

##### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini peneliti mencari lokasi dan keadaan objek penelitian terlebih dahulu agar mendapat gambaran yang lengkap dan jelas serta peneliti melakukan analisis kebutuhan atau dengan mengamati kenyataan secara langsung yang ada dilapangan. Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk mendapatkan pendataan mengenai bagaimana, mengapa, serta apa saja saja yang diperlukan.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian meminta izin melakukan penelitian, dan melaksanakan penelitian serta mempersiapkan instrument penelitian agar peneliti lebih siap

<sup>94</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 377-378

ketika terjun langsung dilapangan. Instrument yang sudah disiapkan oleh peneliti seperti instrumen wawancara,

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang harus dilakukan peneliti, yaitu memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu, peneliti melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan.

## 3. Tahap Analisis

Pada tahap ini, peneliti menfilter data yang diperoleh dari subjek, informasi, maupun dokumen dengan cara yang telah ditentukan, dengan perbaikan bahasa dan sistematikanya. Sehingga, dalam pelaporannya tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran.<sup>95</sup>

## 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan merupakan penyusunan laporan hasil penelitian oleh peneliti dengan format penulisan yang sesuai dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

---

<sup>95</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosmadakarya, 2009), hlm. 127-186

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Dalam pembahasan di BAB ini akan dijelaskan mengenai paparan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di RA Syihabuddin Malang, termasuk profil sekolah dan apa saja yang didapatkan ketika penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai september, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dalam mengoptimalkan aspek kognitif kelompok B RA Syihabuddin, termasuk perencanaan pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*), pelaksanaan pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*), dan optimalisasi aspek kognitif dengan menggunakan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*). Berikut adalah latar belakang lokasi penelitian, paparan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti.

#### **A. Latar Belakang Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil RA Syihabuddin Malang**

RA Syihabuddin merupakan sebuah yayasan yang berdiri pada tahun 2016. Sekolah diresmikan bapak dan ibu Kepala Desa Landungsari, PPAI Kecamatan Dau, ketua IGRA Kabupaten Malang, ketua IGRA Kecamatan Dau perwakilan dari penyuluh agama KUA Kecamatan Dau dan tak kalah penting yaitu pengurus Yayasan Islam Al-Muhaimin Dau Malang, atas usahanya RA Syihabuddin dapat berdiri. Berikut kutipan wawancara

dengan ibu Qurrotuaini selaku kepala sekolah RA Syihabuddin Malang, menyatakan:

“Berdirinya RA Syihabuddin berkat upaya pengurus Yayasan Islam Al-Muhaimin Dau Malang yang ingin sekali mendirikan sebuah TK di wilayah Klandungan, Desa Landungsari, Kecamatan Dau. Alhamdulillah RA Syihabuddin menggunakan fasilitas gedung milik Yayasan Islam Al-Muhaimin Dau Malang, dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap walaupun masih perlu pembangunan. Pada awalnya RA Syihabuddin memiliki murid kelompok A dengan jumlah murid 18 anak dan kelompok bermain 25 anak dengan menggunakan model pembelajaran sentra. RA Syihabuddin juga memiliki harapan besar yaitu menjadi sekolah yang unggul, diminati semua kalangan dan bermanfaat bagi lingkungan sehingga RA Syihabuddin menjadi sekolah yang maju dan berkembang serta menghasilkan lulusan yang cerdas, ceria dan memiliki akhlak mulia sesuai dengan visi, misi dan tujuan RA Syihabuddin.”<sup>96</sup>

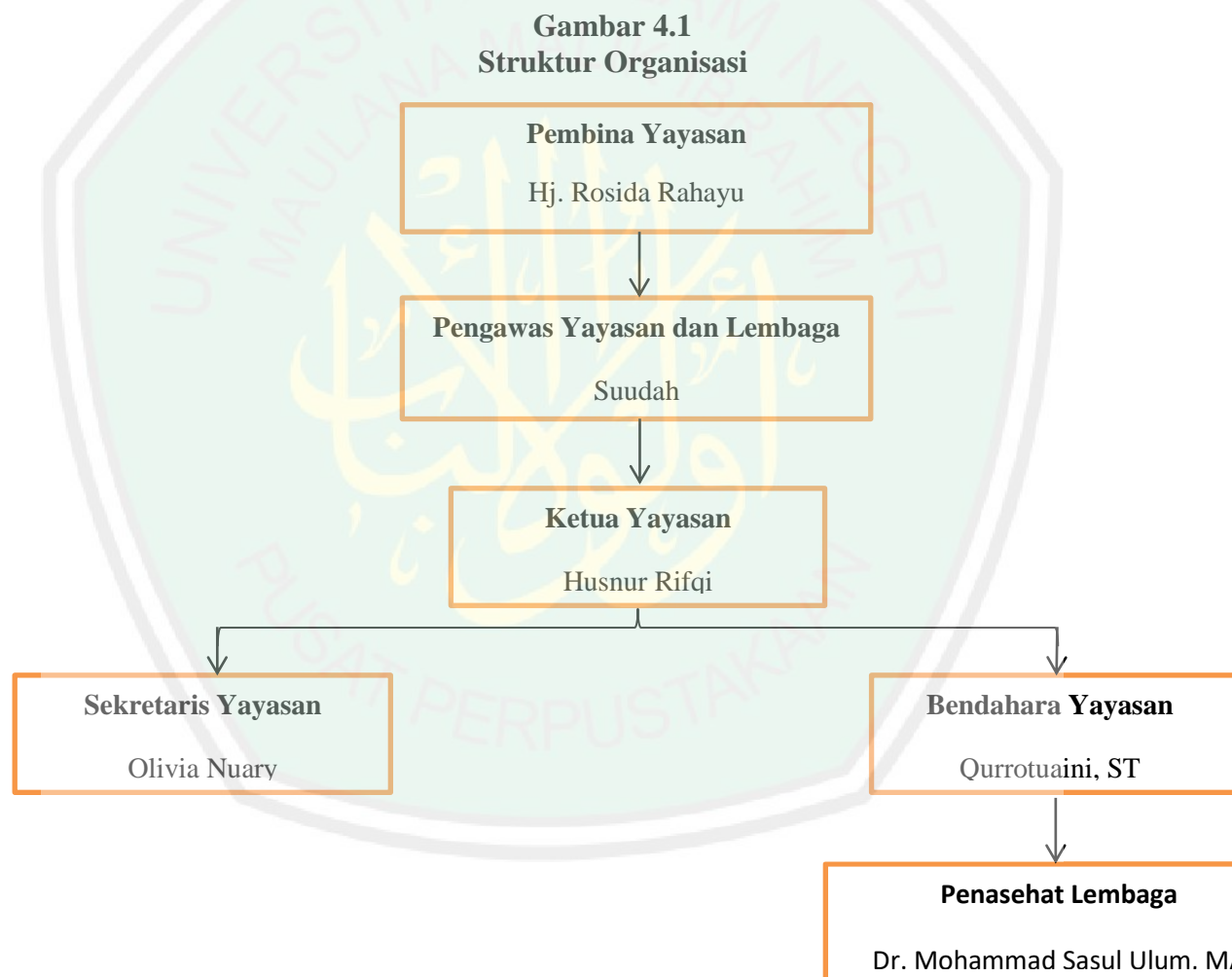
Diketahui bahwa setiap sekolah memiliki harapan yang ingin dicapai. Seperti halnya RA Syihabuddin Malang yang memiliki keinginan besar dalam mengembangkan sekolah yang maju dan berkembang. Setiap tahunnya RA Syihabuddin Malang mengalami perkembangan peserta didik. Sehingga semakin lama sekolah ini akan mengalami perkembangan sesuai harapan semua pihak.

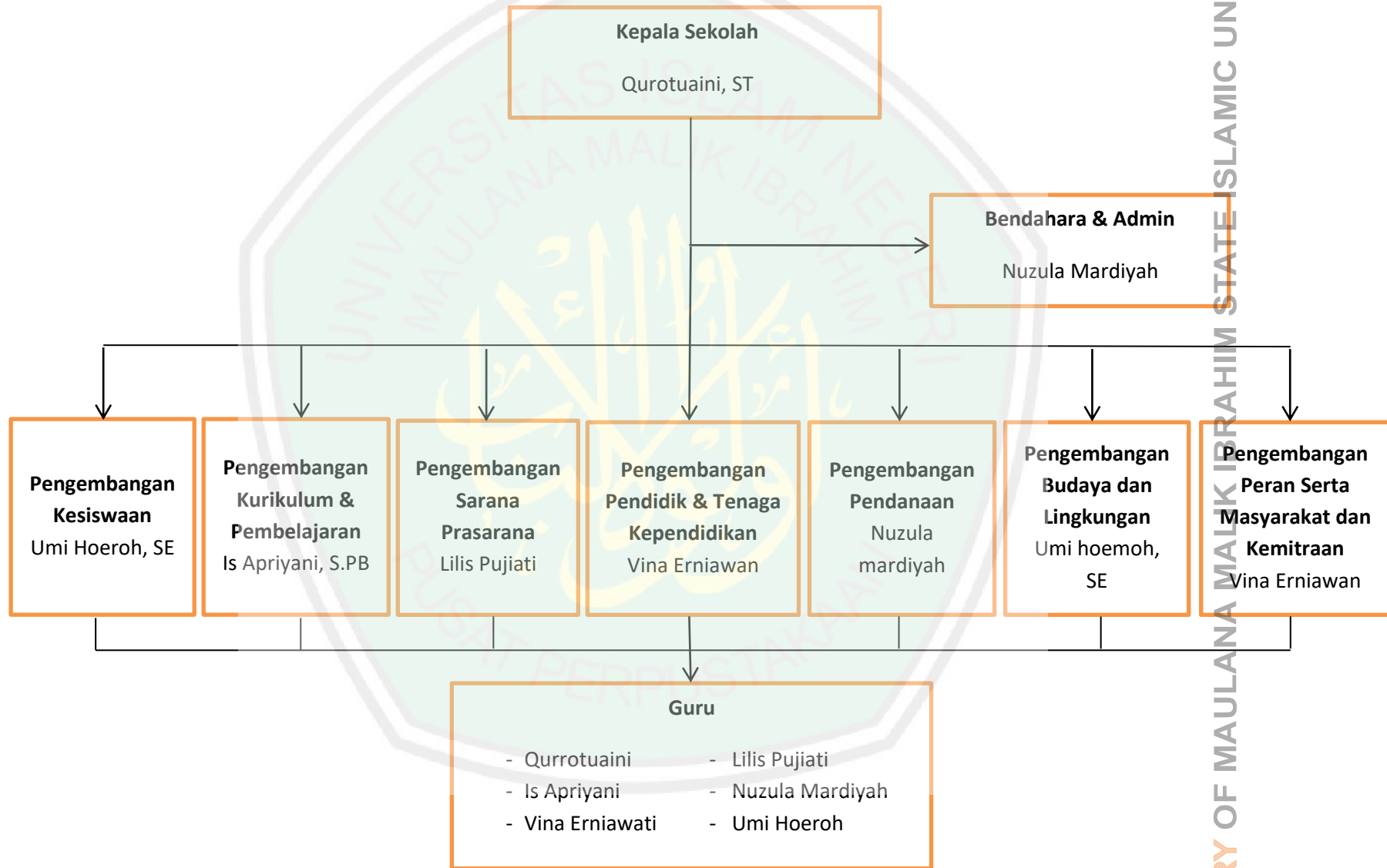
---

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Qurrotuaini selaku kepala sekolah RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 26 Agustus 2019

## 2. Struktur Kepengurusan Yayasan dan Lembaga RA Syihabuddin Malang

Struktur kepengurusan yayasan dan lembaga RA Syihabuddin dapat dilihat pada bagan berikut ini:







### 3. Visi-misi dan Tujuan RA Syihabuddin Malang

Visi sekolah dijakikan sebagai impian/harapan bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, serta mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Berikut hasil observasi di RA Syihabuddin pada tanggal 29 juli 2019:

Terdapat visi, misi, dan tujuan di setiap ruangan baik di ruangan kelas maupun di ruang guru. Visi RA Syihabuddin yang berbunyi *Terwujudnya pondasi awal anak soleh dan solehah yang cerdas, ceria dan memiliki akhlak mulia*. Sedangkan misi sekolah merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.<sup>97</sup>

Berikut hasil dokumentasi berupa paparan misi RA Syihabuddin Malang yang terletak disetiap ruang kelas dan kantor, sebagai berikut:<sup>98</sup>

#### **Cerdas**

- a. Mengembangkan beragam potensi kecerdasan anak baik cerdas dalam hal sosial, linguistic/bahasa dan kognitif (pengembangan anak) melalui kegiatan di sentra balok, sentra seni kreatifitas, sentra persiapan, sentra Imtaq, sentra peran, dan sentra alam
- b. Pembiasaan membaca surat-surat pendek dan hadist meskipun satu ayat dalam sehari

#### **Ceria**

- a. Anak merasa nyaman dengan suasana belajar yang menyenangkan serta kasih sayang

<sup>97</sup>Hasil Observasi RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 29 Juli 2019

<sup>98</sup>Hasil Dokumentasi RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 19 Agustus 2019

- b. Anak diberi kesempatan untuk menikmati masa bermainnya

**Berakhlak mulia**

- a. Menanamkan pilar karakter positif pada anak yang dihubungkan dengan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW
- b. Menanamkan kepada anak rasa cinta kepada Al-Qur'an dan Sunnah/Hadist di kehidupan sehari-hari

Berikutnya tujuan, tujuan sekolah adalah hasil penyelenggaraan pendidikan yang akan dicapai. Tujuan umum RA Syihabuddin Malang dirumuskan dengan mengacu kepada tujuan umum pendidikan RA Syihabuddin Malang yaitu:

- a. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, ceria, dan kreatif serta berbakti kepada orang tua dan berguna bagi bangsa dan agama.
- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif, menyenangkan dan islami.
- c. Membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi akhlak dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Tujuan khusus RA Syihabuddin Malang merupakan penjabaran dari visi dan misi RA agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- a. Terwujudnya sekolah ramah anak
  - b. Terwujudnya anak soleh dan solehah yang beriman dan bertaqwa
  - c. Terwujudnya rasa cinta kepada Al-Quran dan Sunnah
  - d. Terwujudnya potensi kecerdasan pada anak sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki
  - e. Terwujudnya pembelajaran yang aktif, inovasi, dan kreatif dengan membuat dan mengembangkan hasil karya
  - f. Terwujudnya perilaku hidup sehat dan pembiasaan makanan bergizi kepada anak
4. Alamat dan Peta lokasi RA Syihabuddin Malang

RA Syihabuddin terletak di Landungsari Dau dengan alamat jalan Tirta Mulyo No. 66 C, RT. 04 RW. 09 Dusun Klandungsari, Desa Landunsari, Kecamatan Dau. Lokasi RA Syihabuddin Malang mudah dijangkau, karena letaknya yang berada di pinggir jalan dekat dengan perbatasan kota malang dan pusat pemerintahan kantor desa landungsari sekitar 2km dari kantor Kepala Desa Landungsari. Transportasi bisa ditempuh dengan mobil dan sepeda motor. Untuk siswa siswi RA Syihabuddin Malang, ada kendaraan antar jemput milik yayasan bagi wali murid yang menghendaki.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup>Hasil Observasi RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 29 Juli 2019

### 5. Data Peserta Didik Kelompok B RA Syihabuddin Malang

Fokus penelitian ini usia 5-6, kelompok B terdiri dari satu kelas yaitu berjumlah 17 peserta didik. Sebagaimana hasil berupa data peserta didik yang di dapat peneliti dari ustadzah Anita Mirawati Saputri selaku wali kelas kelompok B. Berikut hasil dokumentasi di kelompok B, terkait data peserta didik yang dapat dilihat pada tabel beriku ini:<sup>100</sup>

**Tabel. 4.1**  
**Data Peserta didik RA Syihabuddin Malang**

Kelompok/ Usia : Kelompok Usia 5-6 Tahun RA B Fathonah  
Tahun Ajaran : 2019/2012  
Sekolah : RA Syihabuddin Malang  
Guru Kelas : Anita Mirawati Saputri

No.	Nama Siswa	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
1.	Ahmad Hilman Musthofa	Hilman	L	21 September 2013
2.	Ainul Mardhiyah Aulia	Dhiyah	P	24 Maret 2014
3.	Aqila Kayvin Ramadhani	Aqila	P	1 Agustus 2013
	Aqila Qurrotu A'yun	Ayun	P	28 September 2013
4.	Asma Noya Hanifah	Noe	P	23 Desember 2013
5.	Aura Noor Rizkya Hafidzah	Kya	P	25 Januari 2014
6.	Azahra Annur Salsabila	Azahra	P	28 Februari 2014
7.	Bilqis Syurgi Nagari	Bilqis	P	17 April 2013
8.	Halwa Majdah Izzati	Halwa	P	26 September 2013
9.	Hibtullah Dhohir	Dhohir	L	14 Juni 2013

<sup>100</sup>Hasil Dokumentasi RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 19 Agustus 2019

	Akbar			
10.	Kunta Mahiratama	Tama	L	19 Januari 2014
11.	Laily Athifah Rahma	Athifah	P	24 Desember 2013
12.	Medina Nada Nurrahmah	Nada	P	12 November 2013
13.	Muhammad Bagus Zibi Al-Farishi	Zibi	L	21 Desember 2013
14.	Nuraisha Talita Azkadina	Nasha	P	20 Oktober 2013
15.	Wildan Dwi Sujatmiko	Wildan	L	13 Juni 2013
16.	Lafita Putri Ramadhani	Latita	P	

Pengelompokkan kelas di RA Syihabuddin Malang berdasarkan dengan usia peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Qurrotuaini selaku kepala sekolah RA Syihabuddin Malang, sebagai berikut:

“Dahulu rata-rata masuk TK berusia 4 tahun, namun sekarang sudah ada peraturan pemerintah yang menjelaskan usia peserta didik. di RA Syihabuddin untuk kelas B sendiri dari usia 5-6 tahun per satu juni 2019. Untuk usia yang masih kurang, kita sarankan kepada orang tua untuk memasukkan anaknya di kelompok A terlebih dahulu. Karena tujuan sekolah untuk memberikan stimulasi yang memadai untuk tumbuh kembang anak sesuai rentan usianya.”<sup>101</sup>

Untuk mengoptimalkan aspek perkembangan peserta didik, pihak sekolah membagi kelompok sesuai usia anak. Untuk kelompok B sendiri memiliki kisaran usia 5 sampai 6 tahun. Dan bila peserta didik yang belum

<sup>101</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Qurrotuaini selaku kepala sekolah RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 26 Agustus 2019

mencapai usia yang ditentukan maka pihak sekolah menyarankan untuk masuk ke kelompok A terlebih dahulu.

6. Program khusus dan pendukung RA Syihabuddin Malang

Seperti sekolah pada umumnya RA Syihabuddin Malang memiliki program khusus dan pendukung. Berikut hasil observasi di RA Syihabuddin Malang pada tanggal 29 Juli 2019:

Peserta didik memiliki prestasi yang baik (sering mengikuti lomba-lomba). RA Syihabuddin mempunyai program khusus dan pendukung. Seperti pengenalan baca tulis Al-Quran dengan metode IQRA, Hafalan surat-surat pendek juz amma (20 surat), Pengenalan alam sekitar, pengenalan seni daerah dan alat musik angklung, Pengembangan bakat dan minat anak (mewarna dan menggambar), kegiatan parenting untuk orang tua, dan kegiatan pentas seni dari anak untuk anak<sup>102</sup>

Hasil dokumentasi berupa gambaran umum, RA Syihabuddin Malang memiliki mengembangkan program khusus sebagai program unggulan dari satuan PAUD ini berupa:<sup>103</sup>

- a. Pengenalan baca tulis Al-Quran dengan metode IQRA
- b. Hafalan surat-surat pendek juz amma (20 surat)
- c. Pengenalan alam sekitar
- d. Pengenalan seni daerah dan alat musik angklung
- e. Pengembangan bakat dan minat anak (mewarna dan menggambar)
- f. Kegiatan parenting
- g. Kegiatan pentas seni dari anak untuk anak

<sup>102</sup>Hasil Observasi RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 29 Juli 2019

<sup>103</sup>Hasil Dokumentasi RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 19 Agustus 2019

## 7. Kurikulum RA Syihabuddin Malang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya di sesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah, kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

RA Syihabuddin Malang mengikuti PERMENDIKBUD yang disebut Kurikulum 2013 sebagai mengacu standar nasional PAUD. Berikut kutipan wawancara dengan ustadzah Qurrotuaini selaku kepala sekolah RA Syihabuddin Malang, menyatakan bahwa:

“RA Syihabuddin menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum tingkat satuan PAUD RA Syihabuddin Landungsari Dau disusun oleh Tim pengembangan lembaga yang terdiri dari Kepala sekolah, Yayasan, Tim Guru, dan Ahli dari PIAUD Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan bimbingan dan pengawas pendidikan agama islam. Kurikulum RA Syihabuddin disusun sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran, kurikulum RA Syihabuddin juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan seluruh kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolak ukur untuk peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap.”<sup>104</sup>

Dari ungkapan informan diatas bahwa kurikulum bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar, yang bermakna dan menyenangkan sehingga anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung

---

<sup>104</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Qurrotuaini selaku kepala sekolah RA Syihabuddin Malang pada hari selasa tanggal 26 Agustus 2019

keberhasilan di sekolah dan pendidikan pada tahap berikutnya. Berikut hasil dokumentasi program pengembangan dan muatan pembelajaran kurikulum RA Syihabuddin Malang:<sup>105</sup>

**Tabel. 4.2**  
**Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran Kurikulum**  
**Program Pengembangan Kognitif RA Syihabuddin Malang**

Program Pengembangan	Kompetensi yang di capai	Materi Pembelajaran
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan eksplorasi</li> <li>• Cara bertanya</li> <li>• Cara mendapatkan jawaban</li> </ul>
	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tentang kreatif</li> <li>• Membiasakan kerja secara kreatif</li> </ul>
	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan perilaku kreatif 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cara mengenali masalah</li> <li>• cara mengetahui penyebab masalah</li> <li>• cara mengatasi masalah</li> <li>• menyelesaikan kegiatan dengan berbagai cra untuk mengatasinya.</li> </ul>
	3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciriciri lainnya) 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bentuk dua dimensi (persegi, segi tiga, bulat, segi panjang)</li> <li>• bentuk tiga dimensi (kubus, balok, limas, tabung), ukuran (panjang-pendek, besar kecil, berat-ringan, sebarang, sebarang-lama), bilangan (satuan, puluhan)</li> <li>• tekstur (kasar, halus, keras, lunak)</li> <li>• suara (cepat-lambat, keras-halus, tinggi-rendah)</li> <li>• pengelompokkan (berdasarkan warna, bentuk, ukuran, fungsi,</li> </ul>

<sup>105</sup>Hasil Dokumentasi RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 19 Agustus 2019



		<p>warna-bentuk, warna-ukuran, ukuran-bentuk, warna ukuran-bentuk)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membandngkan benda berdasarkan ukuran “lebih dari-kurang dari”, “paling atau ter)</li> <li>• mengurutkan benda berdasarkan seiasi (kecil-sedang-besar-paling besar)</li> <li>• pola ABC-ABC, ABCD-ABCD berdasarkan ukuran warna, bentuk, ukuran, bunyi, warna, fungsi, sumber, dll</li> <li>• mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan</li> <li>• hubungan satu ke satu, satu ke banyak, kelompok ke kelompok</li> <li>• lambang bilangan</li> <li>• mencocokkan</li> </ul>
	<p>3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan, dst)</li> <li>• teman (nama, ciri-ciri, kesukaan, tempat tinggal dst)</li> <li>• lingkungan geografis (perdesaan/pantai/pegunungan/kota)</li> <li>• kegiatan orang-orang (saat pagi, sore hari, dst), pekerjaan (petani, buruh, guru, dll)</li> <li>• budaya (perayaan terkait adat, pakaian, tarian, makanan, dst)</li> <li>• tempat-tempat umum (sekolah, pasar, kantor pos, kantor polisi, terminal (dst)</li> <li>• berbagai jenis transportasi (transportasi darat, air, udara, transportasi dahulu,</li> </ul>

		<p>dan sekarang).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lambang negara</li> </ul>
	<p>4.6 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan dip.</p> <p>4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan,tanaman, cuaca, didalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hewan misalnya: jenis (nama, ciri-ciri bentuk)</li> <li>• Kelompok hewan berdasarkan makanan (hervivora, omnivora, karnivora)</li> <li>• Kelompok hewan berdasarakan manfaat (hewan ternak/peliharaan/buas)</li> <li>• Tanaman dikenalkan dengan jenis (tanaman dikenalkan dengan jenis (tanaman darat, air,perdu/batang, buah/hias/kayu, semusim/tahunan)</li> <li>• Macam bentuk dan warna daun dan bermacam akar)</li> <li>• Berkembang biak (biji/stek/cangkok/beranak/membelah diri/daun)</li> <li>• Cara merawat tanman</li> <li>• Gejala alam (angin, hujan, cuaca, sinag-malam, mendung, siklus air,dst.)tanah,batu</li> <li>• Sebab akibat kejaian, dst</li> </ul>
	<p>4.7 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga) peralatan bermain, peralaran pertukangan, dip</p> <p>4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan pertukangan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama benda</li> <li>• bagian-bagian benda</li> <li>• fungsi</li> <li>• cara menggunakan secara tepat, dan cara merawat. Alat dan benda yang dimaksud dapat berupa peralatan sekolah, perabot rumah tangga, perkakas kerja, peralatan elektronik, barang-barang bekas pakai.</li> </ul>

Sedangkan karakteristik kurikulum RA Syihabuddin Malang mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: akhlakul karimah, percaya diri, jujur, kreativitas, mandiri, dll. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD RA Syihabudin Malang. Berikut kutipan wawancara dengan ustadzah Is Apriyani selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran di RA Syihabuddin Malang, menyatakan bahwa:

“Pengembangan kurikulum yang di terapkan di RA Syihabuddin mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antaranya berakhlaktul karimah, percaya diri, suka menolong, jujur, kreatif, mandiri, dan lain sebagainya. Nah penerapan 9 pilar itu dilakukan setiap hai oleh wali kelas masing-masing. Tak hanya membacakan buku pilar, sebagai wali kelas yang menjadi panutan memberikan contoh yang baik kepada anak.”<sup>106</sup>

Selanjutnya, hasil pengamatan peneliti mengenai nilai-nilai karakter yang dikembangkan RA Syihabuddin Malang. Berikut hasil dokumentasi dengan ustadzah Anita Mirawati Saputri selaku wali kelas B RA Syihabuddin Malang:<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Is Apriyani selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran RA Syihabuddin Malang pada hari selasa tanggal 12 Agustus 2019

<sup>107</sup>Hasil Dokumentasi RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 19 Agustus 2019

**Gambar 4.2**  
**Pengembangan Kurikulum**



Dokumentasi: Ustadzah Anita sedang mempraktekkan nilai-nilai karakter 9 pilar.

Begitulah suasana penyampaian 9 pilar yang diamati oleh peneliti pada saat observasi pada hari senin tanggal 29 Juli 2019. 9 karakter yang bisa ditanamkan pada anak untuk membentuk karakter positif sejak usia dini: 1. cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya. 2. tanggung jawab. 3. kejujuran dan diplomatis. 4. hormat dan santun. 5. Dermawan, suka menolong dan kerjasama. 6. percaya diri, kreatif dan kerja keras. 7. kepemimpinan dan keadilan. 8. baik dan rendah hati. 9. toleransi, kedamaian, dan persatuan. Harapan melalui penerapan 9 karakter tersebut bisa menjadikan anak usia dini memiliki pribadi yang berkualitas serta mampu mengantisipasi masa depannya nanti.<sup>108</sup>

<sup>108</sup>Hasil observasi RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 29 Juli 2019

## B. Paparan Data

Pada hasil penelitian ini akan dijelaskan data-data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi di RA Syihabuddin Malang. Di bawah ini akan disajikan paparan data dan hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### 1. Perencanaan Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers And Circle Time*)

Dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif Kelompok B RA Syihabuddin Malang

Perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus.

#### a. Rencana pelaksanaan pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) di kelompok B RA Syihabuddin Malang

RA Syihabuddin Malang menerapkan model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelola kelas. Model pembelajaran yang digunakan RA Syihabuddin Malang yaitu model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*). Model pembelajaran sentra sentra (*beyond centers and circle time*) mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Pernyataan ustadzah Qurotuaini selaku kepala sekolah

RA Syihabuddin Malang saat diwawancara terkait pemilihan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) di RA Syihabuddin Malang, menyatakan bahwa:

“RA Syihabuddin menerapkan model pembelajaran sentra. Alasannya memilih model pembelajaran sentra karena ada beberapa pertimbangan yaitu model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran terbaru yang dikembangkan oleh pakar pendidikan yang telah mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak selama bertahun-tahun sehingga model pembelajaran sentra lebih cocok diterapkan di PAUD. Penggunaan model pembelajaran ini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelligence*). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan anak akan memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan kebiasaan perilaku positif yang mendukung perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak tersebut. Sekolah kita menggunakan model pembelajaran terbaru yang di KTSP 2013. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan islami, RA Syihabuddin menerapkan model pembelajaran sentra, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam satu sentra yang di dalamnya berisi berbagai aktifitas sebagai pemenuhan densitas main. Model pembelajaran sentra mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak.”<sup>109</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan kedua ustadzah Is Apriyani selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran RA Syihabuddin Malang menyatakan bahwa:

“Sejak berdirinya RA Syihabuddin kita sudah memakai model pembelajaran sentra. Ya banyak sekali pertimbangan pihak sekolah terutama mempertimbangkan lingkungan sekolah, tumbuh kembang anak. Sentra juga model pembelajaran terbaru dan yang terpenting model pembelajaran sentra berpusat pada anak. Penggunaan model pembelajaran ini sangat penting karena berdampak signifikan terhadap cara dan proses pembelajaran selanjutnya. Penggunaan model pembelajaran

<sup>109</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Qurrotuaini selaku kepala sekolah RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 26 Agustus 2019

yang tepat dan sesuai dengan anak akan memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan kebiasaan perilaku positif yang mendukung perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak tersebut. Sekolah kita mengikuti model pembelajaran terbaru yang di kurikulum 2013.”<sup>110</sup>

Dilihat dari paparan kedua informan tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) ini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligence*) sembilan kecerdasan, itu bisa mengoptimalkan kecerdasan anak melalui pembelajaran sentra lingkaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan peserta didik akan memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan kebiasaan perilaku positif yang mendukung perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak. Berikut kutipan wawancara dengan penanggung jawab sentra persiapan RA Syihabuddin Malang, menyatakan:

“Pemilihan model pembelajaran itu tergantung kesepakatan sekolah, fasilitas, lingkungan dan pendidik. Di RA Syihabuddin mengutamakan perasaan puas anak ketika belajar, bermain, bereksplorasi, dan menyalurkan minatnya. Model pembelajaran sentra juga diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligent*) melalui bermain yang terarah. Karena di pembelajaran sentra anak berpikir aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalaman sendiri.”<sup>111</sup>

<sup>110</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Is Apriyani selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 12 Agustus 2019

<sup>111</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra persiapan pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari selasa tanggal 1 Agustus 2019

Pernyataan serupa dari penanggung jawab sentra seni dan kreativitas pada kelompok B RA Syihabuddin Malang, menyatakan bahwa:

“Dalam model sentra anak bebas memilih bermain yang disiapkan dalam satu sentra. Guru memfasilitasi kegiatan anak untuk berpikir aktif dan anak diberi pengalaman tentang dunia sekelilingnya, biasanya disebut pendekatan saintifik kak. Dalam model pembelajaran sentra terdapat model pembelajaran sentra bermain dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung aspek perkembangan anak. Nah 4 pijakan ini disesuaikan dengan aspek-aspek perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Model pembelajaran sentra membuat anak-anak santai, membuat anak-anak senang belajar karena setiap hari anak-anak akan moving atau bertukar kelas sesuai sentranya sehingga anak-anak tidak bosan ketika pembelajaran. Yang ketiga memudahkan guru untuk bisa memetakan kecerdasan dan perkembangan anak yang sesuai dengan kemampuannya.”<sup>112</sup>

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran membutuhkan fasilitas yang memadai agar pembelajaran berjalan secara optimal.

b. Silabus pembelajaran RA Syihabuddin Malang

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan setiap guru sebelum proses pembelajaran harus mempunyai persiapan sebelum pembelajaran salah satunya membuat silabus, silabus meliputi program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian berisikan materi dan

<sup>112</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra persiapan pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari jumat tanggal 16 Agustus 2019



kegiatan yang akan dilakukan dalam satu hari. Masing-masing penanggung jawab sentra melakukan pijakan lingkungan yaitu penataan kelas, media, alat main dan bahan main yang akan digunakan ketika pembelajaran. Berikut wawancara dengan ustadzah Quratuaini selaku kepala sekolah RA Syihabuddin Malang tentang silabus:

“Perangkat pembelajaran harus disiapkan, selanjutnya media (alat dan bahan), materi pembelajarannya. Guru sentra menyiapkan 4 densitas dan beberapa alat mainan yang digunakan untuk kegiatan pengaman untuk memotivasi anak menyelesaikan tugasnya. Jenis mainan seperti bermain sensorimotorik, bermain peran, dan bermain pembangunan di sesuaikan dengan sentra masing-masing. Contohnya bermain pembangunan diletakkan di sentra balok.”<sup>113</sup>

Diperkuat oleh hasil wawancara kepada ustadzah Anita selaku wali kelas kelompok B RA Syihabuddin Malang terkait perencanaan pembelajaran (silabus) pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*), berikut pernyataan beliau:

“Kalo wali kelas tidak membuat RPPH, tapi yang membuat RPPH itu guru sentra. Wali kelas mengisi buku buku penghubung, mengecek buku tabungan anak, buku jurnal dll. Yang membuat RPPH adalah penanggung jawab sentra, guru sentra berperan sebagai perancang dan pendukung. Namun guru sentra hanya mengikuti program tahunan, program sesemter, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan yang telah dibuat saat rapat kerja pada awal ajaran baru. Guru sentra harus membuat 4 denitas dalam 1 minggu. Setiap sentra dilakukan 1 kali seminggu untuk kelas B. Guru sentra juga melakukan setting pembelajaran sebelum melakukan kegiatan sentra. Media sangat dibutuhkan di sini, karena media dapat mempermudah guru untuk mengoptimalkan kognitif anak”<sup>114</sup>

<sup>113</sup>Hasil wawancara dengan ibu Qurrotuaini selaku kepala sekolah RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 26 Agustus 2019

<sup>114</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Anita Mirawati Saputri selaku wali kelas kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari selasa tanggal 20 Agustus 2019

Pernyataan senada yang dikemukakan oleh penanggung jawab sentra balok RA Syihabuddin Malang:

“Perencanaan pembelajaran di RA Syihabuddin dibuat di awal tahun pada saat rapat kerja oleh tim kurikulum dan pendidik. Perencanaan ini diawali dengan menentukan indikator yang akan dicapai, kemudian melakukan pemetaan indikator, menghitung minggu efektif dalam satu semester dan di tuangkan dalam bentuk program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Saya sebagai penanggung jawab sentra harus mempersiapkan RPPH yang disesuaikan dengan tema, lalu mempersiapkan kegiatan atau densitas. Setiap harinya kita mempersiapkan media, alat dan bahan untuk 3 sampai 4 densitas. Itu semua tergantung sulit tidaknya kegiatan. Untuk RPPH sendiri mengaju pada program tahunan, program semester dan RPPM yang telah di dibuat saat rapat tahunan.”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil catatan wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa perencanaan penggunaan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dilakukan dalam beberapa tahap yaitu diawali dengan membuat silabus berupa program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, alat dan bahan.

Rencana kegiatan harian yang digunakan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) berupa materi atau konsep tema ke tema/subtema lainnya. Berikut hasil observasi terkait pemilihan tema pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) yang diterapkan di RA Syihabuddin Malang:

Tema sesuai pada tingkat usia serta karakteristik peserta didik, seperti tema diri sendiri, keluargaku, lingkunganku, dll). Tema

---

<sup>115</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra balok pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari rabu tanggal 14 Agustus 2019

berkaitan langsung dengan pengalaman nyata peserta didik. Setiap menghadirkan dunia nyata. Materi dengan kegiatan sesuai. Anak harus berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. kegiatan pembelajaran beragam. Kegiatan-kegiatan yang disediakan pendidik dapat menghasilkan karya.<sup>116</sup>

Diperkuat dengan pernyataan penanggung jawab sentra persiapan wawancara terkait pemilihan tema model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) diterapkan di RA Syihabuddin Malang:

“Tema dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak, misalnya tema diri sendiri. Tema yang dipilih sudah dikenal peserta didik agar peserta didik dapat menggali lebih banyak pengalamannya. Misalnya lingkunganku. Tema yang dipilih harus menarik minat belajar peserta didik, sehingga guru dapat memilih aktifitas yang sesuai dengan perkembangan anak. Pemilihan tema tidak selalui baku yang direncanakan di awal tahun, tetapi juga dapat menyisipkan kejadian luar biasa yang dialami anak misalnya hari kemerdekaan dapat dijadikan tema insidental”<sup>117</sup>

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa pemilihan tema diambil dari hal-hal terdekat peserta didik agar pendidik dapat memilih aktivitas yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

## 2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers and Circle Time*) Kelompok B RA Syihabuddin Malang dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif

Pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) membutuhkan setting pembelajaran yang mampu merangsang anak saling aktif, kreatif dan terus berfikir dengan memberikan

<sup>116</sup>Hasil observasi RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 29 Juli 2019

<sup>117</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra persiapan pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari selasa tanggal 1 Agustus 2019

lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran. Lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Berikut hasil wawancara terkait penataan lingkungan dengan penanggung jawab sentra seni dan kreativitas pada kelompok B RA Syihabuddin Malang menyatakan bahwa:

“Lingkungan di RA Syihabuddin sangat memadai untuk model pembelajaran sentra, karena lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang, hanya saja media pembelajaran di RA syihabuddin masih sederhana. Mungkin karena faktor usia RA Syihabuddin yang baru beroperasi 3 tahun ini kak. Lingkungan belajar yang menarik, seperti penggunaan gambar dan alat bantu belajar berupa benda-benda nyata dapat menarik perhatian dan motivasi belajar siswa. Dengan menghadirkan gambar dan benda-benda nyata ke dalam kelas, maka siswa dapat mengkaitkan kegiatan belajar dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>118</sup>

Pernyataan di atas, diperkuat oleh hasil wawancara peneliti kepada ustadzah Anita Mirawai Saputri selaku wali kelas kelompok B RA Syihabuddin Malang, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk menata ruangan sentra itu sudah tugas guru sentra. Jadi kita guru kelas hanya menghendel kegiatan kelas. Penata ruang sentra hampir sama dengan model pembelajaran area, perbedaannya hanya pada pengelolaan kelas. Nah bila model pembelajaran area bebas bergerak dan memilih kegiatan. Kalo sentra anak bebas memilih bermain yang telah disiapkan guru sentra. Guru mengatur lingkungan belajar dan bertujuan agar anak dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang mendasar. Nah di RA syihabuddin menggunakan moving class tidak berpaku di satu tempat, agar anak tidak bosan. Kegiatan pembelajaran tertata dalam urutan yang jelas, dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan.”<sup>119</sup>

<sup>118</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra balok pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari rabu tanggal 14 Agustus 2019

<sup>119</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Anita Mirawati Saputri selaku wali kelas kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari selasa tanggal 20 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa lingkungan yang memadai dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Lingkungan sangat diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang, hanya saja media pembelajaran di RA Syihabuddin masih sederhana. Kegiatan pembelajaran tertata dalam urutan yang jelas, dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan.

- a. Pijakan-pijakan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) pada kelompok B RA Syihabuddin Malang

Pelaksanaan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) Malang dilakukan dalam beberapa tahap meliputi pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman saat main, dan pijakan pengalaman setelah main, paparan

- 1) Pijakan lingkungan main

Pijakan lingkungan main yaitu saat pendidik menata dan mempersiapkan kegiatan main dengan melihat indikator yang akan dicapai. Menghitung densitas (ragam main) dan intensitas (banyaknya kesempatan) main. Guru mempersiapkan alat peraga, lagu, cerita, kosa kata dan kegiatan main yang akan dimainkan anak saat kegiatan inti di masing-masing sentra.

Pijakan lingkungan main di sentra persiapan melalui beberapa tahap. Berikut wawancara dengan penanggung jawab

sentra balok pada kelompok B Fathonah RA Syihabuddin

Malang tentang silabus:

“Penanggung jawab sentra melakukan pijakan lingkungan main yaitu melakukan penataan lingkungan main yang akan digunakan peserta didik, pijakan sebelum main yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan bernyanyi, memberi salam, berdoa penjelasan tema dan lain-lain. Pijakan selama main yaitu peserta didik melakukan kegiatan/densitas. Dan yang terakhir pijakan setelah main yaitu melakukan kegiatan beres-beres, recalling dan persiapan pulang.”<sup>120</sup>

Diperkuat oleh hasil wawancara kepada penanggung jawab sentra persiapan pada kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang:

“saya sebagai penanggung jawab di sentra persiapan, untuk pijakan lingkungan saya menata lingkungan main dengan menyiapkan sejumlah tempat main sebelum anak-anak datang ke sentra. Kegiatan atau densitas itu tergantung kesulitannya, minimal 3 densitas. Dan kita menyiapkan waktu secukupnya.”<sup>121</sup>

Pernyataan selaras dengan hasil wawancara penanggung jawab sentra seni dan eksplorasi pada kelompok B RA Syihabuddin Malang menyatakan bahwa:

“Sebelum masuk ke kelas, peserta didik melakukan kegiatan pagi di lapangan. Penanggung jawab sentra mempersiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan di sentra persiapan dalam kegiatan hari ini. Penataan lingkungan main dilakukan sebelum peserta didik masuk ke dalam kelas. Setelah menyelesaikan kegiatan pagi, pada jam 10.00 peserta didik memulai kegiatan sentra. Guru

<sup>120</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra balok pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari rabu tanggal 14 Agustus 2019

<sup>121</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra persiapan pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari selasa tanggal 1 Agustus 2019

sentra membagi peserta didik menjadi 4 kelompok sesuai densitas yang telah tersedia.”<sup>122</sup>

Berikut hasil observasi yang dilakukan di kelompok B

Fathonah RA Syihabuddin Malang:

Pendidik mempersiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan dalam kegiatan bermain. Pendidik piket menyambut peserta didik yang datang dan memberikan salam. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berbaris di halaman untuk membaca ikrar dan melakukan senam ceria/atau upacara pada hari senin. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas masing-masing sesuai sentra hari ini.<sup>123</sup>

Dari hasil data wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pijakan lingkungan di sentra persiapan dilaksanakan dengan cara menata lingkungan main dengan cara menyiapkan bahan dan alat main sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan tema pada hari itu.

## 2) Pijakan pengalaman sebelum main

Pijakan sebelum main dengan mengkondisikan peserta didik untuk duduk melingkar bersama pendidik. Pendidik menjelaskan kegiatan hari ini, mengenalkan kosa kata baru, lagu, tema/subtema sebagai pembungkus materi pembelajaran. Pijakan sebelum main disentra melalui tahap, hal ini dapat dilihat dalam catatan observasi:

Pendidik mengarahkan peserta didik untuk duduk melingkar di dalam sentra, setelah itu pendidik memberikan salam kepada peserta didik. pendidik

<sup>122</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra seni dan eksplorasi pada kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari jumat tanggal 16 Agustus 2019

<sup>123</sup>Hasil observasi RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 29 Juli 2019

meminta peserta didik menyanyikan lagu aku punya dua mata untuk mengecek peserta didik yang tidak hadir secara bersama-sama. Pendidik membacakan nama peserta didik yang piket memimpin doa. Setelah berdoa, pendidik menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun. Untuk peserta didik yang mampu menjawab akan diberi bintang. Setelah itu guru menanyakan tema hari ini, dan menunjukkan gambar sesuai tema. Peserta didik bersama-sama mengamati gambar yang telah dibagi di kelompok masing-masing. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat aturan bermain dengan memberikan pertanyaan sederhana berkaitan dengan aturan yang telah disepakati.<sup>124</sup>

Diperkuat oleh hasil wawancara kepada penanggung jawab sentra persiapan pada kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang terkait pijakan sebelum main:

“Pijakan sebelum main itu anak diajak melingkar, setelah itu guru membuka dengan salam, dan bersama-sama berdoa sebelum kegiatan di mulai. setelah itu melakukan kegiatan bernyanyi, bergerah, untuk merileksasikan. Apersepsi tema dan menjelaskan caranya juga membuat aturan bermain.”<sup>125</sup>

Pernyataan diperkuat dengan pernyataan penanggung jawab sentra balok kelompok B RA Syihabuddin Malang menyatakan bahwa

“Pendidik mengarahkan peserta didik untuk duduk melingkar di dalam sentra. Pendidik memberikan salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab secara bersama-sama. Penanggung jawab sentra menghitung peserta didik untuk mengecek peserta didik yang tidak hadir. Setelah itu pendidik menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa sebelum belajar. Pendidik

<sup>124</sup>Hasil observasi RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 29 Juli 2019

<sup>125</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra persiapan pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari kamis tanggal 1 Agustus 2019



menanyakan tanggal bulan dan tahun, dengan menulisnya dipapan tulis. Dan menanyakan saat ini di sentra apa.”<sup>126</sup>

Pernyataan serupa penanggung jawab sentra seni dan kreatifitas pada kelompok B RA Syihabuddin Malang, menyatakan bahwa

“Guru membuka kelas sentra dengan ucapan salam, selamat pagi, dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar bersama peserta didik. peserta didik diajak bernyanyi dengan tempo lambat, sedang dan keras agar mereka merasa senang dan tenang sehingga mereka dapat kembali fokus mengikuti proses belajar sambil bermain di sentra. Guru menuliskan hari, tanggal, bulan dan tahun dan memperkenalkan kosa kata hari itu melalui penyampaian tema dan sub tema sebagai pembungkus materi yang disesuaikan dengan indikator yang telah dibuat. Setelah penyampaian materi/konsep dengan strategi yang menyenangkan, guru menyampaikan aturan main dan kegiatan main yang akan dimainkan oleh peserta didik sesuai tema dan indikator yang akan dicapai untuk perkembangan anak didik<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan sebelum main dilakukan melalui tahapan anak dan guru duduk melingkar, guru memberikan salam dan mengajak anak berdoa dengan menunjuk salah satu anak sebagai pemimpin doa. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar dan kegiatan lainnya secara berurutan

---

<sup>126</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra balok pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari rabu tanggal 14 Agustus 2019

<sup>127</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra seni dan eksplorasi pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari jumat tanggal 16 Agustus 2019

### 3) Pijakan selama main

Pijakan saat main dilakukan dengan pendidik mengamati kegiatan main anak dan mencatat tahap perkembangan main anak. Jika anak mengalami kesulitan saat main, guru siap membantu dan memberikan arahan saat main. Pijakan selama main di sentra dilaksanakan melalui tahapan. Berikut pernyataan penanggung jawab sentra persiapan:

“Pendidik memberikan bantuan kepada anak yang belum bisa menggunakan alat main. Saat pendidik memberikan bantuan kepada anak yang bisa menggunakan alat main, penanggung jawab sentra motivasi kepada pesertadidik mengenai kegiatan bermain yang sedang dilakukan. Saat berkeliling penanggung jawab sentra juga melakukan evaluasi berupa penilaian dan evaluasi kegiatan.”<sup>128</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penanggung jawab sentra seni dan kreativitas pada kelompok B RA Syihabuddin Malang, menyatakan bahwa:

“Ketika anak memulai kegiatan, penanggung jawab sentra mencatat apa yang dipilih peserta didik pertama kali agar peserta didik tidak mengulang kegiatan yang sama dan untuk mengetahui berapa banyak kegiatan yang telah di kerjakan. Saat bermain guru memberikan perhatian dan dukungan anak agar dapat mengerjakan kegiatan dengan baik. Selama anak mengerjakan kegiatan, saya berkeliling untuk melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran.”<sup>129</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pijakan selama main dilaksanakan saat peserta didik melakukan kegiatan bermain. Saat kegiatan di mulai pendidik

<sup>128</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra persiapan pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari selasa tanggal 1 Agustus 2019

<sup>129</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra persiapan pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari jumat tanggal 16 Agustus 2019

berkeliling untuk memberi motivasi, dukungan dan membantu peserta didik yang kesulitan. Selain itu pendidik melakukan dokumentasi dan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik.

4) Pijakan pengalaman setelah main

Pijakan setelah main disentra melalui tahap, hal ini dapat dilihat dalam catatan observasi:

Guru juga melakukan pijakan setelah main dengan menginformasikan waktu main peserta didik. misalnya kurang 10 menit, membereskan kegiatan main sesuai klasifikasinya bersama peserta didik, setelah itu kembali duduk membentuk lingkaran. Kemudian kegiatan recalling dengan menanyakan perasaan peserta didik selama main, mengalamannya selama main, dan melakukan doa penutup bersama.<sup>130</sup>

Berikut hasil wawancara penanggung jawab sentra persiapan pada kelompok B di RA Syihabuddin Malang, menyatakan:

“Penanggung jawab sentra menyiapkan tempat untuk meletakkan hasil karya, alat dan bahan main agar terlihat rapi, sehingga bisa digunakan. Pendidik mengarahkan anak untuk beres-beres termasuk membersihkan diri sendiri seperti kegiatan mencuci tangan. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk melingkar. Lalu memberikan kesempatan peserta didik untuk bercerita tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini”<sup>131</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara penanggung jawab sentra balok pada kelompok B RA Syihabuddin Malang menyatakan bahwa:

<sup>130</sup>Hasil observasi RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 29 Juli 2019

<sup>131</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra persiapan pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari selasa tanggal 1 Agustus 2019

“Guru melakukan kegiatan penenangan agar peserta didik ceria kembali sebelum melakukan persiapan pulang. Untuk peserta didik yang mendapat giliran piket dipersilahkan mengambil sapu, dan membersihkan kelas bersama ustadzah. Biasanya anak-anak antusias sekali, malah ada yang udah di jemput tapi tetap mau membantu”<sup>132</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa kegiatan pijakan setelah main dilaksanakan dengan cara peserta didik membereskan meja, meletakkan bahan dan alat main, dan kegiatan menutup lainnya.

- b. Metode pembelajaran RA Syihabuddin Malang dalam mengoptimalkan aspek kognitif

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam model pembelajaran sentra kelompok B RA Syihabuddin Malang menggunakan berbagai macam metode mengajar karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam setiap harinya pendidik menggunakan metode lebih dari satu. Macam-macam metode mengajar yang digunakan RA Syihabuddin Malang meliputi: metode bermain, metode bercerita, metode demonstrasi, metode simulasi, metode tanya jawab. berikut hasil wawancara ustadzah elok penanggung jawab sentra balok pada kelompok B di RA Syihabuddin Malang, menyatakan:

“Metode pembelajaran yang digunakan pendidik RA Syihabuddin sangat variatif dengan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Untuk kelompok B setiap

<sup>132</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra balok pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari rabu tanggal 14 Agustus 2019

harinya minimal menggunakan 2 metode yang biasa di lakukan yaitu metode tanya jawab dilakukan saat kegiatan awal, metode demonstrasi dan metode bermain biasa dilakukan di pijakan pengalaman main, metode bercerita dilakukan saat pijakan setelah main”

Diperkuat oleh hasil wawancara ustadzah Is selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran di RA Syihabuddin Malang:

“Metode yang biasa saya gunakan di kelompok B pada awal kegiatan yaitu metode tanya jawab, metode bercerita, pada kegiatan inti menggunakan metode demonstrasi, metode bermain peran dan metode pemberian tugas. Untuk kegiatan akhir itu menggunakan metode bercerita dan tanya jawab.”<sup>133</sup>

Pernyataan selaras oleh hasil wawancara ustadzah Qurotu’aini selaku kepala sekolah RA Syihabuddin Malang:

“RA Syihabuddin Malang menggunakan metode bernyanyi anak dapat terbawa pada situasi emosional, seperti sedih dan gembira. Kalo metode bercerita dapat meningkatkan imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui cerita. Metode bermain peran permainan dalam memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran-peran tertentu di sekitar anak dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Metode demonstrasi untuk melatih ketrampilan. Pemberian tugas memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk dan mengerjakan tugas secara tuntas. Metode proyek untuk menggunakan alam sekitar atau kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan. Metode pembiasaan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode bercakap-cakap ini seperti tanya jawab antara peserta didik dan guru tapi dipancing terlebih dahulu. Metode latihan ini dapat melatih kemampuan psikomotorik yang menuntut koordinasi antara otot-otot dengan mata dan otak. Metode pembelajaran disesuaikan sama materi. Dalam satu hari itu bisa menggunakan metode lebih dari satu.”

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Is Apriyani selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran RA Syihabuddin Malang pada hari selasa tanggal 12 Agustus 2019

Dari hasil wawancara berikut dapat diketahui bahwa RA Syihabuddin Malang menggunakan metode lebih dari satu setiap harinya. Karena metode pengajaran yang sesuai dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal.

Berikut hasil observasi pada kelompok B RA Syihabuddin Malang:

RA Syihabuddin menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan imajinasi peserta didik. Metode bernyanyi anak dapat terbawa pada situasi emosional, seperti sedih dan gembira meningkatkan imajinasi peserta didik. Berdarmawisata dilakukan di luar ruangan terutama untuk melihat, mendengar, merasakan serta mengalami langsung berbagai keadaan dan peristiwa langsung di lingkungannya. Bermain peran untuk meniru akan tersalurkan, serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Demonstrasi guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan oleh anak-anak peragaan ini sesuai dengan kebutuhan untuk melatih ketrampilan. Pemberian tugas mengerjakan tugas berdasarkan petunjuk pendidik dan dilakukan secara tuntas. Metode proyek/pengamatan adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar atau kegiatan sehari-hari. Metode pembiasaan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode bercakap-cakap disini seperti tanya jawab antara anak dengan anak, atau antara anak dengan guru. Metode latihan untuk menguasai khususnya kemampuan psikomotorik.<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa metode yang digunakan di RA Syihabuddin Malang yaitu metode bercerita, metode bernyanyi, metode berdarmawisata, metode bermain peran, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode proyek atau pengalaman, metode pembiasaan, metode bercakap-cakap, dan metode latihan. Dalam satu hari menggunakan metode

---

<sup>134</sup>Hasil observasi RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 29 Juli 2019

pembelajaran lebih dari satu untuk mengoptimalkan aspek perkembangan peserta didik.

c. Media pembelajaran dalam mengoptimalkan aspek kognitif

Media pembelajaran berguna untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan, keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Berikut hasil wawancara oleh penanggung jawab sentra balok pada kelompok B RA Syihabuddin Malang:

“Setiap sentra disediakan media-media pembelajaran sesuai sentranya. Misalnya disentra balok disediakan balok dengan bentuk-bentuk geometri. Disentra balok guru mengenalkan macam-macam bentuk geometri. Selain media yang sudah tersedia, penanggung jawab sentra lebih sering membuat media pembelajaran sendiri. agar peserta didik”<sup>135</sup>

Diperkuat oleh hasil wawancara penanggung jawab sentra persiapan:

“Disentra persiapan disediakan salah satunya media audio visual untuk memutar lagu dan film. Dengan media audio peserta didik dapat merangsang perkembangan imajinasinya dan juga perkembangan bahasanya selain itu di sentra persiapan juga menyediakan puzzle angka dan huruf, dan buku”<sup>136</sup>

Hasil dokumentasi berupa hasil karya yang didapat peneliti dari kelompok B2 pada tanggal 12 Agustus 2019 di sentra seni dan kreativitas di RA Syihabuddin Malang:

<sup>135</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra balok pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019

<sup>136</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra persiapan pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2019

**Gambar 4.3**  
**Hasil Karya Kelompok B RA Syihabuddin**



Dokumentasi: peserta didik mempresentasikan hasil karyanya

Media yang disiapkan guru sentra dapat menciptakan setting pembelajaran untuk merangsang anak agar aktif, kreatif, dan mandiri dengan menggali pengalamannya sendiri, bukan sekedar mengikuti perintah guru, meniru atau menghafal. Seperti hasil dokumentasi di sentra seni dan kreatifitas tersebut anak menyelesaikan kegiatan membuat bingkai foto. sehingga anak dapat mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif melalui imajinasinya sendiri sehingga dapat menghasilkan karya.

3. Optimalisasi Aspek Kognitif Melalui Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers And Circle Time*) pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang

Optimalisasi sebagai bentuk mengoptimalkan aspek kognitif dengan menggunakan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) namun tak semua sentra mengoptimalkan aspek kognitif. Terdapat enam sentra (*beyond centers and circle time*) yang terintegrasi dalam pelaksanaan



pembelajaran di RA Syihabuddin Malang. Enam sentra terdiri dari: sentra persiapan, sentra balok, sentra imtaq, sentra alam, sentra bermain peran, sentra seni dan kreatifitas. Berikut kutipan wawancara ustadzah Is Apriyani selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran RA Syihabuddin Malang:

“Penerapan pembelajaran sentra di RA Syihabuddin Malang menyediakan beberapa sentra, tahun lalu di RA Syihabuddin hanya menyediakan 5 sentra. Untuk tahun ini alhamdulillah sudah bertambah satu yaitu sentra alam yang di gazebo itu kak. Enam sentra itu terdiri dari: 1. Sentra persiapan, kegiatan di sentra persiapan membantu anak mempersiapkan diri memasuki sekolah dasar. Kegiatan di sentra persiapan yaitu bermain kartu, bermain huruf dan angka, bermain membuat pola, bermain dengan komputer, dll. 2. Sentra balok berisi berbagai macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Disini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun atau menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika/berhitung permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. 3. Sentra imtaq menggunakan berbagai maket ibadah, perlengkapan ibadah, gambar-gambar, buku-buku cerita keagamaan, dan sebagainya. 4. Sentra alam, sentra alam menggunakan bahan-bahan seperti daun, ranting, kayu, pasir, air, bata, biji-biji dan lain lain. 5. Sentra bermain peran merupakan wujud dari kehidupan nyata yang dimainkan anak. 6. Sentra seni dan kreatifitas bahan yang digunakan di sentra seni adalah cat, air, kerayon, spidol, gunting, kapur.”<sup>137</sup>

Diperkuat oleh hasil wawancara penanggung jawab sentra seni dan kreativitas terkait optimalisasi aspek kognitif peserta didik:

“Disentra anak menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung aspek kognitif anak, yaitu pijakan untuk lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main, yang mana pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak diberikikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Nah disentra main sendiri merupakan zona atau area main anak dilengkapi dengan seperangkat

<sup>137</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Is Apriyani selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran ra syihabuddin malang pada hari senin tanggal 12 Agustus 2019

alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung aspek perkembangan kognitif anak.”<sup>138</sup>

Namun tidak semua sentra (*beyond centers and circle time*) dapat mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif. Seperti pernyataan ustadzah Qurotuaini selaku kepala sekolah RA Syihabuddin Malang, menyatakan bahwa:

“Menurut saya sentra yang paling dominan ya sentra balok, sentra persiapan, dan sentra seni kreatifitas. Seperti yang njengan lihat kegiatan, media, dan alat yang disiapkan dikegiga sentra tersebut. Misalnya disentra balok bentuk-bentuk mengenal geometri, mengenal warna. Kegiatan disentra persiapan: menebalkan huruf atau angka, menyambungkan, menulis, dll. Kegiatan di sentra seni dan kreatifitas dapat menghasilkan hasil karya dengan imajinasi peserta didik sendiri.<sup>139</sup>

Di setiap sentra memiliki tujuan yang berbeda-beda. Diperkuat oleh hasil wawancara penanggung jawab sentra balok pada kelompok B RA Syihabuddin Malang, menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang berpusat pada anak dibangun atas dasar bahwa anak memiliki modalitas, gaya belajar, dan minat yang berbeda terhadap pengetahuan yang ingin diketahuinya. Seperti tujuan model pembelajaran sentra yaitu 1. merangsang seluruh aspek (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terarah, 2. menciptakan settingan pembelajaran yang merangsang anak aktif, kreatif, dan berpikir, 3. Berpusat pada sentra-sentra kegiatan dan anak berada dalam lingkaran bersama pendidik sehingga mudah diikuti. Sentra yang paling dominan yaitu sentra balok dan sentra persiapan. sentra persiapan bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap segala ilmu, mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, menumbuhkan minat membaca, menulis, dan berhitung, memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya sebagai sarana belajar, mengenalkan kepada anak tentang peraturan dan saling

<sup>138</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra seni dan eksplorasi pada kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari jumat tanggal 16 Agustus 2019

<sup>139</sup>Hasil wawancara dengan ibu Qurrotuaini selaku kepala sekolah RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 26 Agustus 2019

menghargai teman ketika bekerjasama untuk persiapan pendidikan selanjutnya.”<sup>140</sup>

Diperkuat oleh pernyataan ustadzah Is selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran RA Syihabuddin Malang, menyatakan bahwa:

“Hampir disetiap kegiatan ada aspek-aspek perkembangan anak yang dioptimalkan. Dimulai dari kegiatan awal dulu ya mbak. Kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu waktu dengan kegiatan yang sama dan sifatnya pemanasan, misalnya berdiskusi, berdoa, tanya jawab tentang tema dan subtema, bercerita pengalaman yang dialami anak, bernyanyi, dll. Bila saat diskusi anak menjadi jenuh disitu guru melakukan aiskriking. Misalnya dengan melakukan gerak ataupun kegiatan melatih pendengaran. Selanjutnya kegiatan inti, dikegiatan inti anak harus mengaktifkan perhatian, kemampuan dan sosial emosi anak. Kegiatan inti terdiri dari macam-macam kegiatan bermain sentra yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, bereksperimen, meningkatkan pola pikir anak, konsentrasi, memunculkan inisiatif anak, kemandirian dan kreatifitasnya serta membantu dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. Yang ketiga kegiatan istirahat atau makan, dikegiatan ini guru sambil mengisi indikator/kemampuan yang hendak di capai yang berkaitan dengan kegiatan makan. Misalnya tata tertib makan, jenis makanan bergizi, rasa berbagi, kerjasama. Setelah makan selesai waktu yang tersisa dapat dipergunakan untuk bermain, baik secara outdoor maupun indoor. Apabila waktu istirahat kurang, guru dapat menambah sendiri waktu istirahat dengan tidak mengambil waktu kegiatan lainnya. Misalnya bermain sebelum kegiatan awal atau sesudah kegiatan penutup. Dan yang terakhir kegiatan penutup. Kegiatan penutup bersifat menenangkan (menenangkan). Misalnya bercerita tentang apa yang sudah dikerjakan. Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah berlangsung, sehingga anak akan mengingat kegiatan yang sudah dilaksanakan.”<sup>141</sup>

Dari ungkapan informan diatas dapat kita ketahui bahwa model pembelajaran sentra dianggap paling ideal diterapkan di PAUD, namun ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan penerapan model pembelajaran

<sup>140</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra balok pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari rabu tanggal 14 Agustus 2019

<sup>141</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Is Apriyani selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran RA Syihabuddin Malang pada hari selasa tanggal 12 Agustus 2019

yaitu menyesuaikan kebutuhan, perkembangan, kepentingan anak. Berikut hasil observasi di sentra persiapan, sentra balok dan sentra persiapan.

Di sentra persiapan dapat mengenal klasifikasi sederhana peserta didik mengelompokkan benda dengan berbagai cara. Misalnya menurut warna, bentuk, dan ukuran. Di sentra seni dan eksplorasi peserta didik peserta didik mengoptimalkan dengan kegiatan mengenal konsep-konsep sains sederhana. Misalnya mencampur warna, menanam biji, membedakan rasa, membedakan bau, membedakan suara. Di sentra balok peserta didik mengenal bentuk geometri. Misalnya mengenal bentuk geometri, membedakan benda yang berbentuk geometri, membedakan ciri-ciri dan menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri. Kegiatan yang dilakukan di setiap sentra di mulai dengan kegiatan yang paling dekat dengan kegiatan sehari-hari peserta didik.<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa tidak semua sentra dapat mengoptimalkan aspek kognitif peserta didik. Berikut sentra yang dapat mengoptimalkan aspek kognitif kelompok B RA Syihabuddin Malang.

a. Sentra balok

Sentra balok mengoptimalkan aspek kognitif secara bertahap yang pertama peserta didik diberi kegiatan untuk mengenal bentuk geometri, selanjutnya memecahkan masalah, dapat mengenal ukuran, dan dapat mengenal berbagai pola. Berikut adalah gambaran kegiatan di kelompok B yang di dapat RA Syihabuddin Malang:

---

<sup>142</sup>Hasil observasi RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 29 Juli 2019

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Awal RA Syihabuddin Malang**



Dokumentasi: Kegiatan lingkaran sebelum melakukan kegiatan sentra, guru menjelaskan SOP .

**Gambar 4.5**  
**Kegiatan sentra RA Syihabuddin Malang**



Dokumentasi: kondisi kegiatan pembelajaran di sentra balok

Begitulah suasana di kelompok B RA Syihabuddin Malang, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sistematis berfikirnya dan disini peserta didik dituntut keaktifannya dengan menggunakan media balok. Saat di sentra balok anak terlihat aktif, kreatif dan bertanggungjawab saat melakukan kegiatan membuat bangunan. Sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan media apa saja yang dibutuhkan di sentra balok, untuk mendukung perkembangan anak.

Berikut pernyataan ustadzah Qurotuaini selaku kepala sekolah RA Syihabuddin Malang, menyatakan bahwa:

“Setiap kegiatan mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan. Semuanya penting bagi pertumbuhan anak. Kegiatan bermain balok, membilang, mengurutkan. Pada minggu pertama dalam mengenal klasifikasi sederhana peserta didik mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran dan jenis benda dan menunjuk sebanyak-banyak benda, hewan, bentuk dan ukuran benda. Setelah peserta didik di rasa mampu barulah ketahap berikutnya yaitu peserta didik melakukan percobaan sederhana, seperti mencampur warna, menaman, membedakan rasa, bau, dan suara. Setelah di evaluasi barulah penanggung jawab sentra melakukan tahap selanjutnya. Yaitu memahami konsep matematika sederhana dan indikator-indikator selanjutnya”<sup>143</sup>

Diperkuat oleh pernyataan penanggung jawab sentra balok kelompok B RA Syihabuddin Malang, menyatakan:

“Pada kegiatan awal materi dibuat untuk mempresentasikan ide/gagasan dalam bentuk nyata (bangunan), seperti bentuk rumah, taman bermain, taman bunga, mesjid dan lain-lain. Penekanannya terletak saat peserta didik mengambil balok dan mengembalikannya sesuai bentuk balok”<sup>144</sup>

Sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan di sentra balok mengharapkan peserta didik untuk berpikir topologi, mengenal ruang, dan bentuk sehingga dapat mengembangkan aspek kognitif secara optimal.

b. Sentra persiapan

Sentra persiapan memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan dengan permainan yang dapat mendukung pengalaman baca, tulis dan hitung dengan cara yang menyenangkan.

<sup>143</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Qurrotuaini selaku kepala sekolah RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 26 Agustus 2019

<sup>144</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra balok pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari rabu tanggal 14 Agustus 2019

Berikut hasil wawancara penanggung jawab sentra persiapan terkait optimalisasi aspek kognitif peserta didik:

“Di sentra persiapan melakukan kegiatan menebalkan, berhitung, mengeja, membaca, dan lain-lain. disentra persiapan pada awal pembelajaran peserta didik masih mengenal warna, bentuk, menunjuk benda, mengurutkan bilangan. Bila peserta didik sudah mampu. Pendidik mengevaluasi peserta didik yang belum mampu, sehingga pendidik dapat membuat media yang dapat mengoptimalkan aspek kognitif peserta didik”<sup>145</sup>

Disentra persiapan peserta didik dapat berpikir secara teratur, senang membaca, menulis, dan menghitung. Sehingga peserta didik dapat berikir simbolis, berpikir egosentris, dan berpikir intuitif. Berikut hasil dokumentasi kegiatan peserta didik di sentra persiapan:

**Gambar 4.6**  
Kegiatan di sentra persiapan



Dokumentasi: kegiatan di sentra persiapan

c. Sentra seni dan kreativitas

Di sentra seni dan eksplorasi peserta didik peserta didik mengoptimalkan dengan kegiatan mengenal konsep-konsep sains sederhana. Misalnya mencampur warna, meronce, membuat bingkai

<sup>145</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra persiapan pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2019

dari daur ulang dan kegiatan lainnya. Berikut hasil dokumentasi di sentra seni dan eksplorasi:

**Gambar 4.7**

Kegiatan di sentra seni dan kreativitas



Dokumentasi: Peserta didik membuat kreativitas bingkai foto keluarga

Di sentra seni dan eksplorasi peserta didik peserta didik mengoptimalkan dengan kegiatan mengenal konsep-konsep sains sederhana. Misalnya mencampur warna, membuat bingkai foto dan kegiatan lainnya. Seperti pernyataan penanggung jawab sentra seni dan eksplorasi pada kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang:

“Anak-anak berkembang sangat baik dalam menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif. Misalnya saat membuat bingkai foto, terdapat hasil karya yang berbeda, ada yang membentuk segi empat, ada yang membentuk segi panjang, ada juga yang bulat tergantung kreasi anak ya mbak. Saat anak melakukan kegiatan guru berkeliling untuk memberi dukungan dan motivasi kepada peserta didik yang kesulitan dalam menggantung, menempel, maupun merangkai dan disaat itu juga guru melakukan evaluasi dan foto hasil karya peserta didik untuk pelaporan kepada orang tua, agar orang tua dirumah juga mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik di sekolah.”<sup>146</sup>

<sup>146</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra seni dan eksplorasi pada kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari jumat tanggal 16 Agustus 2019



Diperkuat oleh pernyataan bu Is selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran RA Syihabuddin Malang terkait sentra seni dan eksplorasi:

“Dukungan dan motivasi guru juga mempengaruhi hasil karya peserta didik. Saat kegiatan berlangsung, guru melakukan pencatatan untuk penilaian mengenai kegiatan yang dilakukan peserta didik. Selain itu guru juga mengambil gambar atau dokumentasi berupa hasil karya peserta didik untuk disampaikan kepada orang tua. Sehingga pendidikan yang didapat disekolah bisa selaras dengan pendidikan yang di dapat peserta didik saat dirumah. Melalui kegiatan ini dapat diketahui siapa saja yang mengalami kesulitan belajar, sehingga dengan cepat dapat diketahui cara penyelesaiannya.”<sup>147</sup>

Diketahui bahwa sentra seni dan eksplorasi mengoptimalkan aspek kognitif dengan melakukan kegiatan sehari-hari secara kreatif. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan imajinasi peserta didik.

1) Evaluasi Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers and Circle Time*) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang

Evaluasi merupakan tindakan pendidik untuk menegathui sejauh mana keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Berikut pernyataan ustadzah Anita Mirawati Saputri selaku wali kelas kelompok B RA Syihabuddin Malang terkait evaluasi yang dilakukan:

“Kita membuat grup. Di dalam grup itu ada ustadzah dan wali murid. Setiap hari kita mengshare kegiatan anak secara real, secara nyata melalui foto dan vidio. Ni lo kegiatan anak hari ini bun seperti menggambar, bercerita, menyusun balok dll seperti itu. Dan kita memberi tahu orang tua hasil belajar anak hari ini melalui buku harian, biar orang tua tau materi yang diajarkan.

<sup>147</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Is Apriyani selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 12 Agustus 2019

Apasih kegiatan disentra balok, apasih kegiatan di persiapan ada semua kak. Setiap hari wali kelas mngisi buku penghubung, itu kan ada kegiatan-kegiatan yang di lakukan anak untuk satu minggu ke depan. Laporan mingguan anak dapat apasih. Laporan perbulan seminggu ini Setiap hari penilaian berfokus pada 4 anak bergantian dan disesuaikan dengan tingkatan perkembangan dan kebutuhan tiap anak. Semua tahapan perkembangan anak dirumuskan dengan rinci dan jelas, sehingga guru memiliki panduan dalam penilaian perkembangan anak.<sup>148</sup>

Diperkuat oleh hasil dokumentasi contoh hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dalam sehari menilai 4 peserta didik.

**Gambar 4.8**  
**Evaluasi RA Syihabuddin Malang**



Dokumentasi: ustadzah Anita mendeskripsikan kegiatan peserta didik di buku penghubung. Sedangkan ustadzah Elok menilai untuk kegiatan di sentra balok

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Evaluasi dan penilaian yang dilakukan di RA Syihabuddin Malang untuk mengukur pencapaian kegiatan belajar peserta didik.

<sup>148</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Anita Mirawati Saputri selaku wali kelas kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2019

2) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers and Circle Time*)

Setiap model pembelajaran yang diterapkan di RA, BA, TA memiliki faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula dengan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*). Model pembelajaran sentra memungkinkan anak terlibat aktif dalam pembelajaran dan tertarik untuk mengikuti belajar karena ada berbagai macam densitas atau permainan yang dapat dicoba dan dikembangkan oleh anak. Berikut hasil wawancara ustadzah Anita selaku wali kelas kelompok B di RA Syihabuddin Malang, menyatakan:

“Faktor pendukung model pembelajaran sentra dalam mengoptimalkan aspek kognitif yaitu, guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas untuk mendorong anak mengorelasikan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran sentra, pendidik berperan sebagai perancang, pendukung, dan penilai kegiatan yang dilakukan anak, nah kalo di RA Syihabuddin setiap hari menilai 4-5 peserta didik agar penilaiannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan setiap anak. Tahap perkembangan anak juga dijelaskan dengan rinci, itu dijadikan sebagai panduan guru. pembelajaran juga tertata, mulai dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan. Anak juga didukung aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri. Tapi disentra memerlukan sarana dan prasarana, media, alat dan bahan yang memadai. Misalnya guru membawa benda nyata kayak buah, mobil-mobilan, sayuran, dll.”<sup>149</sup>

<sup>149</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Anita Mirawati Saputri selaku wali kelas kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2019

Diperkuat oleh hasil wawancara ustadzah Is selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran di RA Syihabuddin Malang:

“Disentra sentra anak dapat menggali pengalaman mainnya sehingga menumbuhkan keinginan peserta didik menyelesaikan tugasnya. Guru menghadirkan benda nyata sehingga anak dapat mengamati secara langsung, menanya apa yang tidak diketahuinya, anak dapat informasi, setelah itu berdiskusi kepada temannya, menceritakan pengalamannya dll. Misalnya tema makan dan minum dengan sub tema buah-buahan, guru membawakan buah jeruk ke dalam pembelajaran, setiap peserta didik mendapat satu jeruk biar gak rebutan. Saat di dalam kegiatan barulah anak menciptakan sesuatu yang masih berkaitan dengan jeruk itu, misalnya mewarnai jeruk sesuai warna jeruk yang mereka punya.”<sup>150</sup>

Faktor pendukung model pembejaran sentra (*beyond centers and circle time*) dalam mengoptimalkan aspek kognitif yaitu dapat menggali potensi dan proses berfikir peserta didik dengan menghadirkan dunia nyata, namun tak menutup kemungkinan bila model pembelajaran yang diterapkan memiliki faktor penghambat. Berikut hasil wawancara ustdzah Qurrotuaini selaku kepala sekolah di RA Syihabuddin Malang:

“RA Syihabuddin berdiri tahun 2017, ini masih terbilang baru ya. Peoblemnya di media, waktu dan pengkondisian peserta didik. Jadi media pembelajaran, alat permainan edukatif, desain ruangan yang masih sederhana. Waktu awal masuk siswa masih bingung sama kelasnya. Misalnya hari senin ke sentra balok namun tas dan sepatunya diletakkan disentra persiapan. Waktu juga menjadi hambatan, seperti saat mengondisikan anak, pergantian dari kegiatan awal ke kegiatan sentra. Membuat kegiatan juga menjadi hambatan kita kak.”<sup>151</sup>

<sup>150</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Is Apriyani selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran ra syihabuddin malang pada hari senin tanggal 12 Agustus 2019

<sup>151</sup>Hasil wawancara dengan ibu Qurrotuaini selaku kepala sekolah RA Syihabuddin Malang pada hari senin tanggal 26 Agustus 2019

Diperkuat oleh penanggung jawab sentra persiapan RA

Syihabuddin Malang:

“ada beberapa anak yang sulit menerima pelajaran, misalnya lambat mengerjakan tugas dan masih memerlukan bantuan guru. sehingga memperlambat pengoptimalan aspek kognitif peserta didik, karena mengulang materi yang sebelumnya sampai tercapai”<sup>152</sup>

Sehingga dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) di RA Syihabuddin dalam mengoptimalkan aspek kognitif yaitu peserta didik yang memiliki lambat belajar dan masih kurangnya sarana prasarana karena RA Syihabuddin merupakan sekolah yang terbilang baru.

---

<sup>152</sup>Hasil wawancara dengan penanggung jawab sentra persiapan pada kelompok kelompok B Fathonah RA Syihabuddin Malang pada hari selasa tanggal 1 Agustus 2019

## BAB V PEMBAHASAN

### A. Perencanaan Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers and Circle Time*) pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang

Pendidikan usia dini pada hakikatnya bertujuan untuk mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif anak. Namun tak menutup kemungkinan untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini secara seimbang. Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia.<sup>153</sup> Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan berpikir manusia tumbuh bersama pertambahan usia manusia. Terdapat perbedaan pengoptimalan aspek perkembangan kognitif pada peserta didik antara menggunakan model pembelajaran sentra (*beyond centers circle and time*) di RA Syihabuddin jl. Tirta Mulyo No.66c, Dusun Klandungan Kelurahan Landungsari Kecamatan Dau Malang. Penelitian ini berfokus pada kelompok B usia 5-6 tahun membagi anak dalam rentan usia, usia tersebut disesuaikan oleh peraturan menteri pendidikan dan budaya republik indonesia. Pada usia ini merupakan tahap pra-operasional, tahap peserta didik mulai menerima berbagai rangsangan yang masih terbatas.

Perencanaan pembelajaran model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*). Model pembelajaran yang diterapkan mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, seperti tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelola kelas. RA Syihabuddin Malang menerapkan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dengan berbagai

---

<sup>153</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 31

pertimbangan yaitu model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran terbaru yang dikembangkan oleh pakar pendidikan yang telah mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) lebih cocok diterapkan di RA.

Penggunaan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dipercayai mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligence*). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan kebiasaan perilaku positif yang mendukung perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak. Sesuai dengan pendapat Pudjiarti dalam Khadijah bahwa kemampuan kognitif kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana.<sup>154</sup>

Model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan islami dengan mempertimbangkan lingkungan sekolah, tumbuh kembang anak, tumbuh kembang peserta didik, materi yang disampaikan, sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pembelajaran yang tepat dan sesuai akan memfasilitasi berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal melalui bermain terarah, sehingga peserta didik mampu berpikir aktif, kreatif, dan menggali pengalaman sendiri.

---

<sup>154</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016). hlm. 31

Model sentra anak bebas memilih bermain yang disiapkan dalam satu sentra. Guru memfasilitasi kegiatan anak untuk berpikir aktif dan anak diberi pengalaman tentang dunia sekelilingnya yang disebut dengan pendekatan saintifik. Dalam model pembelajaran sentra terdapat model pembelajaran sentra bermain dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung aspek perkembangan anak. Pijakan tersebut disesuaikan dengan aspek-aspek perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.

Selain itu menerapkan model pembelajaran sentra mampu membuat suasana belajar menjadi santai, membuat anak-anak senang belajar karena setiap hari anak-anak akan moving atau bertukar kelas sesuai sentranya sehingga anak-anak tidak bosan ketika pembelajaran. Model pembelajaran sentra dapat memudahkan pendidik untuk memetakan kecerdasan dan perkembangan peserta didik sesuai kemampuannya. Misalnya di sentra balok dapat mengoptimalkan aspek kognitif peserta didik. Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan bermain ialah cara yang paling efektif untuk mematangkan perkembangan anak.<sup>155</sup> Bermain juga dipandang sebagai kerja otak sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari mengembangkan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya "*start and finish*".<sup>156</sup>

Setiap pendidik harus memiliki persiapan sebelum melakukan pembelajaran yaitu membuat silabus dan media pembelajaran. Silabus yang dibuat oleh pendidik meliputi program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan

<sup>155</sup>Departemen pendidikan nasional direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, 2005

<sup>156</sup>Dwinita Yunus, Dkk. *Pedoman Penyusun Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. hlm. 15



pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Setiap ajaran baru RA Syihabuddin Malang melakukan rapat kerja untuk membuat silabus kecuali rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian merupakan tugas penanggungjawab sentra masing-masing. Selain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian guru sentra bertugas sebagai perancang dan pendukung, karena harus membuat 4 densitas dalam 1 minggu. Pembuatan silabus tersebut disesuaikan dengan konsep tema ke tema lainnya. Pemilihan tema diambil dari hal-hal terdekat atau pengalaman peserta didik seperti tema diri sendiri, keluargaku, lingkunganku dan lain-lain.

**B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers And Circle Time*) Kelompok B RA Syihabuddin Malang dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pelaksanaan model pembelajaran dalam mengoptimalkan aspek kognitif peserta didik pada kelompok B RA Syihabuddin Malang yaitu model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*). Penggunaan model pembelajaran diatas memiliki tujuan yaitu untuk mengoptimalkan aspek kognitif peserta didik. Pelaksanaan model pembelajaran sentra membutuhkan setting pembelajaran yang mampu merangsang anak saling aktif, kreatif dan terus berfikir dengan memberikan lingkungan diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Dalam menata ruang

sentra di RA Syihabuddin Malang menjadi tugas penanggungjawab sentra, dari penataan lingkungan main sampai perian pijakan-pijakan lainnya.

1. Pijakan-Pijakan Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers and Circle Time*) pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang

Pijakan lingkungan main yaitu melakukan penataan lingkungan main yang akan digunakan peserta didik. selain itu pendidik juga menyiapkan sejumlah tempat main sebelum peserta didik datang ke sentra sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan indikator yang tertera.

Pendidik mengarahkan peserta didik untuk duduk melingkar, pendidik membuka pembelajaran seperti menyucapkan salam, berdoa, bernyanyi, menanyakan tanggal dan menjelaskan tema hari ini.

Pijakan selama main sama halnya dengan kegiatan inti. saat berada di pijakan selama main pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, pendidik bertugas sebagai motivator, dan memberi dukungan kepada seluruh peserta didik. Saat berkeliling pendidik melakukan evaluasi terhadap alat dan bahan dan perkembangan peserta didik.

Pijakan setelah main pendidik melakukan kegiatan recalling dengan menanyakan perasaan peserta didik selama main, pengalamannya sela main, dan melakukan doa penutup bersama-sama. Setelah itu pendidik menyiapkan tempat untuk meletakkan hasil karya, alat dan bahan main agar

kelas tertata kembali. Keempat pijakan ini digunakan dalam rangka mendukung perkembangan anak ke arah yang lebih positif,<sup>157</sup>

## 2. Metode Pembelajaran dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang

Metode pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode-metode pembelajaran yang digunakan di RA Syihabuddin diantaranya metode, bercerita, metode bernyanyi, metode berdarmawisata, metode bermain peran, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode proyek, metode pembiasaan, metode becakap-cakap, dan metode latihan. Setiap metode memiliki fungsi dan aspek masing-masing seperti paparan berikut ini.

Metode bercerita untuk meningkatkan imajinasi peserta didik. selanjutnya metode bernyanyi anak dapat terbawa pada situasi emosional, seperti sedih dan gembira sehingga dapat meningkatkan imajinasi peserta didik. Berdarmawisata dilakukan di luar ruangan terutama untuk melihat, mendengar, merasakan serta mengalami langsung berbagai keadaan dan peristiwa langsung di lingkungannya. Bermain peran untuk meniru akan tersalurkan, serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Demonstrasi guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan oleh anak-anak peragaan ini sesuai dengan kebutuhan untuk melatih ketrampilan.

Pemberian tugas mengerjakan tugas berdasarkan petunjuk pendidik dan

---

<sup>157</sup>Lestarini, Marhaeni, dan Suastra, "Penerapan Model Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B TK BUMI GORA BPKBM NTB," hlm. 2

dilakukan secara tuntas. Metode proyek/pengamatan adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar atau kegiatan sehari-hari. Metode pembiasaan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode bercakap-cakap disini seperti tanya jawab antara anak dengan anak, atau antara anak dengan guru. Metode latihan untuk menguasai khususnya kemampuan psikomotorik.

RA Syihabuddin setiap harinya menggunakan lebih dari 2 metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan metode tersebut disesuaikan oleh kebutuhan sesuai tema dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah di buat oleh penanggung jawab sentra di RA Syihabuddin Malang.

### 3. Media Pembelajaran dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang

Media pembelajaran merupakan suatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan peserta didik untuk mengoptimalkan aspek kognitifnya. RA Syihabuddin menyediakan media-media pembelajaran di kelas sesuai dengan tema dan sentranya. Seperti sentra balok, pendidik menyediakan balok, bermacam-macam bantuk geometri dan lain-lain sebagai pendukung pembelajaran.

Sebelum melakukan pembelajaran guru penanggung jawab sentra menyiapkan media yang dibutuhkan di sentra, untuk mendukung aspek perkembangan peserta didik. Misalnya disentra seni membuat bingkai foto, pendidik menyiapkan bahan-bahan seperti lem, kertas, kardus, gunting, dan

cat. Dengan demikian guru dapat mengembangkan kemampuan kognitif melalui berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Media yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. media yang disiapkan pendidik bertujuan untuk merangsang anak aktif, kreatif dan mandiri dengan menggali pengalamannya sendiri, bukan sekedar mengikuti perintah guru, meniru, atau menghafal karena model pembelajaran sentra (*beyond center and circle time*) berfokus pada proses perkembangan peserta didik.

### **C. Optimalisasi Aspek Kognitif Melalui Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers And Circle Time*) pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang**

Pada tahun 2018 lalu RA Syihabuddin Malang mengintegrasikan 5 sentra. Karena dirasa kurang optimal sehingga RA Syihabuddin menambah satu sentra yaitu sentra alam. Enam sentra yang diterapkan RA Syihabuddin Malang dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra imtaq, sentra alam, sentra bermain peran, seni dan kreativitas.<sup>158</sup>

Sentra persiapan, berfungsi mengembangkan kemampuan matematika, pra nulis, dan pra baca peserta didik kegiatan yang dilakukan di sentra persiapan yaitu mengelompokkan, mengurutkan, dan mengklasifikasikan. Kegiatan di sentra persiapan membantu peserta didik mempersiapkan diri memasuki sekolah dasar.

Sentra balok, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan visual spasial dan logika-matematika peserta didik. Sentra balok berisi berbagai macam balok

<sup>158</sup>Dwinita Yunus, Dkk. *Pedoman Penyusun Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. hlm. 15.

dalam berbagai bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Disini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun atau menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika/berhitung permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

Sentra imtaq, sentra ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada peserta didik. sentra imtaq menggunakan berbagai maket ibadah, perlengkapan ibadah, gambar-gambar, buku-buku cerita keagamaan, dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan seperti mengenalkan peserta didik tentang rukun islam, rukun iman, praktik sholat dan membaca Al-Quran.

Sentra bahan alam, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi dengan berbagai bahan yang ada di alam. sentra alam menggunakan bahan-bahan seperti daun, ranting, kayu, pasir, air, bata, biji-biji dan lain lain. Kegiatan yang dilakukan mencampur warna, memancing, meronce, dan menempel.

Sentra bermain peran, bertujuan untuk mengembangkan bahasa dan interaksi sosial peserta didik. Sentra bermain peran merupakan wujud dari kehidupan nyata yang dimainkan anak. kegiatan yang dilakukan kostum, buku, uang mainan, teko, dan berbagai alat yang sering dijumpai di lingkungan peserta didik.

Sentra seni dan kreativitas, bertujuan untuk memberi kesempatan pada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan berkarya. Sentra seni dan kreativitas bahan yang digunakan di sentra seni adalah cat, air, kerayon, spidol,

gunting, kapur. Kegiatan yang dilakukan menggambar, melukis, mewarna, menggunting, menempel, sehingga mampu membuat hasil karya.

Namun tidak semua sentra dapat mengoptimalkan aspek kognitif peserta didik. sentra yang dominan yaitu sentra balok, sentra persiapan dan sentra seni dan kreativitas. Sentra balok mengoptimalkan aspek kognitif secara bertahap yang pertama peserta didik diberi kegiatan untuk mengenal bentuk geometri, selanjutnya memecahkan masalah, dapat mengenal ukuran, dan dapat mengenal berbagai pola. Misalnya peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sistematis berfikirnya dan disini peserta didik dituntut keaktifannya dengan menggunakan media balok. Saat di sentra balok anak terlihat aktif, kreatif dan bertanggungjawab saat melakukan kegiatan membuat bangunan.

Sentra persiapan dalam mengoptimalkan aspek kognitif dengan mengembangkan keaksaraan disentra persiapan pada awal pembelajaran peserta didik masih mengenal warna, bentuk, menunjuk benda, mengurutkan bilangan. Bila peserta didik sudah mampu, baru pendidik mengevaluasi peserta didik yang belum mampu, sehingga pendidik dapat membuat media yang dapat mengoptimalkan aspek kognitif peserta didik.

Sentra seni dan kreativitas mengoptimalkan dengan kegiatan mengenal konsep-konsep sains sederhana. Misalnya peserta didik membuat bingkai foto, terdapat hasil karya yang berbeda, ada yang membentuk segi empat, ada yang membentuk segi panjang, ada juga yang bulat tergantung kreasi peserta didik. Saat anak melakukan kegiatan guru berkeliling untuk memberi dukungan dan

motivasi kepada peserta didik yang kesulitan dalam menggunting, menempel, maupun merangkai dan disaat itu juga guru melakukan evaluasi dan foto hasil karya peserta didik untuk pelaporan kepada orang tua, agar orang tua dirumah juga mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik di sekolah sebagai upaya dalam mengoptimalkan aspek kognitif peserta didik.

Menurut J.P Guilford dan Howard Gardner dalam Raudhah berpendapat bahwa struktur intelektual telah mengembangkan wawasan tentang hakikat kognitif dengan menambah faktor-faktor seperti “*Sosial Judgment*” (evaluasi terhadap orang lain) dan kreativitas (berpikir “*divergen*”). Guilford membagi kognitif ke dalam tujuh jenis yaitu: kecerdasan logika matematika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musik, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan antarpersonal.<sup>159</sup>

1. Evaluasi Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers and Circle Time*) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang

RA Syihabuddin Malang melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik. Untuk penilaian merupakan tugas penanggungjawab sentra, setelah itu guru kelas mendeskripsikan di dalam buku penghubung. Wali kelas membuat grup untuk wali kelas untuk memberi tahu orangtua sejauh mau perkembangan peserta didik di sekolah. Dengan cara mengeshare foto kegiatan, hasil karya, dan materi yang

---

<sup>159</sup>Raudhah, *Aspek Perkembangan Kognitif* (Medan: 2016/Vol IV, No. 2: Juli-Desember 2016) ISSN: 2338-2163



diajarkan melalui buku penghubung. Sehingga orangtua dapat mengetahui proses belajar anak-anaknya.

Setiap harinya penilaian berfokus pada 4 anak bergantian dan disesuaikan dengan tingkatan perkembangan dan kebutuhan tiap anak. Semua tahapan perkembangan anak dirumuskan dengan rinci dan jelas, sehingga guru memiliki panduan dalam penilaian perkembangan anak. Melalui model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) yang diterapkan di RA Syihabuddin lebih mengutamakan perasaan puas anak ketika belajar, bermain, bereksplorasi dan menyalurkan minatnya. Menurut Piaget, memandang bahwa perkembangan kognitif sebagai hasil upaya anak-anak untuk memahami dan bertindak di dunia mereka.<sup>160</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Sentra dalam Mengoptimalkan Kognitif pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang

Setiap model pembelajaran yang diterapkan di RA, BA, TA memiliki faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula dengan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*). Faktor pendukung model pembelajaran sentra dalam mengoptimalkan aspek kognitif yaitu, guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas untuk mendorong anak mengorelasikan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu model pembelajaran sentra dapat menggali pengalaman maindengan menyelesaikan tugasnya.

---

<sup>160</sup>Papalia Olds Feldman, *Human Development Perkembangan Manusia edisi 10*. hlm. 52

Model pembelajaran sentra, pendidik berperan sebagai perancang, pendukung, dan penilai kegiatan yang dilakukan anak, nah kalo di RA Syihabuddin setiap hari menilai 4-5 peserta didik agar penilaiannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan setiap anak. Tahap perkembangan anak juga dijelaskan dengan rinci, itu dijadikan sebagai panduan guru. pembelajaran juga tertata, mulai dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan. Anak juga didukung aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri.

Maka dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase praoperasional yang mencakup tiga aspek yaitu berpikir simbolis, berpikir egosentris, dan berpikir inkuiri.<sup>161</sup>

a. Berpikir simbolis

Model pembelajaran sentra yang diterapkan di RA Syihabuddin Malang, guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong anak mengorelasikan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam berpikir simbolis peserta didik dapat dikembangkan secara optimal melalui media, kegiatan atau densitas yang dibuat oleh penanggung jawab sentra. Aspek berpikir simbolis yaitu kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) di hadapan anak. Sehingga

---

<sup>161</sup>Papalia Olds Feldman, *Human Development Perkembangan Manusia edisi 10*. hlm. 372

anak dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan secara langsung.

b. Berpikir egosentris

Model pembelajaran sentra berpusat pada anak dibangun atas dasar bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, minat, dan bakat yang berbeda pula. Sehingga guru penanggung jawab sentra menyediakan media pembelajaran sesuai dengan jumlah peserta didik. Misalnya pendidik membawa jeruk 18, masing-masing peserta didik mendapatkan 1 jeruk.

c. Berpikir inkuiri

Dengan menerapkan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) peserta didik memperoleh pengetahuan dan eksplorasi sendiri sehingga dapat menciptakan sesuatu, seperti hasil karya. Misalnya kegiatan menyusun balok, membuat bingkai foto, dan kegiatan yang lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) yang diterapkan di RA Syihabuddin Malang dalam mengoptimalkan aspek kognitif peserta didik dengan cara mengatur kegiatan, bahan atau media yang akan dipelajari dan menyajikan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat RA Syihabuddin Malang dalam mengoptimalkan aspek kognitif dengan menerapkan model pembelajaran sentra yaitu sarana dan prasarana yang sangat sederhana

dikarenakan RA Syihabuddin Malang masih terbilang baru. Selain itu peserta didik yang lambat dalam belajar masih sulit dalam menerima pelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya optimal.



## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan pembahasan yang telah di deskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dalam mengoptimalkan aspek kognitif pada kelompok B RA Syihabuddin Malang mengacu pada tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelola kelas dengan membuat silabus (program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian).
2. Pelaksanaan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) pada kelompok B RA Syihabuddin Malang dalam mengoptimalkan aspek kognitif meliputi pijakan-pijakan, metode pembelajaran, media pembelajaran. Pijakan tersebut terdiri pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. sedangkan metode pembelajaran yang digunakan diantaranya metode, bercerita, metode bernyanyi, metode berdarmawisata, metode betmain peran, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode proyek, metode pembiasaan, metode becakap-cakap, dan metode latihan. Dan yang terakhir media pembelajaran dibuat sesuai tema dan sentranya.
3. Optimalisasi aspek kognitif melalui model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) pada kelompok B RA Syihabuddin Malang

melalui sentra sentra seni dan kreativitas mengembangkan keterampilan dan berkarya, sentra persiapan mengembangkan keaksaraan, dan sentra balok mengembangkan kemampuan sistematika berfikir, sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan mental (otak).

## B. Saran

Hasil penelitian pada penerapan model pembelajaran yang mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, di disarankan sebagai berikut:

1. Untuk RA, BA, TA atau TK yang bertujuan dalam mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif peserta didik dapat menerapkan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dengan sarana dan prasarana yang memadai.
2. Untuk kepala sekolah, sebaiknya lebih memperhatikan kegiatan atau densitas pembelajaran yang dilakukan guru sebagai upaya dalam mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif maupun aspek perkembangan lainnya.
3. Untuk guru, sebaiknya membuat kegiatan atau densitas yang menyenangkan dan disesuaikan dengan sentra ataupun tema.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya memilih sekolah yang memiliki standar yang sama, sehingga dapat mengetahui perbedaan aspek perkembangan yang dioptimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Walujo. Djoko, dkk. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok. Prenada Media.
- Anita, Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana
- Department Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers and Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. DEMENDIKNAS
- Dit, Masgansi. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan. Perdana Publishing
- Djarwanto. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta. Rajawali
- E, Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD Cet.ke-2*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- El-Khuluqo, I. 2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Holis, "Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini," "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Vii Smp Negeri 3 Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013 - Digital Repository Universitas Negeri Medan.

Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan pengembangan anak usia*

Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan.

Perdana Publishing

Kholis, Leffrancois. 2009. *Strategi Pengembangan Kognitif dan Anak*.

Surabaya. Gramedia

Lestari, Marhaeni, dan Suastra, "PENERAPAN MODEL

PEMBELAJARAN BEYOND CENTERS and CIRCLE TIME

(BCCT) UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN

AKTIVITAS BELAJAR ANAK KELOMPOK B TK BUMI

GORA BPKBM NTB

Luluk, Aswati. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung.

Remaja Rosdakarya

Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.

Jakarta. Bumi Aksara

Moleong, J Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT

Remaja Rosdakarya

Muhajir. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Rake

Sarasin

Murni Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan*

*Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif:*

*Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Malang. UM Press

Mulyati. 2005. *Kecerdasan Berfikir Anak*. Jakarta. Pustaka Media



- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet ke IV. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Oetomo, Dede dalam Bagong Suyanto. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta. Kencana
- Papalia Olds Feldman. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia* edisi 10. Jakarta. Selemba Humanika.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional RI
- Power Brain. 2005. *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*. Jakarta. Erlangga
- Raharjo, Rahmad. 2012. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta. Magnum Pustaka
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, W Jhon. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Sitorus, dkk. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Memina Sdm yang Berkarakter*. Medan. Perdana Publishing
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet. ke 1. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet ke 2. Bandung. Alfabeta.

- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sujiono, Dkk. 2018. *Anak dan Kemampuannya Dalam Belajar*. Yogyakarta. Nusa Permani
- Sujiono, dkk. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Indeks.
- Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak Di Sertai Langkah Pengembangan Program Kegiatan Bermain Di Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, dan Pos PAUD*. Jakarta. Indeks.
- Suprijono, Agus 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Pedagogia.
- Suyadi, dkk. *Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Integgogences*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Suyandi, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Hikayat Publishing
- Suyanto, Bagong. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta. Kencana
- Usman, Husain dalam Purnomo Setia Akbar. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Budi Aksara

Wendi, Muhammad. 2013. *Memahami Cara Anak-Anak Belajar*.

Jakarta. Visi Media

Yaumi. 2013. *Kcerdasan Jamak*. Jakarta. Kencana Prenada Media

Grup

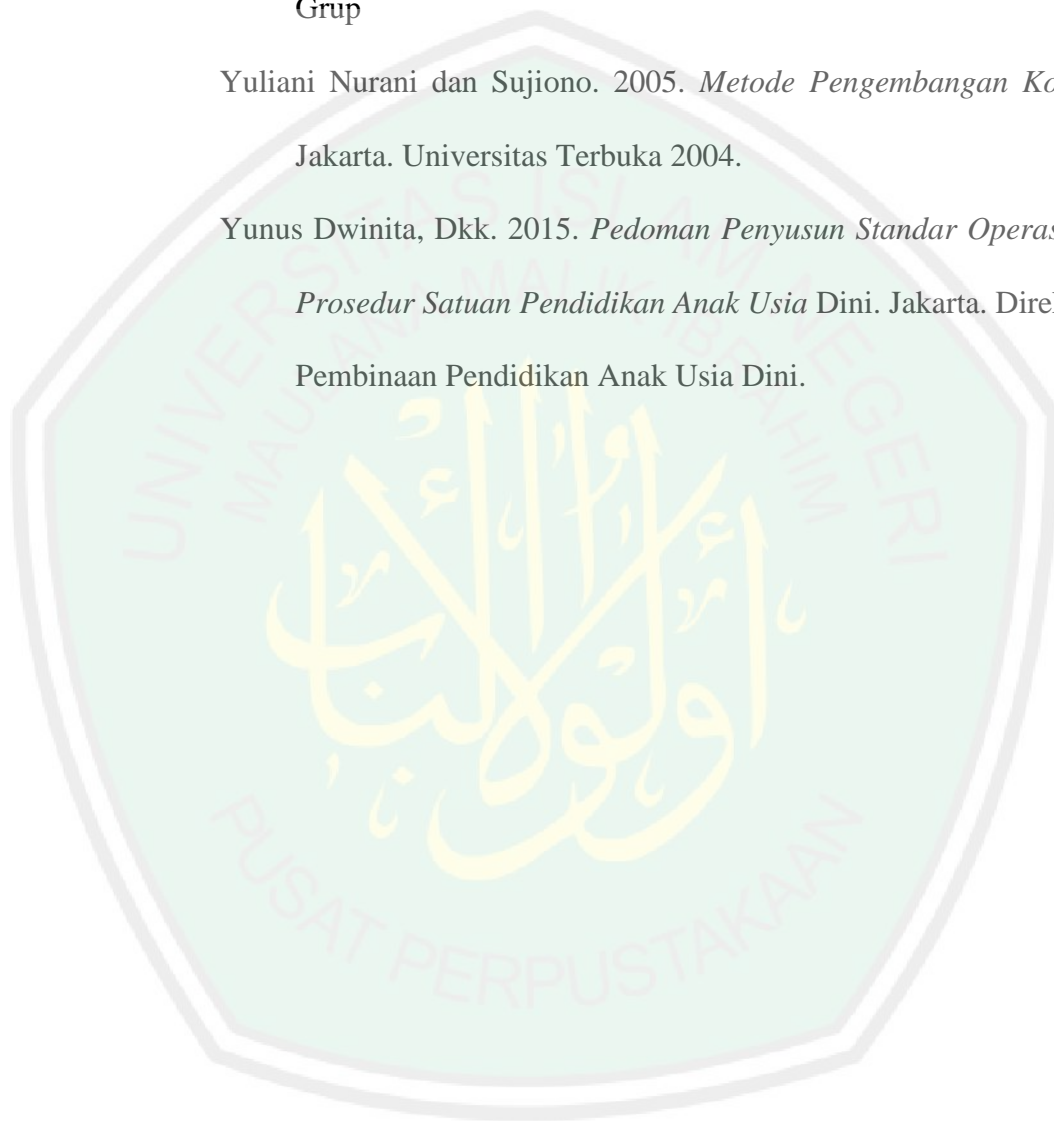
Yuliani Nurani dan Sujiono. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*

Jakarta. Universitas Terbuka 2004.

Yunus Dwinita, Dkk. 2015. *Pedoman Penyusun Standar Operasional*

*Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Direktorat

Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.



## Lampiran I Surat Izin Penelitian RA Syihabuddin Malang

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1904/Un.03.1/TL.00.1/07/2019 23 Juli 2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala RA Syihabuddin Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hanifa Hafiza  
NIM : 15160025  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Sentra (Beyond Centers and Circle Time) dan Model Pembelajaran Kelompok (Kooperatif) dalam Mengoptimalkan Aspek Perkembangan Kognitif Anak 5-6 Tahun Kelas B di RA Syihabuddin dan Asy-Syahriyah  
Lama Penelitian : Juli 2019 sampai dengan September 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.


Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Dekan  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003











Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD  
2. Arsip

**Lampiran II Bukti Konsul**


  
 KEARIFAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gegermaji No. 1, Malang 65131, Telp. (0341) 585399 Fax (0341) 557398 Malang  
 http://lib.uin-malang.ac.id/ e-mail: lib@uin-malang.ac.id


**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Nama: Hanifa Hafidza  
 NIM: 15160025  
 Judul: Model Pembelajaran Sentra (Beyond center, cad circle line) dan Model Pembelajaran Kelompok (kooperatif) dalam meningkatkan Aspek Perkembangan Kognitif  
 Dosen Pembimbing: (Muthi Kasir di R.A. Syahabuddin dan Titi Asy-syahrifah)

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	25-3-2019	Revisi BAB 1-2 dan 3	
2.	29-3-2019	Konsultasi Kisi-kisi	
3.	01-04-2019	Revisi konsultasi Kisi-kisi	
4.	05-04-2019	Konsultasi BAB 3	
5.	23-08-2019	Konsultasi BAB 4	
6.	17-7-2019	Konsultasi BAB 5	
7.	25-7-2019	Revisi BAB 5	
8.	7-10-2019	Konsultasi BAB 6	
9.	14-10-2019	Revisi BAB 6 dan Lampiran	
10.	21-10-2019	Revisi konsultasi hasil dan ACC	
11.			
12.			

Malang, ..... 20.....  
 Mengetahui  
 Ketua Jurusan PIAUD,

Dr. Mohammad Samsul Ujum, M.A  
 NIP. 197208062000031001

  
 Certificate No. 10091019

### **Lampiran III Gambaran Umum RA Syihabuddin**

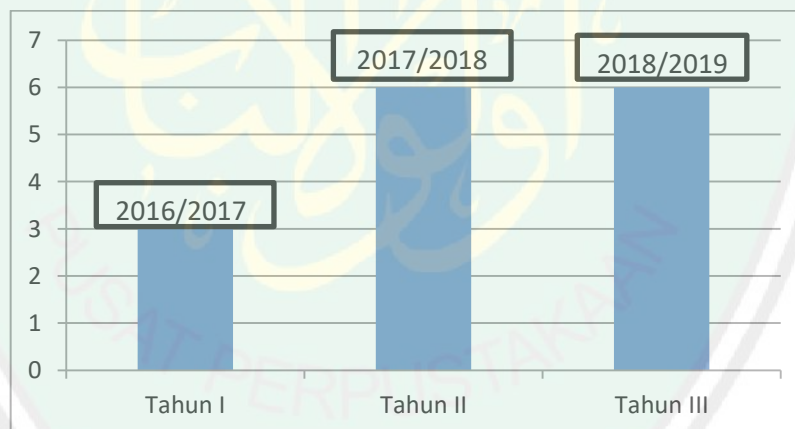
#### **1. Sejarah RA Syihabuddin Malang**

RA Syihabuddin berdiri pada tahun 2016, sekolah swasta yang baru saja melaksanakan visitasi. Sekolah ini berada di jalan Tirta Mulyo No. 66C, RT 035 RW.009 Dusun Klandungan Desa Landungsari Kecamatan Dau Malang yang beroperasi kurang lebih 3 tahun ini. RA Syihabuddin diresmikan bapak dan ibu Kepala Desa Landungsari, PPAI Kecamatan Dau, ketua IGRA Kabupaten Malang, ketua IGRA Kecamatan Dau perwakilan dari penyuluh agama KUA Kecamatan Dau dan tak kalah penting yaitu pengurus Yayasan Islam Al-Muhaimin dau malang, atas upayanya RA Syihabuddin dapat berdiri.

Yayasan Al-Muhaimin menghendaki berdirinya sebuah TK di wilayah Klandungan desa Landungsari, Kecamatan Dau. Kepala sekolah RA Syihabuddin adalah Ibu Qurrotu Aini, ST yang merupakan putri dari pendiri Yayasan Islam Al-Muhaimin. Berkat bantuan Yayasan Al-Muhaimin, RA Syihabuddin mempunyai sarana dan prasaran sekolah yang mendukung yaitu gedung milik Yayasan Islam Al-Muhaimin. RA Syihabuddin adalah lembaga PAUD dibawah naungan Yayasan Islam Al-Muhaimin Dau Malang dengan akta notaris yang disahkan oleh bapak H. Muhammad haris fathony, SH., M.Kn No. 177 tanggal 16 maret 2016 dan memiliki SK/menkumham No. AHU- 00179097. AH. 01.04 tanggal 21 maret 2016.

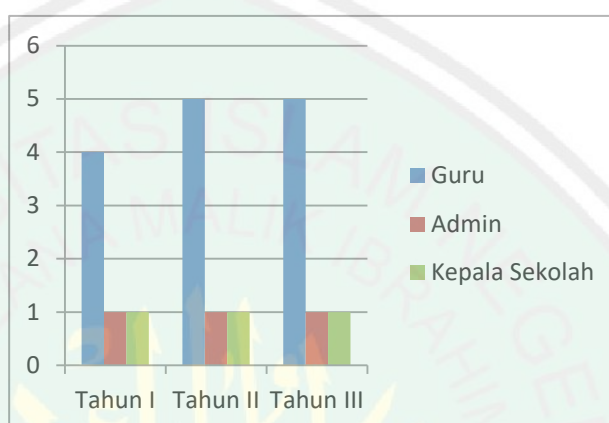
Pihak sekolah dan yayasan selalu berusaha untuk mengembangkan RA Syihabuddin agar menjadi TK yang unggul. Di tahun pertama (tahun ajaran 2016/2017) RA Syihabuddin memiliki murid sebanyak 43 anak yang terdiri dari kelompok A sebanyak 18 anak dan kelompok pra sekolah atau kelompok bermain

sebanyak 25 anak. Pada tahun kedua terjadi peningkatan jumlah murid (tahun ajaran 2017/2018) dengan jumlah 50 anak yang terdiri dari kelompok A dengan jumlah murid 20 anak, kelompok B dengan jumlah 15 anak (ada yang mutasi 3 anak) dan kelompok Pra RA (kelompok bermain) 20 anak. Dan untuk tahun ketiga (tahun ajaran 2018/2019) terjadi penurunan pendaftaran namun secara jumlah keseluruhan tetap, dimana kelompok A berjumlah 16 anak dan kelompok B berjumlah 20 anak, sedangkan kelompok Pra Sekolah (kelompok bermain) berjumlah 15 anak. Dan pada tahun ini terjadi peningkatan jumlah murid. Untuk kelompok A berjumlah 31 anak, kelompok B berjumlah 17 anak, sedangkan kelompok Pra Sekolah (kelompok bermain) berjumlah 13 anak. Berikut grafik perkembangan jumlah murid dari tahun pertama hingga tahun ketiga.



Seperti sekolah lain, RA Syihabuddin membutuhkan tenaga pengajar, pada bulan Mei 2016 RA Syihabuddin mengadakan open recruitment guru melalui lowongan tenaga pengajar di media sosial, dan melakukan tahap tes masuk calon tenaga kerja dengan bantuan dari bapak Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A selaku kepala jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Uin Malang dan ibu Siti Ruqoiyah, S.Ag, M.Pd selaku BA Restu 1 Malang, serta bapak Husnur Rifqi, ST

selaku Pengurus Yayasan. Calon guru tersebut menyelesaikan 3 tahap tes, yaitu tes psikologi, tes baca tulis Al-Quran dan tes Micro-Teaching. Alhamdulillah pada akhirnya pada bulan juni 2016, RA syihabuddin telah memiliki 4 (empat) tenaga pendidikan (guru), 1 (satu tenaga administrasi).

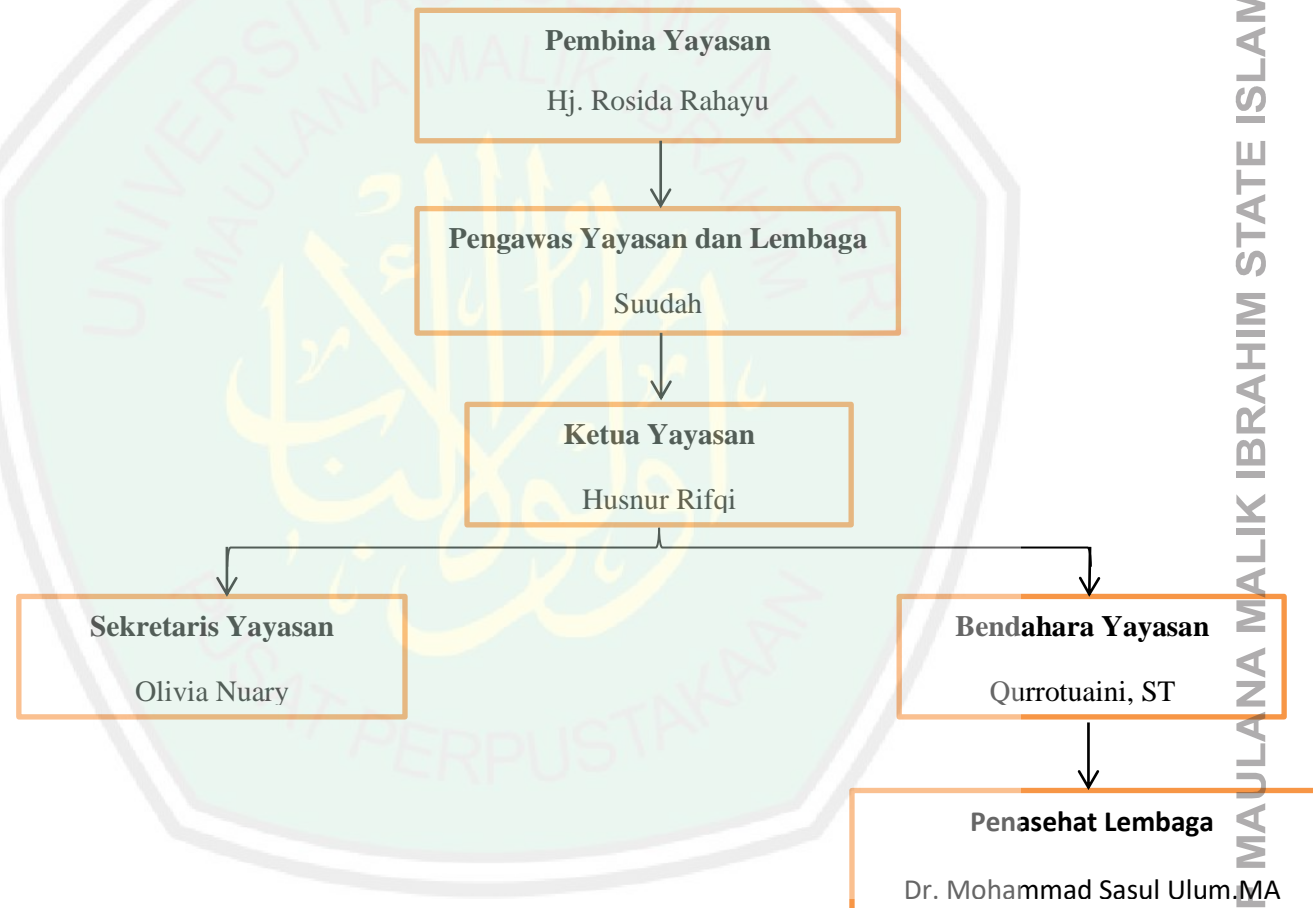


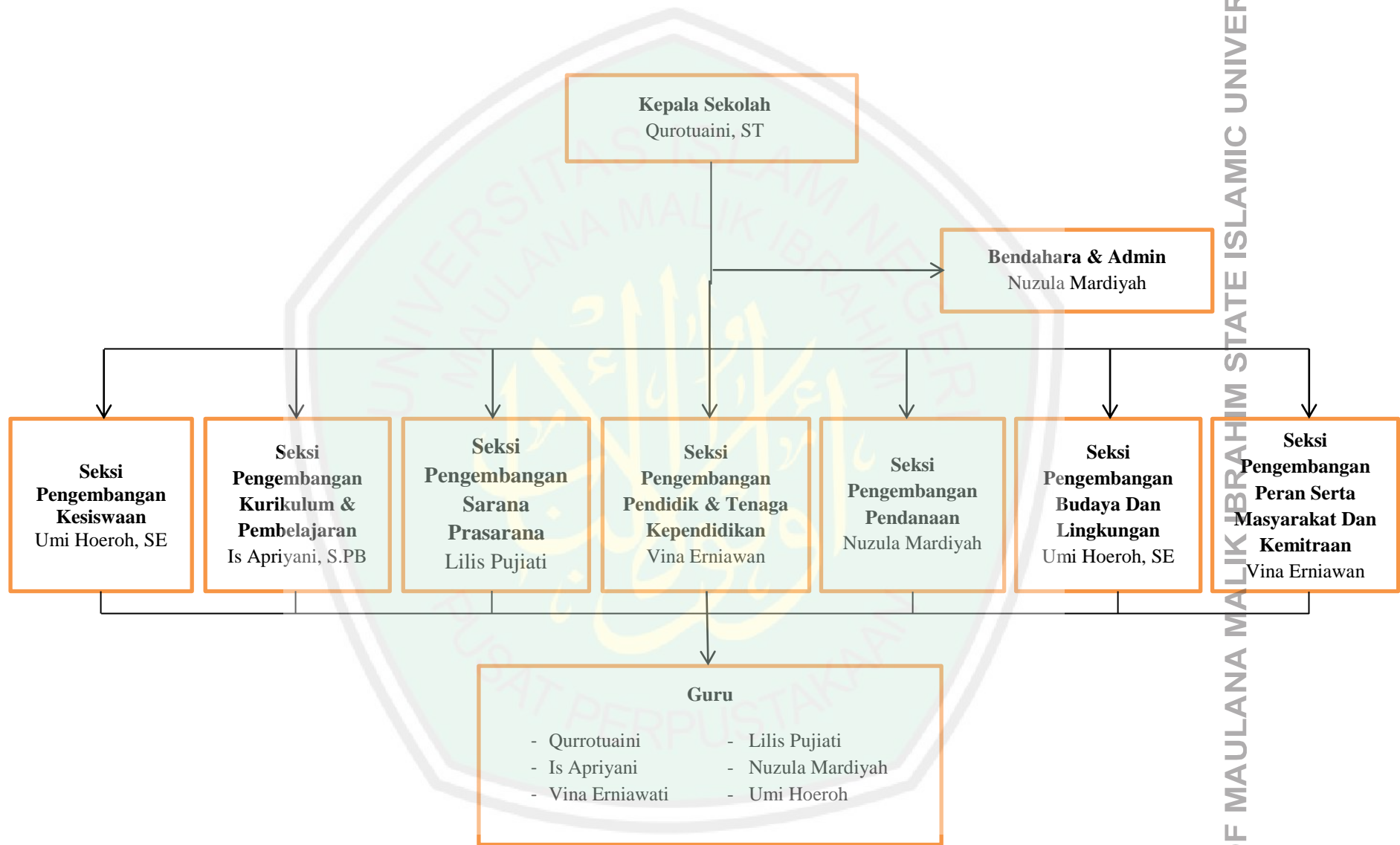
RA Syihabuddin memiliki 5 kelas dan beberapa gazebo di alam terbuka yang dapat digunakan untuk bermain. RA syihabuddin menggunakan kurikulum 2013 dan model pembelajaran sentra (beyond centers and circle time) selain itu RA Syihabuddin juga memiliki halaman yang luas sehingga dapat digunakan untuk kegiatan outdoor seperti senam, upacara, permainan tradisional, bermain air, bercocok tanam, dll. RA Syihabuddin memiliki harapan besar yaitu menjadi sekolah yang unggul, diminati semua kalangan dan bermanfaat bagi lingkungan sehingga RA Syihabuddin menjadi sekolah yang maju dan berkembang serta menghasilkan lulusan yang cerdas, ceria dan memiliki akhlak mulia sesuai dengan visi, misi dan tujuan RA Syihabuddin.



2. Struktur Kepengurusan Yayasan dan Lembaga RA Syihabuddin Landungsari Dau

Struktur kepengurusan yayasan dan lembaga RA Syihabuddin dapat dilihat pada bagan berikut ini:





### 3. Visi-misi dan Tujuan

Visi sekolah dijabarkan sebagai impian/harapan bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, serta mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Selaras dengan visi RA Syihabuddin yang berbunyi “*Terwujudnya pondasi awal anak soleh dan solehah yang cerdas, ceria dan memiliki akhlak mulia*”

Sedangkan misi sekolah merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Yang mana misi sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Cerdas**

- a. Mengembangkan beragam potensi kecerdasan anak baik cerdas dalam hal sosial, linguistic/bahasa dan kognitif (pengembangan anak) melalui kegiatan di sentra balok, sentra seni kreatifitas, sentra persiapan, sentra Imtaq, sentra peran, dan sentra alam
- b. Pembiasaan membaca surat-surat pendek dan hadist meskipun satu ayat dalam sehari

#### **Ceria**

- c. Anak merasa nyaman dengan suasana belajar yang menyenangkan serta kasih sayang
- d. Anak diberi kesempatan untuk menikmati masa bermainnya

### **Berakhlak mulia**

- c. Menanamkan pilar karakter positif pada anak yang dihubungkan dengan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW
- d. Menanamkan kepada anak rasa cinta kepada Al-Quran dan Sunnah/Hadist di kehidupan sehari-hari

Berikutnya tujuan, tujuan sekolah adalah hasil penyelenggaraan pendidikan yang akan dicapai. Tujuan umum RA Syihabuddin dirumuskan dengan mengacu kepada tujuan umum pendidikan RA Syihabuddin yaitu:

- a. Membangun landasan bagi berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cerita, dan kreatif serta berbakti kepada orang tua dan berguna bagi bangsa dan agama.
- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif, menyenangkan dan islami.
- c. Membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi akhlak dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Tujuan khusus RA Syihabuddin kami merupakan penjabatan dari visi dan misi RA agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- g. Terwujudnya sekolah ramah anak
- h. Terwujudnya anak soleh dan solehah yang beriman dan bertaqwa

- i. Terwujudnya rasa cinta kepada al-quran dan sunnah
- j. Terwujudnya potensi kecerdasan pada anak sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki
- k. Terwujudnya pembelajaran yang aktif, inovasi, dan kreatif dengan membuat dan mengembangkan hasil karya
- l. Terwujudnya perilaku hidup sehat dan pembiasaan makanan bergizi kepada anak

4. Alamat dan Peta lokasi RA Syihabuddin

RA Syihabuddin terletak di Landungsari Dau dengan alamat jalan Tirto Mulyo No. 66 C, RT. 04 RW. 09 Dusun Klandungsari, Desa Landungsari, Kecamatan Dau. Lokasi RA Syihabuddin mudah dijangkau, karena letaknya yang berada di pinggir jalan dekat dengan perbatasan kota malang dan pusat pemerintahan kantor desa landungsari sekitar 2km dari kantor Kepala Desa Landungsari. Transportasi bisa ditempuh dengan mobil dan sepeda motor. Alhamdulillah untuk siswa siswi RA Syihabuddin ada kendaraan antar jemput milik yayasan bagi wali murid yang menghendaki

5. Data Siswa Kelompok B RA Syihabuddin

Fokus penelitian ini usia 5-6, kelompok B terdiri dari satu kelas yaitu berjumlah 17 murid. Sebagaimana hasil dokumentasi berupa data siswa yang di dapat peneliti dari bu Anita Mirawati Saputri, S.Pd selaku wali kelas kelompok B.

Berikut adalah data kelompok B dapat dilihat pada tabel beriku ini:

**Tabel.**  
**DATA SISWA**

KELOMPOK : KELOMPOK RA B FATHONAH  
 USIA : USIA 5-6 TAHUN  
 TAHUN AJARAN : 2019/2012  
 GURU KELAS : ANITA MIRAWATI SAPUTRI

No.	Nama Siswa	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
1.	Ahmad Hilman Musthofa	Hilman	L	21 September 2013
2.	Ainul Mardhiyah Aulia	Dhiyah	P	24 Maret 2014
3.	Aqila Kayvin Ramadhani	Aqila	P	1 Agustus 2013
	Aqila Qurrotu A'yun	Ayun	P	28 September 2013
4.	Asma Noya Hanifah	Noe	P	23 Desember 2013
5.	Aura Noor Rizkya Hafidzah	Kya	P	25 Januari 2014
6.	Azahra Annur Salsabila	Azahra	P	28 Februari 2014
7.	Bilqis Syurgi Nagari	Bilqis	P	17 April 2013
8.	Halwa Majdah Izzati	Halwa	P	26 September 2013
9.	Hibtullah Dhohir Akbar	Dhohir	L	14 Juni 2013
10.	Kunta Mahiratama	Tama	L	19 Januari 2014
11.	Laily Athifah Rahma	Athifah	P	24 Desember 2013
12.	Medina Nada Nurrahmah	Nada	P	12 November 2013
13.	Muhammad Bagus Zibi Al-Farishi	Zibi	L	21 Desember 2013
14.	Nuraisha Talita Azkadina	Nasha	P	20 Oktober 2013
15.	Wildan Dwi Sujatmiko	Wildan	L	13 Juni 2013
16.	Lafita Putri Ramadhani	Latita	P	

6. Program khusus dan pendukung

Seperti sekolah pada umumnya RA Syihabuddin memiliki program khusus dan pendukung. RA Syihabuddin mengembangkan program khusus sebagai program unggulan dari satuan paud ini berupa:

- a. Pengenalan baca tulis Al-Quran dengan metode IQRA
  - b. Hafalan surat-surat pendek juz amma (20 surat)
  - c. Pengenalan alam sekitar
  - d. Pengenalan sni daerah dan alat musik angklung
  - e. Pengembangan bakat dan minat anak (mewarna dan menggambar)
  - f. Kegiatan parenting
  - g. Kegiatan pentas seni dari anak untuk anak
7. Kalender Pendidikan RA Syihabuddin Tahun 2019-2020

#### Bulan Juli 2019

HARI	BULAN				
	JULI 2019				
Minggu		7	14	21	28
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jumat	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
TANGGAL	KETERANGAN				
1-13	PPDB dan Persiapan Administrasi Tahun Ajaran Baru				
15-19 Juli	Masa Orientasi Siswa				
19 Juli	Halal Bihalal dan Sosialisasi Program, Kurikulum, Visi-Misi, Kalender Pendidikan dan Ekstrakurikuler				

#### Bulan Agustus 2019

HARI	BULAN				
	AGUSTUS 2019				
Minggu		4	11	18	25
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29

Jumat	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
<b>TANGGAL</b>	<b>KETERANGAN</b>				
7 Agustus	Puncak Tema Diriku “Bermain segala Sensori Motorik dan Penginderaan”				
12 Agustus	Gema Dzulhijah “Kegiatan Penyembelihan Hewan Kurban”				
16 Agustus	Pelaporan dan Konsultasi Perkembangan Anak				
17 Agustus	Libur Kemerdekaan				
24 Agustus	Puncak Tema Tanah Airku Bazar dan Lomba Agustusan Siswa dan Para Ayah/Bunda				
30 Agustus	Gema Dzulhijah “Manasik Haji”				

#### Bulan September 2019

HARI	BULAN				
	SEPTEMBER 2019				
Minggu	1	8	15	22	29
Senin	2	9	16	23	30
Selasa	3	10	17	24	
Rabu	4	11	18	25	
Kamis	5	12	19	26	
Jumat	6	13	20	27	
Sabtu	7	14	21	28	
<b>TANGGAL</b>	<b>KETERANGAN</b>				
1 September	Tahun Baru Hijriyah				
4 September	Puncak Tema Kebutuhanku “Parade Pakaianku”				
6 September	Gebyar Muharram “Berbagi kue pada warga sekitar/pengguna jalan yang lewat di depan gerbang” dan tukar menukar kue				
23-27 September	Penilaian Tengah Semester				
30-4 Oktober	Freeweek				

#### Bulan Oktober 2019

HARI	BULAN				
	OKTOBER 2019				
Minggu		6	13	20	28
Senin		7	14	21	29
Selasa	1	8	15	22	30



Rabu	2	9	16	23	31
Kamis	3	10	17	24	
Jumat	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
<b>TANGGAL</b>	<b>KETERANGAN</b>				
19 Oktober	Cooking Class "Roti Bakar Meses Keju Susu"				
16 Oktober	Puncak Tema Lingkunganku "Jalan-Jalan ke Lingkungan Sekitar Menjadi Pasukan Kebersihan"				
25 Oktober	Pelaporan dan Konsultasi Perkembangan Anak				

#### Bulan November 2019

HARI	BULAN				
	NOVEMBER 2019				
Minggu		3	10	17	24
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jumat	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
<b>TANGGAL</b>	<b>KETERANGAN</b>				
9 November	Libur Maulid Nabi Muhammad SAW				
16 November	Gebyar Maulid "Vidio Kisah Kelahiran Nabi Muhammad Saw" dan Makan 1 Talam Bersama				
20 November	Mini Trip ke Eco Green Park Bersama Bunda				

#### Bulan Desember 2019

HARI	BULAN				
	DESEMBER 2019				
Minggu	1	8	15	22	29
Senin	2	9	16	23	30
Selasa	3	10	17	24	31
Rabu	4	11	18	25	
Kamis	5	12	19	26	
Jumat	6	13	20	27	
Sabtu	7	14	21	28	
<b>TANGGAL</b>	<b>KETERANGAN</b>				
2-6 Desember	PAS				

9-13 Desember	Freeweek
21 Desember	Pembagian Laporan Perkembangan Anak dan Rapot
16 Desember- 1 Januari	Libur Semester Ganjil
25 Desember	Libur Hari Raya Natal

### Bulan Januari 2020

HARI	BULAN				
	JANUARI 2020				
Minggu		5	12	19	26
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jumat	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	
TANGGAL	KETERANGAN				
1 Januari	Libur Tahun Baru Masehi				
2 Januari	Awal Masuk Semester Genap				
4 Januari	Sosialisasi Program Semester Genap dan Cooking Class Nasi Goreng Telor				
8 Januari	Puncak Tema Alat Komunikasi "Simulasi Membuat dan Mengirim Surat ke Kantor Pos Dinoyo"				
27-31 Januari	Puncak Tema Profesi Pedagang: Belajar Belanja Mandiri "Pesan Belanja Ibuku" di Sentra Peran masing-masing				

### Bulan Februari 2020

HARI	BULAN				
	FEBRUARI 2020				
Minggu		2	9	16	23
Senin		3	10	17	24
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jumat		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
TANGGAL	KETERANGAN				
3-7 Februari	Kunjungan ke Petani Jeruk di Sentra Peran masing-masing				
22 Februari	Cooking Class Bola Bola Coklat				
25 Februari	Libur Tahun Baru Imlek				
28 Februari	Pelaporan dan Konsultasi				

**Bulan Maret 2020**

HARI	BULAN				
	MARET 2020				
Minggu	1	8	15	22	29
Senin	2	9	16	23	30
Selasa	3	10	17	24	31
Rabu	4	11	18	25	
Kamis	5	12	19	26	
Jumat	6	13	20	27	
Sabtu	7	14	21	28	
TANGGAL	KETERANGAN				
7 Maret	Rekreasi ke Predator Fun Park				
9-13 Maret	PTS				
22 Maret	Peringatan Isra Miraj Nabi Muhammad SAW				
25 Maret	Libur Hari Raya Nyepi				
26 Maret	Peringatan Isra Miraj KB dan RA Syihabuddin				

**Bulan April 2020**

HARI	BULAN				
	APRIL 2020				
Minggu		5	12	19	26
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jumat	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
TANGGAL	KETERANGAN				
4 April	Cooking Class Donat				
6-9 April	Puncak Tema Air, Api, Udara Science Week				
10 April	Libur Wafat Isu Al-Masih				
22 April	Peringatan Hari Kartini Lomba Fashion Show Busana Adat dan Profesi dan Parade Keliling dengan Kereta				
23-25 April	Libur Awal Puasa				
29 April	Foto Ijazah dan Album Kenangan				

30 April	Pelaporan dan Konsultasi Perkembangan Anak
27 April-6 Mei	Puncak Tema Alam Semesta Lomba Keluarga Montase Bahan Alam Tema Alam Semesta

**Bulan Mei 2020**

HARI	BULAN				
	MEI 2020				
Minggu		3	10	17	24/31
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jumat	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	20
TANGGAL	KETERANGAN				
1 Mei	Libur Hari Buruh Nasional				
6 Mei	Pengumpul Lomba Montase Bahan Alam Tema Alam Semesta				
7 Mei	Libur Hari Raya Waisak				
11-15 Mei	Pondok Ramadhan				
16 Mei	Silaturahmi ke Panti Asuhan				
21 Mei	Kenaikan Isa Al-Masih				
24-25	Hari Raya Idul Fitri				
18-30 Mei	Libur Hari Raya Idul Fitri				

**Bulan Juni 2020**

HARI	BULAN				
	JUNI 2020				
Minggu		7	14	21	28
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	
Kamis	4	11	18	25	
Jumat	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
TANGGAL	KETERANGAN				
1 Juni	Libur Hari Lahir Pancasila				
2-6 Juni	PAS				
8-10 Juni	Freeweek				
11-12 Juni	Libur Persiapan Pentas Seni Dan Wisuda				

13 Juni	Pentas Seni dan Wisuda
20 Juni	Pembagian Rapot Semesta Genap
15 Juni- 11 Juli	Libur Akhir Tahun Ajaran
22-24 Juni	Raker
25-27 Juni	Guru Libur
29 Juli- 9 Juli	Persiapan Administrasi Guru

#### 8. Kurikulum Program Pengembangan Kognitif RA Syihabudin

Program pengembangan	Kompetensi yang di capai	Materi pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan</li> </ul>
	1.2 menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbiasa saling menghormati (toleransi) agama, mengucapkan keagungan Tuhan sesuai agamanya, merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, menghargai teman (tidak mengolok-olok), hormat pada guru dan orang tua, menjaga dan merawat tanaman, binatang peliharaan dan ciptaan Tuhan</li> </ul>
	2.13 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau</li> </ul>

	<p>3.1 mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>4.1 melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p>	<p>temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan 6 aspek rukun iman</li> <li>• Menyebutkan 5 aspek rukun islam</li> <li>• Menyebutkan beberapa ciptaan Allah</li> <li>• Menyebutkan asmaul husna</li> <li>• Menyebutkan beberapa nama Nabi dan Rosul Allah</li> <li>• Menceritakan kisah nabi-nabi, keluarga, sahabat. Dan meneladaninya</li> <li>• Menyebutkan al-quran sebagai kitab suci umat islam</li> <li>• Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah</li> <li>• Membaca rangkaian huruf hijaiyah</li> <li>• Rubaiyat</li> <li>• Menghafalkan beberapa surat pendek dalam Al-Quran</li> <li>• Menghafalkan hadist-hadist secara sederhana</li> <li>• Mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat rasul beserta artinya</li> <li>• Mempraktekkan cara berwudhu dan tayamum</li> <li>• Melakukan tahapan-tahapan dalam gerakan sholat</li> <li>• Melafadzkan adzan dan iqomah</li> <li>• Melafadzkan beberapa bacaan dalam sholat</li> <li>• Menyebutkan arti zakat dan shodaqoh dan mengamalkannya</li> <li>• Menyebutkan arti puasa</li> <li>• Berlatih berpuasa semampunya</li> <li>• Menyebutkan arti sholat id dan mempraktekkannya</li> </ul>
--	---	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan tata cara haji secara sederhana</li> <li>• Menceritakan kisah asal usul Qurban dan tata cara melaksanakannya</li> <li>• Menghafal beberapa do'a sehari-hari</li> <li>• Menghafal dan mempraktekkan kalimat thoyyibah</li> </ul>
	3.2 mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat, misalnya tata cara berbicara secara santun, cara berjalan melewati orang tua, cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan, tata cara beribadah sesuai agamanya misalnya :berdoa, tata cara makan, berpakaian, menolong teman, orang tua dan guru</li> </ul>
	2.1 memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebiasaan anak makan makanan bergizi seimbang, kebiasaan merawat diri misalnya: mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian bersih, menjaga kebersihan lingkungan, misalnya: kebersihan tempat belajar dan lingkungan, menjaga kebersihan alat main dan milik pribadi</li> </ul>
Fisik Motorik	2.1 memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebiasaan anak makan makanan bergizi seimbang, kebiasaan merawat diri misalnya: mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian bersih, menjaga kebersihan lingkungan misalnya kebersihan tempat belajar dan lingkungan, menjaga kebersihan alat</li> </ul>

	<p>3.4 mengetahui cara hidup sehat</p> <p>4.4 mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p>	<p>main dan milik pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara merawat kebersihan diri (misal mencuci tangan, berlatih toilet, merawat gigi, mulut, telinga, hidung, olahraga, mandi 2x sehari, memakai baju bersih) memiliki makanan dan minuman yang sehat, makanan yang diperlukan tubuh agar tetap sehat</li> <li>• Cara menghindarkan diri dari bahaya kekerasan (melindungi anggota tubuh yang terlarang:mulut, dada, alat kelamin, pantat: waspada terhadap orang asing/idak idkenal)</li> <li>• Cara menghindari diri dari bend-benda berbeahaya misalnya pisau, listrik, pestisida, kendaraan saat di jalan raya</li> <li>• Cara menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan</li> <li>• Kebiasaan buruk yang harus dihindari (permen, nonton tv atau main gamelebih dari satu jam setiap hari, tidur terlalu larut malam, jajan sembarangan</li> </ul>
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan eksplorasi</li> <li>• Cara bertanya</li> <li>• Cara mendapatkan jawaban</li> </ul>
	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tentang kreatif</li> <li>• Membiasakan kerja secara kreatif</li> </ul>
	<p>3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan perilaku kreatif</p> <p>4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cara mengenali masalah</li> <li>• cara mengetahui penyebab masalah</li> <li>• cara mengatasi masalah</li> <li>• menyelesaikan kegiatan dengan berbagai cra untuk mengatasinya.</li> </ul>



	<p>3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciriciri lainnya)</p> <p>4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bentuk dua dimensi (persegi, segi tiga, bulat, segi panjang)</li> <li>• bentuk tiga dimensi (kubus, balok, limas, tabung), ukuran (panjang-pendek, besar kecil, berat-ringan, sebarang, sebarang-lama), bilangan (satuan, puluhan)</li> <li>• tekstur (kasar, halus, keras, lunak)</li> <li>• suara (cepat-lambat, keras-halus, tinggi-rendah)</li> <li>• pengelompokan (berdasarkan warna, bentuk, ukuran, fungsi, warna-bentuk, warna-ukuran, ukuran-bentuk, warna ukuran-bentuk)</li> <li>• membandingkan benda berdasarkan ukuran “lebih dari-kurang dari”, “paling atau ter)</li> <li>• mengurutkan benda berdasarkan seiasi (kecil-sedang-besar-paling besar)</li> <li>• pola ABC-ABC, ABCD-ABCD berdasarkan ukuran warna, bentuk, ukuran, bunyi, warna, fungsi, sumber, dll</li> <li>• mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan</li> <li>• hubungan satu ke satu, satu ke banyak, kelompok ke kelompok</li> <li>• lambang bilangan</li> <li>• mencocokkan</li> </ul>
	<p>3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.8 Menyajikan berbagai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan, dst)</li> <li>• teman (nama, ciri-ciri, kesukaan, tempat tinggal dst)</li> </ul>

	<p>karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• lingkungan geografis (perdesaan/pantai/pegunungan/kota)</li> <li>• kegiatan orang-orang (saat pagi, sore hari, dst), pekerjaan (petani, buruh, guru, dll)</li> <li>• budaya (perayaan terkait adat, pakaian, tarian, makanan, dst)</li> <li>• tempat-tempat umum (sekolah, pasar, kantor pos, kantor polisi, terminal (dst)</li> <li>• berbagai jenis transportasi (transportasi darat, air, udara, transportasi dahulu, dan sekarang).</li> <li>• Lambang negara</li> </ul>
	<p>3.8 Mengetahui lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan dip. 4.9 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan,tanaman, cuaca, didalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hewan misalnya: jenis (nama, ciri-ciri bentuk)</li> <li>• Kelompok hewan berdasarkan makanan (hervivora, omnivora, karnivora)</li> <li>• Kelompok hewan berdasarkan manfaat (hewan ternak/peliharaan/buas)</li> <li>• Tanaman dikenalkan dengan jenis (tanaman dikenalkan dengan jenis (tanaman darat, air,perdu/batang, buah/hias/kayu, semusim/tahunan)</li> <li>• Macam bentuk dan warna daun dan bermacam akar)</li> <li>• Berkembang biak (biji/stek/cangkok/beranak/membelah diri/daun)</li> <li>• Cara merawat tanman</li> <li>• Gejala alam (angin, hujan, cuaca, sinag-malam, mendung, siklus air,dst.)tanah,batu</li> <li>• Sebab akibat kejaiian, dst</li> </ul>
	3.9 Mengetahui teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama benda</li> </ul>

	<p> sederhana (peralatan rumah tangga) peralatan bermain, peralatan pertukangan, dip</p> <p>4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan pertukangan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bagian-bagian benda</li> <li>• fungsi</li> <li>• cara menggunakan secara tepat, dan cara merawat. Alat dan benda yang dimaksud dapat berupa peralatan sekolah, perabot rumah tangga, perkakas kerja, peralatan elektronik, barang-barang bekas pakai.</li> </ul>
	<p>2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cara memberi salam pada guru dan teman</li> <li>• cara untuk berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya</li> <li>• cara menyampaikan keinginan dengan aturan</li> </ul>
	<p>2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap saat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• aturan bermain</li> <li>• aturan disatuan Paus</li> <li>• cara mengatur diri sendiri misalnya membuat jadwal atau garis waktu</li> <li>• cara mengingatkan teman bila bertindak tidak sesuai aturan</li> </ul>
	<p>2.7 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang berbicara) untuk melatih kedisiplinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menghargai diri sendiri dan orang lain</li> <li>• cara antri</li> <li>• cara menyelesaikan gagasannya hingga tuntas</li> <li>• berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan</li> </ul>
	<p>2.8 memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pemahaman tentang mandiri</li> <li>• perilaku mandiri</li> <li>• cara merencanakan, memiliki, memiliki, inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya</li> </ul>
	<p>2.9 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• keuntungan mengalah</li> <li>• cara menawarkan bantuan pada teman atau guru</li> </ul>

	diminta bantuannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi</li> <li>• senang berbagi makanan atau mainan</li> </ul>
	2.10 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya</li> <li>• cara menghargai karya teman</li> <li>• cara menghargai pendapat teman, mau berbagi, mendengarkan dengan sabar pendapat teman</li> </ul>
	2.11 memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kegiatan transisi</li> <li>• cara menghadapi situasi berbeda</li> <li>• cara menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi alam</li> </ul>
	2.12 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pemahaman tentang tanggung jawab</li> <li>• pentingnya tanggung jawab</li> <li>• cara bertanggung jawab (mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf)</li> <li>• cara merapikan/membereskan mainan pada tempat semula</li> <li>• mengerjakan sesuatu heingga tuntas</li> <li>• mengikuti aturan yang telah diterapkan walaupun sekali-kali masih harus diingatkan</li> <li>• senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (misalnya piket sebagai pemimpin harus membantu menyiapkan alat makan, dst)</li> </ul>
	3.13 mengenal emosi diri dan orang lain 4.13 menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cara menghadapi orang yang tidak dikenal</li> <li>• penyebab sedih, marah, gembira, kecewa, atau mengerti jika ia mengganggu temannya akan marah, jika</li> </ul>

		ia membantu temannya akan senang, mengendalikan emosi secara wajar
	3.14 mengenali kebutuhan, keinginan dan minat diri 4.14 mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat did dengan cara tepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cara mengungkapkan apa yang dirasakannya (lapar, ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat, perlu payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perut perlu obat)</li> <li>• teknik mengambil makanan sesuai kebutuhan, menggunakan alat main sesuai dengan gagasan yang dimilikinya</li> <li>• membuat karya sesuai dengan gagasan, dst</li> </ul>
Bahasa	2.13 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cara berbicara secara santun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya</li> <li>• pemahaman sikap rendah hati</li> <li>• contoh perilaku rendah hati dan santun</li> </ul>
	3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cara menjawab dengan tepat ketika ditanya</li> <li>• cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita atau buku yang dibacakan guru</li> <li>• melakukan sesuai yang diminta dengan beberapa perintah</li> <li>• menceritakan kembali apa yang sudah didengarkan</li> </ul>
	3.11 memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.1 menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengungkapkan keinginannya menceritakan kembali</li> <li>• bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya</li> <li>• mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat</li> <li>• menggunakan buku untuk berbagai kegiatan</li> </ul>
	3.12 mengenal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca gambar, membaca</li> </ul>

	<p>keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>4.12 menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p>	<p>simbol</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menjiplak huruf</li> <li>• mengenali huruf</li> <li>• mengenali huruf awal dinamanya, menuliskan huruf-huruf namanya</li> <li>• menuliskan pikirannya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap</li> <li>• hubungan bunyi dengan huruf</li> <li>• mengucapkan kara yang sering diulang ulang tulisannya pada buku cerita</li> <li>• mengeja huruf</li> <li>• membaca sendiri</li> <li>• hubungan angka dan bilangan</li> </ul>
	<p>2.4 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cara menjaga keterampilan did, dan</li> <li>• cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan pahat, gerak atau bentuk seni lainnya</li> <li>• cara merawat kerapian, kebersihan, dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya</li> </ul>
	<p>3.15 mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya</li> <li>• menampilkan hasil karya seni</li> </ul>

9. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

**RA SYIHABUDDIN KEC. DAU KAB. MALANG**

Semester/bulan/minggu : 1/Juli/II

Waktu : Senin, 29 Juli 2019

Kelompok : RA Fathonah (5-6 tahun)

Tema : Aku anak sholeh

Sub tema : ciri tubuhku

Sentra : sentra balok

Pilar : pilar B (baik dan rendah hati)

KD : NAM 1.1, 1.2. 3.1-4.1, 3.2-4.2 FM 3.3-4.3, 3.4-4.3  
KOG. 2.2, 2.3, 3.6-4.6, 3.7-4.7, BHS 3.10-4.10,  
3.11-4.11 SOSEM 2.5, 2.9, 3.14-4.14 SENI 3.15-4.15

Alokasi waktu : 07.30-11.15

**Materi dalam kegiatan :**

1. Tubuhku adalah ciptaan Allah (NAM 1.1)
2. Bersyukur atas apa adanya keadaan dan ciri tubuh yang diberikan Allah dengan cara menggunakannya untuk kegiatan yang baik (NAM 1.2)
3. Murojaah hadist mendirikan sholat (NAM 3.1-4.1)
4. Pilar 8: baik dan rendah hati (NAM 3.2-4.2)
5. Motorik halus: menyusun balok membentuk garis lurus ke samping (FM 3.3-4.3)
6. Motorik halus: menggambar hasil karya (FM 3.3-4.3)
7. Aku suka bertanya (KOG 2.2)
8. Aku anak kreatif (KOG 2.3)
9. Menyebutkan bentuk-bentuk geometri (KOG 3.6-4.6)
10. Aku taat aturan (KOG 3.7-4.7)
11. Bercerita tentang hasil karyanya (BHS 3. 10-4.10)
12. Aku anak yang ekspresif (BHS 3.11-4.11)
13. Aku anak yang baik dan rendah hati (SOSEM 2.9)
14. Aku mau mengungkapkan perasaan dan kegiatan (SOSEM 3.14-4.14)
15. Lagu tentang diri sendiri (SENI 3.15-4.15)
16. Hasil karya: balok yang telah disusun (seni 3.15-4.15)

**Tujuan pembelajaran**

1. Anak memahami bahwa tubuh adalah ciptaan Allah
2. Anak dapat bersyukur atas apa adanya keadaan dan ciri tubuh yang diberikan Allah dengan cara menggunakannya untuk kegiatan yang baik.
3. Anak dapat menghafal hadist mendirikan sholat
4. Mengenal karakter baik dan rendah hati

5. Anak dapat menggunakan anggota tubuhnya untuk pengembangan motorik halus: menyusun balok
6. Anak dapat menggunakan anggota tubuhnya untuk pengembangan motorik halus: menggambar hasil karya
7. Anak terbiasa percaya diri untuk bertanya
8. Anak terbiasa berperilaku kreatif
9. Anak dapat menyebutkan bentuk-bentuk geometri
10. Anak terbiasa mengikuti aturan sekolah
11. Anak bisa bercerita tentang hasil karya yang telah dibuat
12. Anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa
13. Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
14. Anak mau mengungkapkan perasaan dan keinginan dengan cara yang tepat
15. Anak bisa menyanyikan lagu diri sendiri
16. Anak terbiasa membuat hasil karya

#### **Materi Dalam Pembiasaan**

- **SOP Penyambutan**  
Memberi salam dengan ramah pada guru (SOSEM 2.5)
- **SOP Outdoor Activities**  
Upacara bendera
- **SOP Pembukaan Bersama**  
Pengucapkan doa-doa
- **SOP Toilet Training**  
Toilet training dengan cara dan adab yang baik dan benar (FM 3.4-4.4)
- **SOP Makan Bersama**  
Aku suka makan sehat
- **SOP Istirahat**  
Berteman dengan semua teman
- **SOP Cuci Tangan Dan Gosok Gigi**  
Aku suka cuci tangan

#### **Proses Kegiatan**

1. Sop outdoor activities dengan kegiatan berupa: mars syihabuddin, bercerita, upacara bendera, dan masuk kelas
2. Sop pembukaan bersama
3. Materi pagi
  - a. Penanaman positif karakter
    - Pengembangan karakter “saya senang berkenalan dengan teman baru” buku pilar \* bab baik dan rendah hati
  - b. Murojaah hadist mendirikan sholat
  - c. Mengaji metode al-barqy
    - Mengaji al-barqy dengan pengenalan kata kunci a, da, ra, ja, ma, ha, ka, ya dengan lagu
    - privat



4. Sentra
  - I. Pijakan lingkungan
 

Kegiatan 1: menyusun balok membentuk garis lurus ke samping

Kegiatan 2: menggambar hasil karyanya

Kegiatan 3: menceritakan hasil karyanya

Kelompok 1: 5 anak

Kelompok 2: 4 anak

Kelompok 3: 4 anak

Kelompok 4: 4 anak
  - II. Pijakan sebelum main
    1. Sharing tema (bernyanyi, bercerita dan tanya jawab)
      - Anak mengamati gambar ciri-ciri anggota tubuh manusia
      - Guru memancing pertanyaan dengan apa, dimana, kapan, kenapa, dan
      - Anak mengumpulkan informasi tentang ciri-ciri anggota tubuh manusia
    2. Guru menjelaskan kegiatan main dan alat bahan
      - Kegiatan 1: menyusun balok membnetuk garis lurus ke samping
      - Kegiatan 2: menggambar hasil karyanya
      - Kegiatan 3: menceritakan hasil karya yang telah dibuat

**Alat dan Bahan**

      - Kegiatan 1: balok kayu
      - Kegiatan 2: proyek bangunan dari balok
      - Kegiatan 3: hasil karya yang telah dibuat
    3. Kesepakatan aturan main (sayangi teman, sayangi alat main, jaga tangan, kaki dan mulut berbagi dengan teman, harus fokus
    4. Doa sebelum bermain
    5. Menunjuk anak dan pilih teman
  - III. Pijakan saat main
    1. Pilih satu teman kegiatan
    2. Kerjakan
    3. Informasikan pada guru
    4. Bereskan
    5. Pilih kegiatan lain
  - IV. Pijakan setelah main
    - Merapikan alat-alat yang telah digunakan
    - Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
    - Bila ada prilaku yang kurang tepat langsung diselesaikan bersama
    - Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya dengan target penilaian ananda
      1. Zahra
      2. Bilqis
      3. halwa
      4. Dhohir
    - Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

- Mengkomunikasikan kegiatan besok di sentra mana dengan guru siapa

V. Penutup

- Sop penutupan
- Sop penjemputan

VI. Rencana penilaian

No.	KD	Materi
1.NAM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1.1</li> <li>• 1.2</li> <li>• 3.1-4.1</li> <li>• 3.2-4.2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tubuhku adalah ciptaan Allah</li> <li>• Bersyukur atas apa adanya keadaan dan ciri tubuh yang diberikan Allah dengan cara menggunakannya untuk kegiatan yang baik</li> <li>• Murojaah hadist mendirikan sholat</li> <li>• Pilar 8: baik dan rendah hati</li> </ul>
2.FM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 3.3-4.3</li> <li>• 3.4-4.4</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motorik halus: menyusun balok membentuk garis lurus ke samping</li> <li>• Motorik halus: menggambar hasil karya</li> </ul>
3.KOG	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2.2</li> <li>• 2.3</li> <li>• 3.6-4.6</li> <li>• 3.7-4.7</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aku suka bertanya</li> <li>• Aku anak kreatif</li> <li>• Menyebutkan bentuk-bentuk geometri</li> <li>• Aku taat aturan</li> </ul>
4. BHS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 3.10-4.10</li> <li>• 3.11-4.11</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bercerita tentang hasil karyanya</li> <li>• Aku anak yang ekspresif</li> </ul>
5.SOSEM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2.9</li> <li>• 3.14-4.14</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aku anak yang baik dan rendah hati</li> <li>• Aku mau mengungkapkan perasaan dan kegiatan</li> </ul>
6.SENI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 3.15-4.15</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lagu tentang diri sendiri</li> <li>• Hasil karya: balok yang telah disusun</li> </ul>

VII. Pedoman Penilaian

1. BB (belum berkembang) : bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru
2. MB (mulai berkembang) : bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. BSH (berkembang sesuai harapan : bila anak sudah melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan guru

4. BSB (berkembang sangat baik) : bila anak sudah melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membntu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

VIII. Teknik penilaian

1. Penilaian cheklist harian
2. Penilaian hasil karya
3. Penilaian anetdot

Mengetahui,  
Kepala sekolah RA Syihabuddin

Guru Sentra

Qurrotuaini, ST

Elok Dwi Wulandari



a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN  
RA SYIHABUDDIN KEC. DAU KAB. MALANG**

Semester/bulan/minggu : 1/Juli/II  
 Waktu : 29 Juli-2 Agustus 2019  
 Kelompok : RA B Fathonah (5-6 tahun)  
 Tema : aku anak soleh  
 Sub tema : ciri tubuhku  
 Pilar : pilar 8 (baik dan rendah hati)  
 KD : NAM: 1.1, 1.2, 2.1-4.1, 3.2-4.2, FM: 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4, KOG: 2.2, 2.3, 3.6-4.6, 3.7-4.7, 3.8-4.8, 3.9-4.9 BHS: 2.14, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 SOSEM: 2.5, 2.7, 2.9, 2.11, 3.14-4.14 SENI 3.15-4.15  
 Alokasi Waktu : 07.30-11.15

KD	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Rencana Kegiatan
<b>NAM</b>			
1.1	Tubuhku adalah ciptaan Allah	Anak memahami bahwa tubuh adalah ciptaan Allah	<b>Sentra Balok</b> Klasikal: pengenalan bentuk geometri berdasarkan jumlah sisi/gars (segi tiga, segi empat, bujur sangkar dan persegi panjang, lingkaran) dan membuat bentuk geometri dengan penggaris di buku kotak (3.6-4.6)
1.2	Bersyukur atas apa adanya keadaan dan ciri tubuh yang diberikan Allah dengan cara menggunakannya untuk kegiatan yang baik	Anak dapat bersyukur atas apa adanya keadaan dan ciri tubuh yang diberikan Allah dengan cara menggunakannya untuk kegiatan yang baik. Misal mata untuk melihat sesuatu yang baik, telinga untuk mendengarkan murotal ummi, tangan untuk membantu orang lain dan sekolah kaki untuk melangkah ke mesjid dan	Materi 1. Tahapan balok selanjutnya (3.3-4.3) 2. Menggambar tentang hasil karyanya (3.15-4.15) 3. Menceritakan tentang hasil karyanya (3.10-4.10) <b>Sentra Persiapan</b>

		sekolah, dll	Sharing cerita ciri tubuh target sasaran penilaian di depan cermin (3.9) 1. Memasangkan jumlah kancing sesuai dengan bilangan 6-10 di kertas buram A4 (3.6-4.6) 2. Konsep penjumlahan 1-10 dengan kancing dikertas buram A5 yang dilapisi map mika dengan 3 soal: $2+3=$ $4+4=$ $5+7=$ 3. Mengurutkan gambar anak dari yang gemuk ke kurus (1-5) (3.6-4.6) 4. Melengkapi tulisan angka yang hilang dengan kartu angka (3.6-4.6) $1...23...5$ $5...7...9...$ 5. Menirukan tulisan sesuai gambar dibuku kotak (3.6-4.6) Dibuku kotak ditempel gambar tubuh, anak2 menirukan tulisan nama anggota tubuh sesuai Contoh. (kepala, tangan, badan, kaki) <b>Sentra Alam</b>
3.1-4.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat Dhuha berjamaah</li> <li>• Hadist mendirikan sholat</li> <li>• Siroh nabi Ismail</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak terbiasa mengikuti sholat dhuha dengan tertib</li> <li>• Anak dapat menghafal hadist mendirikan sholat</li> <li>• Anak bisa mengetahui dan memahami salah satu akhlak mulai nabi</li> </ul>	
3.2-4.2	Pilar 8 (baik dan rendah hati)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal karakter baik dan rendah hati</li> </ul>	
<b>Fisik Motorik</b>			
2.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aku suka kerja bakti</li> <li>• Aku bisa membuang sampah sesuai peruntukannya sampah organik dan anorganik</li> </ul>	Anak terbiasa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah Anak terbiasa membuang sampah sesuai peruntukannya sampah organik dan anorganik	
3.3-4.3	<b>Motorik kasar:</b> Selasa : senam bersama Rabu : melewati papan titian, melompati kotak evamart, berjalan dengan jongkok <b>Motorik halus:</b> Menebal, menjumpit, menggambar garis, menjiplak, menggunting, menempel, melipat	Anak dapat menggunakan anggota tubuhnya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	
3.4-4.4	Toilet training dengan cara dan adab yang baik dan benar	Anak terbiasa hidup bersih dan sehat	

<b>Kognitif</b>			Keaksaraan awal sharing ciri tubuh Materi 1. Mengenal sampah organik dan anorganik dengan gambar (3.8) 2. Mengelompokkan gambar sampah organik dan anorganik (2.1) <b>Sentra Imtaq</b> Siroh nabi ismail tanpa sharing tema Materi: 1. Menirukan tulisan hijaiyah a da ra ja (dijelaskan didepan tulis cara menuliskan) (3.3-4.3) 2. Puzzle sholat (3.1-4.1) 3. Memasang jumlah kancing sesuai bilangan hijaiyah 6-10 (3.6-4.6) 4. Menabur huruf hijaiyah ma/ha/ka/ya 1 anak 1 huruf (memilih) (3.3- 4.3) <b>Sentra Peran</b> Keaksaraan awal ja Materi: • Setiap anak melihat cermin dan mencerminkan ciri tubuhnya (warna kulit, jenis rambut,
2.2	Aku suka bertanya	Anak terbiasa hidup bersih dan sehat	
2.3	Aku anak aktif	Anak terbiasa berperilaku kreatif	
3.6-4.6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membilang jumlah benda sesuai angka 1-5</li> <li>• Konsep tinggi pendek</li> <li>• Mengurutkan angka 1-5</li> <li>• Pola ABC</li> <li>• Konsep gemuk kurus</li> <li>• Bentuk geometri</li> </ul>	<p>Anak dapat mengelompokkan benda</p> <p>Menyebutkan dan mengurutkan angka 1-5</p> <p>Membuat pola ABC</p> <p>Mampu mengurutkan angka 1-5</p>	
3.7-4.7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal ciri tubuhku dan temanku (warna kulit, jenis rambut, tinggi rendah, gemuk kurus, dll)</li> <li>• Aku taat aturan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat mengenal ciri tubuhku dan temanku (warna kulit, jenis rambut, tinggi rendah, gemuk kurus, dll)</li> <li>• Anak terbiasa mengikuti aturan sekolah</li> </ul>	
3.8	Mengenal tentang sampah organic dan organik	Anak mengetahui tentang sampah organik dan anorganik	
3.9-4.9	Aku menceritakan ciri tubuhku dengan menggunakan cermin	Anak dapat menceritakan ciri tubuhnya dengan menggunakan cermin	
<b>Bahasa</b>			
2.14	Aku anak yang santun	Anak terbiasa untuk bersikap santun dan berkata lembut pada siapapun	
3.10-4.10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aku suka bercerita sederhana dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak bisa bercerita</li> </ul>	

	<p>bahasa yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aku suka upacara bendera</li> </ul>	<p>sederhana dengan bahasa yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat menjadi petugas upacara bendera dengan benar</li> </ul>	<p>tinggi rendah, gemuk kurus, dll) (3.7-4.7 dan 3.9-4.9)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika ada waktu mencerminkan perbandingan ciri tubuh teman</li> </ul>
3.11-4.11	Aku anak yang ekspresif	Anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa	
3.12-4.12	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keaksaraan awal dengan awalan da, ra, ja</li> <li>• Kosakata lurus, keriting, gemuk, kurus, tinggi, rendah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat menyebutkan kosakata bebas dengan awalan a</li> <li>• Anak dapat mengetahui arti dan maksud kosakata nama diri sendiri, ayah dan ibu</li> </ul>	
Sosial emosional			
2.5	Aku anak yang percaya diri	Anak memiliki perilaku yang percaya diri (berani tampil, bangga dengan hasil karya, dll)	
2.7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menangis saat berpisah dengan ibunya</li> <li>• Aku pendengar yang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak tidak menangis saat berpisah dengan ibunya</li> <li>• Anak mau mendengarkan orang lain berbicara</li> </ul>	

2.9	Aku anak yang baik dan rendah hati	Anak memiliki prilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	
2.11	Aku dapat menyesuaikan diri	Anak dapat menyesuaikan diri dengan teman dan guru baru di sekolah	
3.14-4.14	Aku mau mengungkapkan perasaan dan keinginan	Aku mau mengungkapkan perasaan dan keinginan dengan cara yang tepat	
<b>Seni</b>			
3.15-4.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lagu tentang diri sendiri</li> <li>• Hasil karya</li> </ul>	Anak bisa menyanyikan lagu pilar 4 dan diri sendiri Anak terbiasa membuat hasil karya	



a. Penilaian Mingguan

**PENILAIAN MINGGU I**

Semester : I/ Juli  
 Kelompok : B /5-6 Tahunun  
 Sekolah : RA Syihabuddin

NO.	NAMA	KOMPETENSI DAN INDIKATOR KOGNITIF																				KESIMPULAN PENCAPAIAN
		2.3 (3) senang menerapkan pengetahuan, pengalaman dalam situasi Atau sesuatu yang baru				3.5 (2) menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan				3.6 (8) mengklasifikas i-kan benda berdasarkan 3 variabel warna, bentuk, dan ukuran				3.6 (9) menyebut-kan lambang bilangan 1-10				3.7 (5) membua dan mengikuti aturan				
		HARI				senasa				Rabu				Kamis				Jumat				
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Hilman			✓				✓					✓				✓				✓	Berkembang sangat baik (BSB)
2	Dhiyah			✓				✓					✓				✓				✓	Berkembang sangat baik (BSB)
3	Aqila			✓					✓			✓				-					✓	Belum berkembang (BB)
4	A'yun			✓					✓				✓				✓				✓	Berkembang sangat baik (BSB)
5	Noe				✓				✓				✓			✓					✓	Berkembang sangat baik (BSB)
6	Kya				✓				✓				-				✓				✓	Berkembang sangat baik (BSB)
7	Zahra			✓				✓				✓					✓				✓	Berkembang sangat baik

																					(BSB)
8	Bilqis		✓				✓			✓				✓			✓				Berkembang sesuai harapan (BSH)
9	Halwa		✓				✓			✓			✓			✓					Berkembang sesuai harapan (BSH)
10	Dhohir		✓				✓			✓			✓			✓					Berkembang sangat baik (BSB)
11	Tama			✓			✓			✓			✓			✓					Mulai berkembang (MB)
12	Lathifa		✓				✓			✓			✓			✓			✓		Berkembang sangat baik (BSB)
13	Athifa		✓				✓			✓			✓			✓					Berkembang sesuai harapan (BSH)
14	Nada		✓				✓			✓			✓			✓					Berkembang sesuai harapan (BSH)
15	Zibi		✓				✓			✓			✓			✓					Berkembang sesuai harapan (BSH)
16	Nasha		✓				✓			✓			✓			✓					Berkembang sangat baik (BSB)
17	Wildan		✓				✓			✓			✓			✓					Berkembang sesuai harapan (BSH)

### Keterangan

SKOR	KETERANGAN
1	Belum berkembang (BB)
2	Mulai Berkembang (MB)
3	Berkembang sesuai harapan (BSH)
4	Berkembang sangat baik (BSB)

**PENILAIAN MINGGU II**

Semester : I / Juli  
 Kelompok : B Fathonah (usia 5-6 tahun)  
 Sekolah : RA Syihabuddin

NO.	NAMA	KOMPETENSI DAN INDIKATOR KOGNITIF																KESIMPULAN PENCAPAIAN				
		2.2 (2) terbiasa aktif bertanya				2.3 (1) Kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan atau cara yang tidak biasa) Membuat bingkai Foto				3.6 (1)Mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya				3.7 Menjelaskan lingkungan sekitarnya secara sederhana					3.8 (2) Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap/utuh yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam			
HARI		Senin				Selasa				Rabu				Kamis				Jumat				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Hilman				✓				✓				✓				✓				✓	Berkembang sangat baik (BSB)
2	Dhiyah			✓					✓				✓				✓				✓	Berkembang sangat baik (BSB)
3	Aqila			✓					✓				✓				✓				✓	Berkembang sangat baik (BSB)
4	A'yun			✓					✓				✓				✓				✓	Berkembang sangat baik (BSB)
5	Noe				✓				✓				✓				✓				✓	Berkembang sangat baik (BSB)
6	Kya			✓					✓				✓				✓				✓	Berkembang sangat baik (BSB)
7	Zahra			✓					✓				✓				✓				✓	Berkembang sangat baik (BSB)

8	Bilgis			✓		✓				✓			✓			✓	Berkembang sangat baik (BSB)
9	Halwa		✓		✓				✓				✓			✓	Berkembang sesuai harapan (BSH)
10	Dhohir			✓		✓				✓			✓			✓	Berkembang sangat baik (BSB)
11	Tama			✓		✓				✓			✓			✓	Berkembang sangat baik (BSB)
12	Latifa		✓			✓				✓			✓			✓	Berkembang sangat baik (BSB)
13	Athifa		✓			✓				✓			✓			✓	Berkembang sesuai harapan (BSH)
14	Nada		✓		✓				✓				✓		✓		Mulai berkembang (MB)
15	Zibi		✓			✓				✓			✓			✓	Berkembang sangat baik (BSB)
16	Nasha		✓			✓			✓				✓			✓	Berkembang sesuai harapan (BSH)
17	Wilda		✓			✓				✓			✓			✓	Berkembang sangat baik (BSB)

**Keterangan**

SKOR	KETERANGAN
1	Belum berkembang (BB)
2	Mulai Berkembang (MB)
3	Berkembang sesuai harapan (BSH)
4	Berkembang sangat baik (BSB)

## Lampiran IV

### 1. RA Syihabuddin Malang

#### CATATAN WAWANCARA

Nama informan : Qurrotuaini, ST  
 Jabatan : Kepala sekolah  
 Nama sekolah : RA Syihabuddin  
 Alamat sekolah : Jl. Tirta Mulyo No. 66c Dsn. Klandungan Kel. landungsari Malang  
 Hari tanggal : Senin 26 Agustus 2019

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Jelaskan secara singkat, bagaimana sejarah berdirinya RA Syihabuddin?	Berdirinya RA Syihabuddin berkat upaya pengurus Yayasan Islam Al-Muhaimin Dau Malang yang ingin sekali mendirikan sebuah TK di wilayah Klandungan, Desa Landungsari, Kecamatan Dau. Alhamdulillah RA Syihabuddin menggunakan fasilitas gedung milik Yayasan Islam Al-Muhaimin Dau Malang, dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap walaupun masih perlu pembangunan. Pada awalnya RA Syihabuddin memiliki murid kelompok A dengan jumlah murid 18 anak dan kelompok bermain 25 anak dengan menggunakan model pembelajaran sentra. RA Syihabuddin juga memiliki harapan besar yaitu menjadi sekolah yang unggul, diminati semua kalangan dan bermanfaat bagi lingkungan sehingga RA Syihabuddin menjadi sekolah yang maju dan berkembang serta menghasilkan lulusan yang cerdas, ceria dan memiliki akhlak mulia sesuai dengan visi, misi dan tujuan RA Syihabuddin.
2.	Berapa standar usia untuk kelompok B di RA Syihabuddin Malang ini?	Dahulu rata-rata masuk TK berusia 4 tahun, namun sekarang sudah ada peraturan pemerintah yang menjelaskan usia peserta didik. di RA Syihabuddin untuk kelas B sendiri dari usia 5-6 tahun per satu juni 2019. Untuk usia yang masih kurang, kita sarankan kepada orang tua untuk memasukkan anaknya

		di kelompok A terlebih dahulu. Karena tujuan sekolah untuk memberikan stimulasi yang memadai untuk tumbuh kembang anak sesuai rentan usianya
3.	Kurikulum seperti apa yang di terapkan di RA Syihabuddin Malang ini ?	RA Syihabuddin menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum tingkat satuan PAUD RA Syihabuddin Landungsari Dau disusun oleh Tim pengembangan lembaga yang terdiri dari Kepala sekolah, Yayasan, Tim Guru, dan Ahli dari PIAUD Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan bimbingan dan pengawas pendidikan agama islam. Kurikulum RA Syihabuddin disusun sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran, kurikulum RA Syihabuddin juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan seluruh kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolak ukur untuk peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap.
4.	Model pembelajaran apa yang di terapkan di RA Syihabudin? Jelaskan	RA Syihabuddin menerapkan model pembelajaran sentra. Alasannya memilih model pembelajrana sentra karena ada beberapa pertimbangan yaitu model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran terbaru yang dikembangkan oleh pakar pendidikan yang telah mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak selama bertahun-tahun sehingga model pembelajaran sentra lebih cocok diterapkan di PAUD. Penggunaan model pembelajaran ini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak ( <i>Multiple Intelligence</i> ). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan anak akan memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan kebiasaan prilaku positif yang

		<p>mendukung perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak tersebut. Sekolah kita menggunakan model pembelajaran terbaru yang di KTSP 2013. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan islami, RA Syihabuddin menerapkan model pembelajaran sentra, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam satu sentra yang di dalamnya berisi berbagai aktifitas sebagai pemenuhan densitas main. Model pembelajaran sentra mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak</p>
	<p>Bagaimana perencanaan pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>) di RA Syihabuddin Malang?</p>	<p>Perangkat pembelajaran harus disiapkan, selanjutnya media (alat dan bahan), materi pembelajarannya. Guru sentra menyiapkan 4 densitas dan beberapa alat mainan yang digunakan untuk kegiatan pengaman untuk memotivasi anak menyelesaikan tugasnya. Jenis mainan seperti bermain sensorimotorik, bermain peran, dan bermain pembangunan di sesuaikan dengan sentra masing-masing. Contohnya bermain pembangunan diletakkan di sentra balok.</p>
	<p>Bagaimana pemilihan tema yang tepat untuk pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>) di RA Syihabuddin Malang?</p>	<p>Pemilihan tema disesuaikan dengan hal-hal yang terdekat dengan lingkungan peserta didik. misalnya tema lingkungan, transportasi, keluargaku, diri sendiri, binatang peliharaan dan banyak tema yang lainnya. Pergantian tema dilakukan satu bulan sekali, sebelum pergantian tema kita mengadakan puncak tema. Misalnya ke jatimpart, memasak, bermain hujan dal banyak kegiatan lainnya.</p>
	<p>Bagaimana cara menata ruangan sentra (<i>beyond centers and circle time</i>) di RA Syihabuddin Malang?</p>	<p>Untuk penataan lingkungan sendiri merupakan tugas penanggung jawab sentra namun wali kelas juga ikut membantu membereskan kelas. Penataan kelas di sentra sangat tertata mulai dari pijakan lingkungan main,</p>

		<p> pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main</p>
<p> Bagaimana pemilihan metode pembelajaran yang mendukung pembelajaran disentra?</p>	<p> RA Syihabuddin Malang menggunakan metode bernyanyi anak dapat terbawa pada situasi emosional, seperti sedih dan gembira. Kalo metode bercerita dapat meningkatkan imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui cerita. Metode bermain peran permainan dalam memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran-peran tertentu di sekitar anak dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Metode demonstrasi untuk melatih ketrampilan. Pemberian tugas memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk dan mengerjakan tugas secara tuntas. Metode proyek untuk menggunakan alam sekitar atau kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan. Metode pembiasaan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode bercakap-cakap ini seperti tanya jawab antara peserta didik dan guru tapi dipancing terlebih dahulu. Metode latihan ini dapat melatih kemampuan psikomotorik yang menuntut koordinasi antara otot-otot dengan mata dan otak. Metode pembelajaran disesuaikan sama materi. Dalam satu hari itu bisa menggunakan metode lebih dari satu.</p>	
<p> Apakah guru membuat media pembelajaran ?</p>	<p> Untuk media sendiri itu merupakan tanggung jawab sentra. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan sentranya. Selain media yang sudah disediakan, penanggung sentra juga membuat sendiri media pembelajaran supaya peserta didik gak bosan ya mbak</p>	
<p> Sentra (beyond centers and circle time) apa saja yang paling dominan dalam mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif?</p>	<p> Menurut saya sentra yang paling dominan ya sentra balok, sentra persiapan, dan sentra seni kreatifitas. Seperti yang njengan lihat kegiatan, media, dan alat yang disiapkan dikegiga sentra tersebut. Misalnya disentra balok bentuk-bentuk mengenal geometri, mengenal warna. Kegiatan disentra</p>	



		<p>persiapan: menebalkan huruf atau angka, menyambungkan, menulis, dll. Kegiatan di sentra seni dan kreatifitas dapat menghasilkan hasil karya dengan imajinasi peserta didik sendiri</p>
	<p>Sentra apa saja yang mengoptimalkan aspek kognitif peserta didik ?</p>	<p>Setiap kegiatan mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan. Semuanya penting bagi pertumbuhan anak. Kegiatan bermain balok, membilang, mengurutkan. Pada minggu pertama dalam mengenal klasifikasi sederhana peserta didik mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran dan jenis benda dan menunjuk sebanyak-banyak benda, hewan, bentuk dan ukuran benda. Setelah peserta didik di rasa mampu barulah ketahap berikutnya yaitu peserta didik melakukan percobaan sederhana, seperti mencampur warna, menaman, membedakan rasa, bau, dan suara. Setelah di evaluasi barulah penanggung jawab sentra melakukan tahap selanjutnya. Yaitu memahami konsep matematika sederhana dan indikator-indikator selanjutnya</p>
	<p>Bagaimana evaluasi yang dilakukan di RA Syihabuddin Malang dalam mengoptimalkan aspek kognitif kelompok B?</p>	<p>Evaluasi dilakukan setiap hari oleh penanggungjawab sentra dan wali kelas. Setiap harinya mengevaluasi 4 anak agar lebih optimal</p>
	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran sentra dan mengoptimalkan aspek kognitif?</p>	<p>RA Syihabuddin berdiri tahun 2017, ini masih terbilang baru ya. Peoblemnya di media, waktu dan pengkondisian peserta didik. Jadi media pembelajaran, alat permainan edukatif, desain ruangan yang masih sederhana. Waktu awal masuk siswa masih bingung sama kelasnya. Misalnya hari senin ke sentra balok namun tas dan sepatunya diletakkan disentra persiapan. Waktu juga menjadi hambatan, seperti saat mengondisikan anak, pergantian dari kegiatan awal ke kegiatan sentra. Membuat kegiatan juga menjadi hambatan kita kak</p>

## CATATAN WAWANCARA

Nama informan : Is Apriyani, ST  
 Jabatan : bidang pengembangan dan kurikulum  
 Nama sekolah : RA Syihabuddin  
 Alamat sekolah : Jl. Tirto Mulyo No. 66c Dsn. Klandungan Kel. landungsari Malang  
 Hari tanggal : Senin 26 Agustus 2019

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Jelaskan secara singkat, bagaimana sejarah berdirinya RA Syihabuddin?	RA Syihabuddin pada tahun 2017, masih terbilang baru. Pada awalnya RA Syihabuddin Malang merupakan sebuah yayasan yaitu Yayasan Islam Al-Muhaimin Dau Malang. Pendiri yayasan merupakan orangtua dari kepala sekolah kita. Disini dulu belum ada TK sehingga pendiri yayasan ingin sekali mendirikan sebuah TK di wilayah ini. Dengan menggunakan fasilitas gedung milik Yayasan Islam Al-Muhaimin akhirnya RA Syihabuddin dapat berdiri.
2.	Berapa standar usia untuk kelompok B di RA Syihabuddin Malang ini?	Kelompok di RA Syihabuddin Malang ini membagi anak dalam rentang usia mbak, ada KB, kelompok A dan kelompok B. Setiap kelompok memiliki nama-nama kelompok sendiri yang kita ambil dari hal-hal yang dekat dengan anak. Seperti kelompok kelompok B bernama RA Fathonah usia 5-6 tahun.
3.	Kurikulum seperti apa yang di terapkan di RA Syihabuddin Malang ini ?	Pengembangan kurikulum yang di terapkan di RA Syihabuddin mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antaranya berakhlaktul karimah, percaya diri, suka menolong, jujur, kreatif, mandiri, dan lain sebagainya. Nah penerapan 9 pilar itu dilakukan setiap hai oleh wali kelas masing-masing. Tak hanya membacakan buku pilar, sebagai wali kelas yang menjadi panutan memberikan contoh yang baik kepada anak.
	Model pembelajaran apa yang di	Sejak berdirinya RA Syihabuddin kita

<p>terapkan di RA Syihabudin? Jelaskan</p>		<p>sudah memakai model pembelajaran sentra. Ya banyak sekali pertimbangan pihak sekolah terutama mempertimbangkan lingkungan sekolah, tumbuh kembang anak. Sentra juga model pembelajaran terbaru dan yang terpenting model pembelajaran sentra berpusat pada anak. Penggunaan model pembelajaran ini sangat penting karena berdampak signifikan terhadap cara dan proses pembelajaran selanjutnya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan anak akan memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan kebiasaan perilaku positif yang mendukung perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak tersebut. Sekolah kita mengikuti model pembelajaran terbaru yang di kurikulum 2013</p>
<p>Bagaimana perencanaan pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>) di RA Syihabuddin Malang</p>		<p>Untuk perencanaan pembelajaran dibuat saat awal ajaran baru, seperti Program Tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan. Jadi guru sentra setiap harinya hanya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian. RPPH ini di sesuaikan dengan tema dan indikator yang telah dibuat saat rapat kerja.</p>
<p>Bagaimana cara menata ruangan sentra (<i>beyond centers and circle time</i>) di RA Syihabuddin Malang?</p>		<p>Penataan dilakukan setiap hari oleh guru sentra dan wali kelas. Seperti menata pijakan, memilih metode pembelajaran dan menyiapkan media. Setelah pembelajaran selesai wali kelas dan peserta didik membersihkan kelas sesuai jadwal piketnya. Itu dilakukan secara bergantian, agar saat masuk kelas selalu rapi.</p>
<p>Bagaimana penerapan model pembelajaran sentra di RA Syihabuddin Malang?</p>		<p>Penerapan pembelajaran sentra di RA Syihabuddin Malang menyediakan beberapa sentra, tahun lalu di RA Syihabuddin hanya menyediakan 5 sentra. Untuk tahun ini alhamdulillah sudah bertambah satu yaitu sentra alam</p>

		<p>yang di gazebo itu kak. Enam sentra itu terdiri dari: 1. Sentra persiapan, kegiatan di sentra persiapan membantu anak mempersiapkan diri memasuki sekolah dasar. Kegiatan di sentra persiapan yaitu bermain kartu, bermain huruf dan angka, bermain membuat pola, bermain dengan komputer, dll. 2. Sentra balok berisi berbagai macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Disini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun atau menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika/berhitung permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. 3. Sentra imtaq menggunakan berbagai maket ibadah, perlengkapan ibadah, gambar-gambar, buku-buku cerita keagamaan, dan sebagainya. 4. Sentra alam, sentra alam menggunakan bahan-bahan seperti daun, ranting, kayu, pasir, air, bata, biji-biji dan lain lain. 5. Sentra bermain peran merupakan wujud dari kehidupan nyata yang dimainkan anak. 6. Sentra seni dan kreatifitas bahan yang digunakan di sentra seni adalah cat, air, kerayon, spidol, gunting, kapur.</p>
	<p>Sentra (beyond centers and circle time) apa saja yang paling dominan dalam mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif?</p>	<p>Hampir disetiap kegiatan ada aspek-aspek perkembangan anak yang dioptimalkan. Dimulai dari kegiatan awal dulu ya mbak. Kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu waktu dengan kegiatan yang sama dan sifatnya pemanasan, misalnya berdiskusi, berdoa, tanya jawab tentang tema dan subtema, bercerita pengalaman yang dialami anak, bernyanyi, dll. Bila saat diskusi anak menjadi jenuh disitu guru melakukan aisbriking. Misalnya dengan melakukan gerak ataupun kegiatan melatih pendengaran. Selanjutnya kegiatan inti, dikegiatan inti anak harus mengaktifkan perhatian, kemapuan dan sosial emosi</p>

		<p>anak. Kegiatan inti terdiri dari macam-macam kegiatan bermain sentra yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, bereksperimen, meningkatkan pola pikir anak, konsentrasi, memunculkan inisiatif anak, kemandirian dan kreatifitasnya serta membantu dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. Yang ketiga kegiatan istirahat atau makan, dikegiatan ini guru sambil mengisi indikator/kemampuan yang hendak di capai yang berkaitan dengan kegiatan makan. Misalnya tata tertib makan, jenis makanan bergizi, rasa berbagi, kerjasama. Setelah makan selesai waktu yang tersisa dapat dipergunakan untuk bermain, baik secara outdoor maupun indoor. Apabila waktu istirahat kurang, guru dapat menambah sendiri waktu istirahat dengan tidak mengambil waktu kegiatan lainnya. Misalnya bermain sebelum kegiatan awal atau sesudah kegiatan penutup. Dan yang terakhir kegiatan penutup. Kegiatan penutup bersifat menenangkan (menenangkan). Misalnya bercerita tentang apa yang sudah dikerjakan. Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah berlangsung, sehingga anak akan mengingat kegiatan yang sudah dilaksanakan</p>
		<p>Dukungan dan motivasi guru juga mempengaruhi hasil karya peserta didik. Saat kegiatan berlangsung, guru melakukan pencatatan untuk penilaian mengenai kegiatan yang dilakukan peserta didik. Selain itu guru juga mengambil gambar atau dokumentasi berupa hasil karya peserta didik untuk disampaikan kepada orang tua. Sehingga pendidikan yang didapat disekolah bisa selaras dengan pendidikan yang di dapat peserta didik saat dirumah. Melalui kegiatan ini dapat diketahui siapa saja yang mengalami</p>

		kesulitan belajar, sehingga dengan cepat dapat diketahui cara penyelesaiannya
	Bagaimana evaluasi yang dilakukan di RA Syihabuddin Malang dalam mengoptimalkan aspek kognitif kelompok B?	Ada beberapa evaluasi pertama evaluasi kegiatan, evaluasi perkembangan, evaluasi penataan lingkungan, evaluasi rencana pembelajaran. kalo untuk evaluasi peserta didik setiap hari penilaian berfokus pada 4 anak bergantian dan disesuaikan dengan tingkatan perkembangan dan kebutuhan tiap anak. Guru sentra memberi penilaian, setelah itu wali kelas mendeskripsikan hasil nilai ke dalam buku penghubung. Agar orang tua tau sejauh mana perkembangan anaknya.
	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran sentra dan mengoptimalkan aspek kognitif?	Disentra sentra anak dapat menggali pengalaman mainnya sehingga menumbuhkan keinginan peserta didik menyelesaikan tugasnya. Guru menghadirkan benda nyata sehingga anak dapat mengamati secara langsung, menanya apa yang tidak diketahuinya, anak dapat informasi, setelah itu berdiskusi kepada temannya, menceritakan pengalamannya dll. Misalnya tema makan dan minum dengan sub tema buah-buahan, guru membawakan buah jeruk ke dalam pembelajaran, setiap peserta didik mendapat satu jeruk biar gak rebutan. Saat di dalam kegiatan barulah anak menciptakan sesuatu yang masih berkaitan dengan jeruk itu, misalnya mewarnai jeruk sesuai warna jeruk yang mereka punya

## CATATAN WAWANCARA

Nama Informan : Anita Mirawati  
 Jabatan : Wali kelas kelompok B RA Syihabuddin Malang  
 Nama Sekolah : RA Syihabuddin  
 Alamat Sekolah : Jl. Tirto Mulyo No. 66c Dsn. Klandungan Kel. landungsari Malang  
 Hari Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2019

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
4.	Model pembelajaran apa yang di terapkan di RA Syihabudin? Jelaskan	RA Syihabuddin menerapkan model pembelajaran sentra. Pemilihan model pembelajaran ini mempertimbangkan kondisi sekolah, tenaga kerja, perkembangan peserta didik dan materi yang diajarkan. Saya sebagai wali kelas hanya mendampingi guru kelas, namun dikegiatan awal tetap saya yang handle mbak. Kalo saya bertugas mengkondisikan peserta didik, melakukan kegiatan awal, pengkondisian sebelum masuk ke sentra, mengisi buku penghubung, mengshare kegiatan peserta didik di grup wali murid, dan mengkondisikan peserta didik saat pulang.
	Bagaimana perencanaan pembelajaran sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) di RA Syihabuddin Malang?	Kalo wali kelas tidak membuat RPPH, tapi yang membuat RPPH itu guru sentra. Wali kelas mengisi buku buku penghubung, mengecek buku tabungan anak, buku jurnal dll. Yang membuat RPPH adalah penanggung jawab sentra, guru sentra berperan sebagai perancang dan pendukung. Namun guru sentra hanya mengikuti program tahunan, program sesemter, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan yang telah dibuat saat rapat kerja pada awal ajaran baru. Guru sentra harus membuat 4 denitas dalam 1 minggu. Setiap sentra dilakukan 1 kali seminggu untuk kelas B. Guru sentra juga melakukan setting pembelajaran sebelum melakukan kegiatan sentra. Media sangat dibutuhkan di sini, karena media dapat mempermudah guru untuk mengoptimalkan kognitif anak

	<p>Bagaimana cara menata ruangan sentra (beyond centers and circle time) di RA Syihabuddin Malang?</p>	<p>Untuk menata ruangan sentra itu sudah tugas guru sentra. Jadi kita guru kelas hanya menghendel kegiatan kelas. Penata ruang sentra hampir sama dengan model pembelajaran area, perbedaannya hanya pada pengelolaan kelas. Nah bila model pembelajaran area bebas bergerak dan memilih kegiatan. Kalo sentra anak bebas memilih bermain yang telah disiapkan guru sentra. Guru mengatur lingkungan belajar dan bertujuan agar anak dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang mendasar. Nah di RA syihabuddin menggunakan moving class tidak berpaku di satu tempat, agar anak tidak bosan. Kegiatan pembelajaran tertata dalam urutan yang jelas, dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan</p>
	<p>Bagaimana pemilihan metode pembelajaran yang mendukung pembelajaran disentra?</p>	<p>Yang biasa saya lakukan dikegiatan awal yaitu metode bercerita dan tanya jawab. Untuk pemberian tugas itu fokus di pembelajaran sentra.</p>
	<p>Apakah guru membuat media pembelajaran ?</p>	<p>Media yang diseapkan RA Syihabuddin itu tergantung sentra masing-masing. Selain media yang disiapkan pihak sekolah, guru juga membuat media. Seperti namanya model pembelajaran sentra jadi guru menghadirkan benda-benda nyata. Seperti membawa buah, hewan, menanam dan kegiatan lainnya</p>
	<p>Sentra (beyond centers and circle time) apa saja yang paling dominan dalam mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif?</p>	<p>Disetiap sentra pasti memasukkan aspek perkembangan kognitif, namun tidak semua sentra mengoptimalkan aspek kognitif. Kalo menurut saya sentra yang paling mengoptimalkan aspek kognitif itu sentra balok, persiapan sama seni ya. Soalnya kegiatan-kegiatan disentra tersebut mengoptimalkan aspek kognitif secara bertahap. Misalnya minggu pertama mengamati, minggu kedua menirukan, minggu ketiga mencampur, dan selanjutnya.</p>



	<p>Bagaimana evaluasi yang dilakukan di RA Syihabuddin Malang dalam mengoptimalkan aspek kognitif kelompok B?</p>	<p>Kita membuat grup. Di dalam grup itu ada ustadzah dan wali murid. Setiap hari kita mengshare kegiatan anak secara real, secara nyata melalui foto dan video. Ni lo kegiatan anak hari ini bun seperti menggambar, bercerita, menyusun balok dll seperti itu. Dan kita memberi tahu orang tua hasil belajar anak hari ini melalui buku harian, biar orang tua tau materi yang diajarkan. Apasih kegiatan disentra balok, apasih kegiatan di persiapan ada semua kak. Setiap hari wali kelas mngisi buku penghubung, itu kan ada kegiatan-kegiatan yang di lakukan anak untuk satu minggu ke depan. Laporan mingguan anak dapat apasih. Laporan perbulan seminggu ini Setiap hari penilaian berfokus pada 4 anak bergantian dan disesuaikan dengan tingkatan perkembangan dan kebutuhan tiap anak. Semua tahapan perkembangan anak dirumuskan dengan rinci dan jelas, sehingga guru memiliki panduan dalam penilaian perkembangan anak</p>
	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran sentra dan mengoptimalkan aspek kognitif?</p>	<p>Faktor pendukung model pembelajaran sentra dalam mengoptimalkan aspek kognitif yaitu, guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas untuk mendorong anak mengorelasikan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran sentra, pendidik berperan sebagai perancang, pendukung, dan penilai kegiatan yang dilakukan anak, nah kalo di RA Syihabuddin setiap hari menilai 4-5 peserta didik agar penilaiannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan setiap anak. Tahap perkembangan anak juga dijelaskan dengan rinci, itu dijadikan sebagai panduan guru. pembelajaran juga tertata, mulai dari penataan lingkungan main sampai pada</p>

		<p>pemberian pijakan-pijakan. Anak juga didukung aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri. Tapi disentra memerlukan sarana dan prasarana, media, alat dan bahan yang memadai. Misalnya guru membawa benda nyata kayak buah, mobil-mobilan, sayuran, dll</p>
--	--	--



## CATATAN WAWANCARA

Informan : Penanggung Jawab Sentra Persiapan  
 Nama Sekolah : Ra Syihabuddin  
 Alamat Sekolah : Jl. Tirta Mulyo No. 66c Dsn. Klandungan Kel.  
 landungsari Malang  
 Hari Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2019

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Bagaimana pemilihan model pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>) yang di terapkan di RA Syihabuddin? Jelaskan</p>	<p>Pemilihan model pembelajaran itu tergantung kesepakatan sekolah, fasilitas, lingkungan dan pendidik. Di RA Syihabuddin mengutamakan perasaan puas anak ketika belajar, bermain, bereksplorasi, dan menyalurkan minatnya. Model pembelajaran sentra juga diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (<i>multiple intelligent</i>) melalui bermain yang terarah. Karena di pembelajaran sentra anak berpikir aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalaman sendiri</p>
2.	<p>Bagaimana perencanaan pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>) di RA Syihabuddin Malang?</p>	<p>Guru sentra tugasnya membuat RPPH, sebagai perancang dan pendukung. Perencanaan ini diawali dengan menentukan indikator yang akan dicapai, kemudian melakukan pemetaan indikator, menghitung minggu efektif dalam satu semester dan di tuangkan dalam bentuk program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.</p>
3.	<p>Bagaimana pemilihan tema yang tepat untuk pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>) di RA Syihabuddin Malang?</p>	<p>Tema dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak, misalnya tema diri sendiri. Tema yang dipilih sudah dikenal peserta didik agar peserta didik dapat menggali lebih banyak pengalamannya. Misalnya lingkunganku. Tema yang dipilih harus menarik minat belajar peserta didik, sehingga guru dapat memilih aktifitas yang sesuai dengan perkembangan anak. Pemilihan tema tidak selalui baku yang direncanakan di awal tahun, tetapi juga dapat menyisipkan kejadian luar</p>

		biasa yang dialami anak misalnya hari kemerdekaan dapat dijadikan tema insidental.
4.	Bagaimana cara menata ruangan sentra (beyond centers and circle time) di RA Syihabuddin Malang?	<p>Saya sebagai penanggung jawab di sentra persiapan, untuk pijakan lingkungan saya menata lingkungan main dengan menyiapkan sejumlah tempat main sebelum anak-anak datang ke sentra. Kegiatan atau densitas itu tergantung kesullitannya, minimal 3 densitas. Dan kita menyiapkan waktu secukupnya</p> <p>Pijakan sebelum main itu anak diajak melingkar, setelah itu guru membuka dengan salam, dan bersama-sama berdoa sebelum kegiatan di mulai. setelah itu melakukan kegiatan bernyanyi, bergerah, untuk merileksasikan. Apersepsi tema dan menjelaskan caranya juga membuat aturan bermain.</p> <p>Pendidik memberikan bantuan kepada anak yang belum bisa menggunakan alat main. Saat pendidik memberikan bantuan kepada anak yang bisa menggunakan alat main, penanggung jawab sentra motivasi kepada pesertadidik mengenai kegiatan bermain yang sedang dilakukan. Saat berkeliling penanggung jawab sentra juga melakukan evaluasi berupa penilaian dan evaluasi kegiatan.</p> <p>Penanggung jawab sentra menyiapkan tempat untuk meletakkan hasil karya, alat dan bahan main agar terlihat rapi, sehingga bisa digunakan. Pendidik mengarahkan anak untuk beres-beres termasuk membersihkan diri sendiri seperti kegiatan mencuci tangan. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk melingkar. Lalu memberikan kesempatan peserta didik untuk bercerita tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini</p>
5.	Bagaimana pemilihan metode pembelajaran yang mendukung	Metode yang biasa saya gunakan yaitu metode bercerita, Metode bernyanyi,

	pembelajaran disentra?	Demonstrasi, Pemberian tugas, Metode bercakap-cakap. Setiap harinya ganti-ganti mbak. Dan menggunakan metode lebih dari satu.
6.	Apakah guru membuat media pembelajaran ?	Disentra persiapan disediakan salah satunya media audio visual untuk memutar lagu dan film. Dengan media audio peserta didik dapat merangsang perkembangan imajinasinya dan juga perkembangan bahasanya selain itu di sentra persiapan juga menyediakan puzzle angka dan huruf, dan buku
7.	Sentra (beyond centers and circle time) apa saja yang paling dominan dalam mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif?	Kegiatan di sentra persiapan yaitu bermain kartu, bermain huruf dan angka, bermain membuat pola, bermain dengan komputer, dan lain-lain. Misalnya menurut warna, bentuk, dan ukuran Menurut saya di sentra-sentra yang meningkatkan daya pikir anak ya mbak seperti sentra balok, sentra persiapan dan sentra seni juga termasuk.
8.	Kegiatan apa saja yang dapat mengoptimalkan aspek kognitif kelompok B RA Syihabuddin Malang?	Di sentra persiapan melakukan kegiatan menebalkan, berhitung, mengeja, membaca, dan lain-lain. disentra persiapan pada awal pembelajaran peserta didik masih mengenal warna, bentuk, menunjuk benda, mengurutkan bilangan. Bila peserta didik sudah mampu. Pendidik mengevaluasi peserta didik yang belum mampu, sehingga pendidik dapat membuat media yang dapat mengoptimalkan aspek kognitif peserta didik
9.	Apa saja problem atau masalah yang dihadapi guru dalam model pembelajaran sentra (beyond centers and circle time) dalam mengoptimalkan aspek kognitif ?	ada beberapa anak yang sulit menerima pelajaran, misalnya lambat mengerjakan tugas dan masih memerlukan bantuan guru. sehingga memperlambat pengoptimalan aspek kognitif peserta didik, karena mengulang materi yang sebelumnya sampai tercapai

## CATATAN WAWANCARA

Informan : Penanggung Jawab Sentra Seni Dan Kreativitas  
 Nama Sekolah : RA Syihabuddin  
 Alamat Sekolah : Jl. Tirta Mulyo No. 66c Dsn. Klandungan Kel. landungsari Malang  
 Hari Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2019

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Bagaimana pemilihan model pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>) yang di terapkan di RA Syihabuddin? Jelaskan</p>	<p>Dalam model sentra anak bebas memilih bermain yang disiapkan dalam satu sentra. Guru memfasilitasi kegiatan anak untuk berpikir aktif dan anak diberi pengalaman tentang dunia sekelilingnya, biasanya disebut pendekatan saintifik kak. Dalam model pembelajaran sentra terdapat model pembelajaran sentra bermain dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (<i>scaffolding</i>) untuk mendukung aspek perkembangan anak. Nah 4 pijakan ini disesuaikan dengan aspek-aspek perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Model pembelajaran sentra membuat anak-anak santai, membuat anak-anak senang belajar karena setiap hari anak-anak akan moving atau bertukar kelas sesuai sentranya sehingga anak-anak tidak bosan ketika pembelajaran. Yang ketiga memudahkan guru untuk bisa memetakan kecerdasan dan perkembangan anak yang sesuai dengan kemampuannya</p>
2.	<p>Bagaimana perencanaan pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>) di RA Syihabuddin Malang?</p>	<p>Iya, perangkat pembelajaran harian yang biasa di sebut dengan rancangan perangkat pembelajaran harian atau RPPH. Dalam pembuatan biasanya guru mengembangkan dari rancangan perangkat pembelajaran mingguan yang didalamnya memuat Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada kurikulum. Seperti halnya pada pengembangan perangkat</p>

		<p>kurikulum dan silabus. Kepala sekolah RA Syihabuddin Malang dengan membentuk tim yang mana tim tersebut terdiri dari walikelas. Pihak sekolah menyusun silabus pada rapat di awal ajaran baru berupa Program tahunan, program semester, rencana perangkat pembelajaran mingguan sedangkan rencana perangkat pembelajaran harian dibuat oleh guru sentra setiap hari.</p>
3.	<p>Bagaimana pemilihan tema yang tepat untuk pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>) di RA Syihabuddin Malang?</p>	<p>Tema diambil dari hal-hal terdekat. Misalnya lingkunganku, peliharaanku, transportasi, profesi dan lain-lain. Ini semua kan hal-hal yang terdekat dengan kehidupannya sehari-hari.</p>
4.	<p>Bagaimana cara menata ruangan sentra (<i>beyond centers and circle time</i>) di RA Syihabuddin Malang?</p>	<p>Lingkungan di RA Syihabuddin sangat memadai untuk model pembelajaran sentra, karena lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang, hanya saja media pembelajaran di RA syihabuddin masih sederhana. Mungkin karena faktor usia RA Syihabuddin yang baru beroperasi 3 tahun ini kak. Lingkungan belajar yang menarik, seperti penggunaan gambar dan alat bantu belajar berupa benda-benda nyata dapat menarik perhatian dan motivasi belajar siswa. Dengan menghadirkan gambar dan benda-benda nyata ke dalam kelas, maka siswa dapat mengkaitkan kegiatan belajar dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Sebelum masuk ke kelas, peserta didik melakukan kegiatan pagi di lapangan. Penanggung jawab sentra mempersiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan di sentra persiapan dalam kegiatan hari ini. Penataan lingkungan main dilakukan sebelum peserta didik masuk ke dalam kelas. Setelah menyelesaikan kegiatan pagi, pada jam 10.00 peserta didik memulai kegiatan sentra. Guru sentra</p>

	<p>membagi peserta didik menjadi 4 kelompok sesuai densitas yang telah tersedia.</p> <p>Guru membuka kelas sentra dengan ucapan salam, selamat pagi, dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar bersama peserta didik. peserta didik diajak bernyanyi dengan tempo lambat, sedang dan keras agar mereka merasa senang dan tenag sehingga mereka dapat kembali fokus mengikuti proses belajar sambil bermain di sentra. Guru menuliskan hari, tanggal, bulan dan tahun dan memperkenalkan kosa kata hari itu melalui penyampaian tema dan sub tema sebagai pembungkus materi yang disesuaikan dengan indikator yang telah dibuat. Setelah penyampaian materi/konsep dengan strategi yang menyenangkan, guru menyampaikan aturan main dan kegiatan main yang akan dimainkan oleh peserta didik sesuai tema dan indikator yang akan dicapai untuk perkembangan anak didik.</p> <p>Ketika anak memulai kegiatan, penanggung jawab sentra mencatat apa yang dipilih peserta didik pertama kali agar peserta didik tidak mengulang kegiatan yang sama dan untuk mengetahui berapa banyak kegiatan yang telah di kerjakan. Saat bermain guru memberikan perhatian dan dukungan anak agar dapat mengerjakan kegiatan dengan baik. Selama anak mengerjakan kegiatan, saya berkeliling untuk melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran.</p> <p>Setelah selesai kegiatan, peserta didik dan penanggung jawab sentra membereskan kegiatan main sesuai klasifikasinya. Setelah itu kembali duduk membentuk lingkaran. Kemudian kegiatan recalling dengan menanyakan perasaan peserta didik selama main,</p>
--	--



		mengalamannya selama main, dan melakukan doa penutup bersama.
5.	Bagaimana pemilihan metode pembelajaran yang mendukung pembelajaran disentra?	Kalo disentra seni lebih sering menggunakan metode bernyanyi, metode demonstrasi dan pemberian tugas ya kak.
6.	Apakah guru membuat media pembelajaran ?	Media yang disiapkan sentra seni dan kreativitas bertujuan untuk merangsang anak agar aktif, kreatif, dan mandiri dengan menggali pengalamannya sendiri, bukan sekedar mengikuti perintah guru, meniru atau menghafal. Peserta didik menyelesaikan kegiatan membuat bingkai foto. sehingga anak dapat mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif melalui imajinasinya sendiri sehingga dapat menghasilkan karya. Bsaya lebih sering membuat media sendiri.
7.	Sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) apa saja yang paling dominan dan kegiatan apa saja yang dapat mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif ?	Disentra anak menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung aspek kognitif anak, yaitu pijakan untuk lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main, yang mana pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Nah disentra main sendiri merupakan zona atau area main anak dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung aspek perkembangan kognitif anak. Anak-anak berkembang sangat baik dalam menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif. Misalnya saat membuat bingkai foto, terdapat hasil karya yang berbeda, ada yang membentuk segi empat, ada yang membentuk segi panjang, ada juga yang bulat tergantung kreasi anak ya mbak. Saat anak melakukan kegiatan guru berkeliling untuk memberi dukungan dan motivasi kepada peserta didik yang

		kesulitan dalam menggunting, menempel, maupun merangkai dan disaat itu juga guru melakukan evaluasi dan foto hasil karya peserta didik untuk pelaporan kepada orang tua, agar orang tua dirumah juga mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik di sekolah
8.	Apa saja problem atau masalah yang dihadapi guru dalam model pembelajaran sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) dalam mengoptimalkan aspek kognitif ?	Yang sering menjadi problem itu alat dan bahan, karena di sekolah belum menyediakan alat dan bahan sehingga pennaung jawab sentra harus membeli bahan terlebih dahulu sehingga menghabiskan waktu yang cukup lama



## CATATAN WAWANCARA

Nama informan : Penanggung Jawab Sentra Balok  
 Nama sekolah : RA Syihabuddin  
 Alamat sekolah : Jl. Tirta Mulyo No. 66c Dsn. Klandungan Kel. landungsari Malang  
 Hari tanggal : Selasa, 20 Agustus 2019

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pemilihan model pembelajaran sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) yang di terapkan di RA Syihabudin? Jelaskan	Di RA Syihabuddin Malang menerapkan model pembelajaran sentra sejak awal berdirinya sekolah ini, dengan mempertimbangkan perkembangan peserta didik saat ini, kondisi sekolah, lingkungan dan materi yang akan diajarkan oleh setiap guru.
2.	Bagaimana perencanaan pembelajaran sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) di RA Syihabuddin Malang?	Perencanaan pembelajaran di RA Syihabuddin dibuat di awal tahun pada saat rapat kerja oleh tim kurikulum dan pendidik. Perencanaan ini diawali dengan menentukan indikator yang akan dicapai, kemudian melakukan pemetaan indikator, menghitung minggu efektif dalam satu semester dan di tuangkan dalam bentuk program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Saya sebagai penanggung jawab sentra harus mempersiapkan RPPH yang disesuaikan dengan tema, lalu mempersiapkan kegiatan atau densitas. Setiap harinya kita mempersiapkan media, alat dan bahan untuk 3 sampai 4 densitas. Itu semua tergantung sulit tidaknya kegiatan. untuk RPPH sendiri mengaju pada program tahunan, program semester dan RPPM yang telah di dibuat saat rapat tahunan
3.	Bagaimana pemilihan tema yang tepat untuk pembelajaran sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) di RA Syihabuddin Malang?	Tema diambil dari hal-hal terdekat. Misalnya lingkunganku, peliharaanku, transportasi, profesi dan lain-lain. Ini semua kan hal-hal yang terdekat dengan kehidupannya sehari-hari.
4.	Bagaimana cara menata ruangan sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) di RA Syihabuddin	Penanggung jawab sentra melakukan pijakan lingkungan main yaitu melakukan penataan lingkungan main

	Malang?	<p>yang akan digunakan peserta didik, pijakan sebelum main yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan bernyanyi, memberi salam, berdoa penjelasan tema dan lain-lain. Pijakan selama main yaitu peserta didik melakukan kegiatan/densitas. Dan yang terakhir pijakan setelah main yaitu melakukan kegiatan beres-beres, recalling dan persiapan pulang.</p> <p>Pendidik mengarahkan peserta didik untuk duduk melingkar di dalam sentra. Pendidik memberikan salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab secara bersama-sama. Penanggung jawab sentra menghitung peserta didik untuk mengecek peserta didik yang tidak hadir. Setelah itu pendidik menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa sebelum belajar. Pendidik menanyakan tanggal bulan dan tahun, dengan menulisnya dipapan tulis. Dan menanyakan saat ini di sentra apa. Guru melakukan kegiatan penenangan agar peserta didik ceria kembali sebelum melakukan persiapan pulang. Untuk peserta didik yang mendapat giliran piket dipersilahkan mengambil sapu, dan membersihkan kelas bersama ustadzah. Biasanya anak-anak antusias sekali, malah ada yang udah di jemput tapi tetap mau membantu</p>
5.	Bagaimana pemilihan metode pembelajaran yang mendukung pembelajaran disentra?	<p>Metode pembelajaran yang digunakan pendidik RA Syihabuddin sangat variatif dengan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Untuk kelompok B setiap harinya minimal menggunakan 2 metode yang biasa di lakukan yaitu metode tanya jawab dilakukan saat kegiatan awal, metode demonstrasi dan metode bermain biasa dilakukan di pijakan pengalaman main, metode bercerita dilakukan saat pijakan setelah main</p>
6.	Apakah guru membuat media	Setiap sentra disediakan media-media pembelajaran sesuai sentranya.

	pembelajaran ?	Misalnya disentra balok disediakan balok dengan bentuk-bentuk geometri. Disentra balok guru mengenalkan macam-macam bentuk geometri. Selain media yang sudah tersedia, penanggung jawab sentra lebih sering membuat media pembelajaran sendiri. agar peserta didik.
7.	Sentra ( <i>beyond centers and circle time</i> ) apa saja yang paling dominan dalam mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif?	Kegiatan yang berpusat pada anak dibangun atas dasar bahwa anak memiliki modalitas, gaya belajar, dan minat yang berbeda terhadap pengetahuan yang ingin diketahuinya. Seperti tujuan model pembelajaran sentra yaitu 1. merangsang seluruh aspek (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terarah, 2. menciptakan settingan pembelajaran yang merangsang anak aktif, kreatif, dan berpikir, 3. Berpusat pada sentra-sentra kegiatan dan anak berada dalam lingkaran bersama pendidik sehingga mudah diikuti. Sentra yang paling dominan yaitu sentra balok dan sentra persiapan. sentra persiapan bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap segala ilmu, mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, menumbuhkan minat membaca, menulis, dan berhitung, memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya sebagai sarana belajar, mengenalkan kepada anak tentang peraturan dan saling menghargai teman ketika bekerjasama untuk persiapan pendidikan selanjutnya.
8.	Kegiatan apa saja yang dapat mengoptimalkan aspek kognitif kelompok B RA Syihabuddin Malang?	Pada kegiatan awal materi dibuat untuk mempresentasikan ide/gagasan dalam bentuk nyata (bangunan), seperti bentuk rumah, taman bermain, taman bunga, mesjid dan lain-lain. Penekanannya terletak saat peserta didik mengambil balok dan mengembalikannya sesuai bentuk balok
9.	Apa saja problem atau masalah yang dihadapi guru dalam model	Yang menjadi kendalanya yaitu mengkondisikan peserta didik pada

<p>pembelajaran sentra (<i>beyond centers and circle time</i>) dalam mengoptimalkan aspek kognitif ?</p>	<p>masuk kelas, saat awal-awal itu peserta didik masih bingung harus masuk ke sentra mana karena belum terbiasa. Saat guru menjelaskan tema lewat lagu, gerakan, gambar peserta, peserta didik mengobrol dengan teman sebelahnya. Saat mengerjakan kegiatan terakhir anak mulai capek sehingga pembelajarannya tidak optimal. Dan untuk siswa yang memiliki keterlambatan membutuhkan waktu tambahan, jadi waktu temannya udah selesai dia masih mengerjakan.</p>
--	---



Lampiran V Observasi RA Syihabuddin Malang

**LEMBAR OBSERVASI  
BUDAYA RA SYIHABUDDIN MALANG**

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Visi, misi dan tujuan	✓		Terdapat visi, misi, dan tujuan di setiap ruangan baik di ruangan kelas maupun di ruang guru. Visi RA Syihabuddin yang berbunyi <i>Terwujudnya pondasi awal anak soleh dan solehah yang cerdas, ceria dan memiliki akhlak mulia.</i> Sedangkan misi sekolah merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.”
2.	Tersedia struktur organisasi di RA Syihabuddin	✓		Syihabuddin merupakan sebuah yayasan yang ada di dusun Klandungan maka struktur organisasi Yayasan juga terdapat di RA Syihabuddin .
3.	Tersedia program khusus dan pendukung	✓		Tersedia, Pengenalan baca tulis Al-Quran dengan metode IQRA, Hafalan surat-surat pendek juz amma (20 surat), Pengenalan alam sekitar, Pengenalan seni daerah dan alat musik angklung, Pengembangan bakat dan minat anak (mewarna dan menggambar), Kegiatan parenting, Kegiatan pentas seni dari anak untuk anak
4.	Tersedia perpustakaan yang memadai		✓	Karena RA Syihabuddin baru berdiri pada tahun 2017. Jadi fasilitas RA Syihabuddin belum memadai, masih bertahap untuk memenuhi fasilitas sekolah
5.	Tersedia laboratorium ber-main dan permainan		✓	-
6.	Tersedia mesjid dan mushola	✓		Sudah memiliki mushola sederhana
7.	Tersedia kantin dan koperasi		✓	Untuk diluar sekolah belum ada kantin yang tersedia karena sekolah telah menyiapkan bekal untuk peserta didik

8.	Tersedia tempat bermain dan fasilitas olahraga lainnya	✓		Tersedia di halaman sekolah
9.	Memiliki guru yang memadai dan memenuhi kualifikasi tenaga guru	✓		Pendidik yang memadai namun banyak pendidik yang bukan lulusan PAUD. untuk mendapatkan pengajaran yang optimal, guru selalu mengikuti pelatihan pengajaran PAUD.
10.	Memiliki ruang kelas yang cukup dan ruang lainnya yang memadai	✓		Sekolah memiliki fasilitas kelas dan ruang guru yang memadai. Memiliki lingkungan sekolah yang luas, sehingga mendukung untuk model pembelajaran sentra
11.	Memiliki ruang guru dan ruang pertemuan yang cukup	✓		Di RA Syihabuddin memiliki ruang guru dan ruang kumpul yang memadai
12.	Memiliki prestasi yang baik dalam kegiatan pendukung dalam bidang keagamaan, kesenian dan olahraga	✓		Peserta didik memiliki prestasi yang baik (sering mengikuti lomba-lomba).



**LEMBAR OBSERVASI  
PENCAPAIAN PESERTA DIDIK MINGGU II**

Nama : Lathifa  
kelompok : B (usia 5-6 tahun)  
Kategori : Prestasi tinggi  
Sekolah : RA Syihabuddin

No.	KD	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Dapat mengenal klasifikasi sederhana	√		mengelompokkan warna dan bentuk jeruk
2.	Dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana	√		Anak mampu membedakan macam-macam rasa. Saat memakan jeruk anak mampu merasakan “jeruk ini manis”
3.	Dapat mengenal bilangan dan memahami konsep-konsep matematika sederhana	√		Anak mampu menghitung jumlah jeruk yang dibagikan ustadzah Anita kepada teman-temannya
4.	Dapat mengenal bentuk geometri	√		Anak mampu membedakan bentuk geometri saat bermain balok
5.	Dapat memecahkan masalah	√		Anak mampu menyelesaikan tugasnya menyusun puzzle tanpa bantuan guru
6.	Dapat mengenal konsep ruang dan posisi	√		Anak mampu mengenal konsep kasar halus kulit jeruk manis yang halus dan jeruk purut yang bergelombang
7.	Dapat mengenal ukuran	√		Anak mampu menghitung langkah kakinya sendiri
8.	Dapat mengenal konsep waktu	√		Anak mampu membedakan tipis kulit jeruk manis dan tebal kulit jeruk purut
9	Dapat mengenal berbagai pola	√		Anak mengetahui nama-nama hari
10.	Dapat mengenal konsep pengetahuan sosial sederhana	√		Anak mampu menceritakan letak lokasi rumah ke sekolah menggunakan sepeda motor

Nama : Dhiyah  
kelompok : B (usia 5-6 tahun)  
Kategori : Prestasi sedang  
Sekolah : RA Syihabuddin

No.	KD	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Dapat mengenal klasifikasi sederhana	√		Anak mampu mengelompokkan warna dan jenis jeruk dengan bantuan guru
2.	Dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana	√		Anak mampu membedakan macam-macam rasa manis dan asam
3.	Dapat mengenal bilangan dan memahami konsep-konsep matematika sederhana	√		Anak mampu membilang 1-5
4.	Dapat mengenal bentuk geometri	√		Anak mampu membedakan bentuk geometri (segi tiga, segi empat, bulat)
5.	Dapat memecahkan masalah	√		Anak mampu menyelesaikan tugasnya menyusun puzzle dengan bantuan guru sentra
6.	Dapat mengenal konsep ruang dan posisi	√		Anak mampu melakukan lompatan yang dicontohkan tanpa mengetahui depan-belakang
7.	Dapat mengenal ukuran	√		Anak mampu menghitung langkah kakinya sendiri
8.	Dapat mengenal konsep waktu	√		Anak mampu mengupas kulit jeruk dengan bantuan guru
9.	Dapat mengenal berbagai pola	√		Anak mengetahui waktunya makan, waktunya istirahat
10.	Dapat mengenal konsep pengetahuan sosial sederhana	√		Anak mampu menceritakan letak saat berangkat sekolah diantar menggunakan sepeda motor

Nama : Aqila  
kelompok : B (usia 5-6 tahun)  
Kategori : Prestasi rendah  
Sekolah : RA Syihabuddin

No.	KD	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Dapat mengenal klasifikasi sederhana	√		Anak mampu mengenal warna merah, hijau, biru, kuning
2.	Dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana	√		Anak membedakan macam-macam rasa jeruk
3.	Dapat mengenal bilangan dan memahami konsep-konsep matematika sederhana	√		Anak mampu mebilang dengan tuntunan guru
4.	Dapat mengenal bentuk geometri	√		Anak mampu membedakan bentuk geometri saat ditanya ustadzah elok
5.	Dapat memecahkan masalah	√		Anak mampu menyelesaikan tugasnya menyusun puzzle dengan bantuan guru
6.	Dapat mengenal konsep ruang dan posisi		√	Belum terlihat
7.	Dapat mengenal ukuran		√	Belum terlihat
8.	Dapat mengenal konsep waktu	√		Anak mengetahui waktunya istirahat saat bel berbunyi
9.	Dapat mengenal berbagai pola	√		Anak mengetahui nama-nama hari
10.	Dapat mengenal konsep pengetahuan sosial sederhana	√		Anak mampu menceritakan letak lokasi rumah ke sekolah dengan bantuan guru

**LEMBAR OBSERVASI  
PENCAPAIAN PESERT DIDIK MINGGU I**

Nama : Latifa  
kelompok : B (usia 5-6 tahun)  
Kategori : Prestasi tinggi  
Sekolah : TA Asy-Syahriyah

No.	KD	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Dapat mengenal klasifikasi sederhana	√		Anak mampu membedakan warna kerayon
2.	Dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana	√		Anak mampu membedakan rasa makan yang dibwanya saat jam istirahat
3.	Dapat mengenal bilangan dan memahami konsep-konsep matematika sederhana	√		Anak mampu menghubungkan kata dan gambar
4.	Dapat mengenal bentuk geometri	√		Anak mampu mengenal bentuk-bentuk geometri
5.	Dapat memecahkan masalah	√		Anak mampu menyelesaikan 3 kegiatan dengan baik
6.	Dapat mengenal konsep ruang dan posisi	√		Anak mampu mengetahui pintu masuk kelas
7.	Dapat mengenal ukuran	√		Anak mampu mengetahui bahwa cat yang tebal dapat menghasilkan karya yang bagus
8.	Dapat mengenal konsep waktu	√		Anak mampu mengetahui saat lonceng berbunyi waktunya masuk kelas
9.	Dapat mengenal berbagai pola	√		Anak mengetahui nama-nama hari
10.	Dapat mengenal konsep pengetahuan sosial sederhana	√		Anak mampu menceritakan profesi orang tua

Nama : Diyah  
kelompok : B (usia 5-6 tahun)  
Kategori : Prestasi sedang  
Sekolah : TA Asy-Syahriyah

No.	KD	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Dapat mengenal klasifikasi sederhana	√		Anak mampu membedakan warna kerayon
2.	Dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana	√		Anak mampu macam-macam rasa (manis dan pedas)
3.	Dapat mengenal bilangan dan memahami konsep-konsep matematika sederhana	√		Anak mampu menghubungkan kata dan gambar, namun membutuhkan waktu yang lama
4.	Dapat mengenal bentuk geometri	√		Anak mampu mengenal bentuk-bentuk geometri dngan membedakan warnanya
5.	Dapat memecahkan masalah	√		Anak mampu menyelesaikan 3 kegiatan dengan dukungan guru
6.	Dapat mengenal konsep ruang dan posisi	√		Anak mampu mengetahui pintu masuk kelas
7.	Dapat mengenal ukuran		√	Belum terlihat
8.	Dapat mengenal konsep waktu	√		Anak mampu mengetahui waktunya makan
9	Dapat mengenal berbagai pola	√		Anak mengetahui nama-nama hari
10.	Dapat mengenal konsep pengetahuan sosial sederhana	√		Anak mengetahui ayahnya mengendarai mobil

Nama : Aqila  
kelompok : B (usia 5-6 tahun)  
Kategori : Prestasi rendah  
Sekolah : TA Asy-Syahriyah

No.	KD	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Dapat mengenal klasifikasi sederhana	√		Anak mampu membedakan warna kerayon
2.	Dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana		√	Belum terlihat
3.	Dapat mengenal bilangan dan memahami konsep-konsep matematika sederhana	√		Anak mampu menghubungkan gambar dan kata dengan waktu yang lama
4.	Dapat mengenal bentuk geometri	√		Anak belum mampu membedakan bentuk geometri dengan memberi warna yang berbeda-beda disetiap bentuk
5.	Dapat memecahkan masalah	√		Anak mampu menyambungkan gambar dan kata dengan dukungan guru
6.	Dapat mengenal konsep ruang dan posisi	√		Anak mampu melompat depan kebelakang dengan contoh guru tanpa mengetahui dimana depan dan belakang
7.	Dapat mengenal ukuran	√		Anak mampu menghitung langkah dengan ejaan guru
8.	Dapat mengenal konsep waktu		√	Belum terlihat
9	Dapat mengenal berbagai pola	√		Anak mampu mebedakan hari saat ditanya
10.	Dapat mengenal konsep pengetahuan sosial sederhana		√	Belum terlihat

**Lampiran VI Dokumentasi RA Syihabuddin**



Kegiatan senam bersama kelompok bermain, kelompok A dan kelompok B



Kegiatan doa bersama sebelum masuk kelas



Kegiatan menggosok gigi untuk kelompok B



Kegiatan merapikan kelas dan rak sepatu



Kegiatan/densitas di sentra persiapan pada hari senin



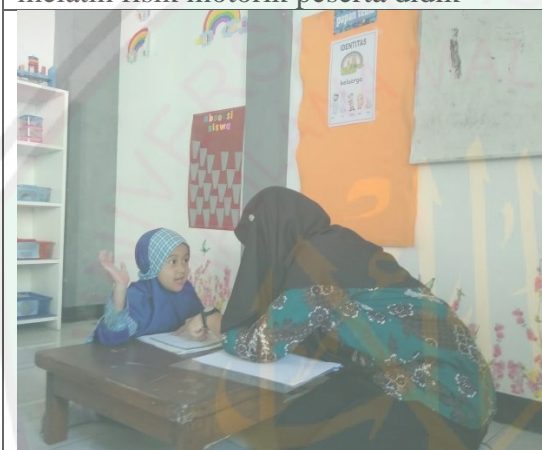
Kegiatan/densitas di sentra balok pada hari senin



Pada saat kegiatan awal ustadzah anita melatih fisik motorik peserta didik



Kegiatan doa bersama yang dipimpin oleh mas Dohir



Kegiatan mengaji di kelompok B. Anak mengaji secara bergantian



Kegiatan murojaah hadist tentang sholat



Kegiatan/densitas disentra seni dan kreativitas



Kegiatan/densitas disentra balok





Kegiatan bersih-bersih sesuai jadwal piket peserta didik



Kegiatan makan bersama, dengan makanan yang telah disediakan sekolah



Kegiatan menonton di sentra alam



Ustadzah anita mendeskripsikan kegiatan peserta didik di buku penghung



## Lampiran X

### BIODATA MAHASISWA

Nama : Hanifa Hafiza  
Tempat, Tgl Lahir : Bengkulu, 01 Juli 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Kawin  
Alamat Sekarang : Jl. Tambaksari No. 10 Merjosari  
Dinoyo Malang  
Telephone : 085536956857  
Email : hanifahafiza41@gmail.com



#### PENDIDIKAN

Institusi Pendidikan	Program Studi	Tahun	IPK
SDN 79 Kota Bengkulu	-	2003-2009	-
MTsN 2 Kota Bengkulu	-	2009-2012	-
MAN 2 Kota Bengkulu	IPS	2012-2015	-
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	2015-2019	3.53